

# Bersua Di Kerjo

## Merajut Masa Depan Digital yang Gemilang

Buku ini berkisah tentang kehidupan yang penuh tantangan. Banyak cerita yang berbeda yang diceritakan, entah tentang kebahagiaan, kebersamaan, atau air mata. Tiga puluh Sembilan mahasiswa yang berasal dari berbagai macam daerah. Berangkat ke satu tempat yang sama dengan penuh tekad, yaitu dedikasi untuk berasimilasi dan beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital menjadi tujuan utama pengabdian ini. Berkat pesona dan potensi desa, dilakukan upaya peningkatan sumber daya manusia baik dari segi Pendidikan, ekonomi, dan budaya. Pahit manisnya kehidupan yang dialami menjadi sebuah pengalaman berharga yang tak terlupakan. Dan disinilah jalan pengabdian ditulis.

### Penulis:

Muhammad Faizal, Vannysa Wahyu, Intan sania putri, Muhamad Fatoni, Novita Arum Pancamirela, Alina Wati, Arin Ika Novita Rimandini, Yulifa Roselawati Mohammad Ilham Maulidhana, Irma Yunita, Putri Widyastuti, M. Nur Fathan Adib, Dinar Syurya Nuron A'laa, Yusuf Habillah, Feny Aurelyane D. A., Nurul Nazmi, Merlinda Fira Artanti, Siti Bela Nur Faizah, Rita Intan Marlina, Shofrina Fitria Nur Fauzi, Olivia Putri Buana, Deni Eko Prasetyo, Fiqhul Mar'atul M., Eka Anisatul Latifah, Vhindi Savella Nanda S., Sindy Martha Riyani, Dimas puji Utomo, Rahma Fitri Nurdiana, Zulfania Rohmatil Khusna Putri fizma oktaviyani, Muhammad Pradista Arya Magada, Andry Nur Faradila, Novi Oktaviana, Firdho Maullana Hadi, Novilia Rodiah, Farid Mu'afy, Alfian Nur Muhammad, Tri Liana Saraswati



**PENERBIT BIRU ATMA JAYA**  
Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang  
Kedungwaru Tulungagung  
[penerbitbiruatmajaya@gmail.com](mailto:penerbitbiruatmajaya@gmail.com)



62-739-6908-449

Bersua Di Kerjo Merajut Masa Depan Digital yang Gemilang



KULIAH KERJA NYATA  
UIN SATU TULUNGAGUNG  
DESA KERJO 2024



# Bersua Di Kerjo

## Merajut Masa Depan Digital yang Gemilang



Penulis : Muhammad Faizal, Dkk.

Editor : Dr. Ahmad Sadding, M.Ag.

***BERSUA DI KERJO***  
***Merajut Masa Depan Digital***  
***yang Gemilang***

Muhammad Faizal Muttaqin, dkk

Biru Atma Jaya



~ | ~

## **BERSUA DI KERJO : Merajut Masa Depan Digital yang Gemilang**

Penulis : Muhammad Faizal M., Vannysa Wahyu, Intan Sania Putri, Muhamad Fatoni, Novita Arum Pancamirela, Alina Wati, Arin Ika Novita rimandini, Yulifa Roselawati, Mohammad Ilham Maulidhana, Irma Yunita, Putri Widyastuti, M. Nur Fathan Adib, Dinar Syurya Nuron A'laa, Yusuf Habibillah, Feny Aurelyane D. A., Nurul Nazmi, Merlinda Fira Artanti, Siti Bela Nur Faizah, Rita Intan Marlina, Shofrina Fitria Nur Fauzi, Olivia Putri Buana, Deni Eko Prasetyo, Fiqhul Mar'atul M., Eka Anisatul Latifah, Vhindy Savella Nanda S., Sindy Martha Riyani, Dimas Puji Utomo, Rahma Fitri Nurdiana, Zulfania Rohmatil Khusna, Putri Fizam Oktaviyani, M. Pradista Arya M., Andry Nur Faradila, Novi Oktaviana, Firdho Maullana Hadi, Novilia Rodiah, Farid Mu'afy, Alfian Nur Muhammad, Tri liana Saraswati.

Editor : Dr. Ahmad Saddam, M.Ag  
Desain Sampul : Muhammad Faizal Muttaqin  
Tata Letak : M Rudi Cahyono

### **Biru Atma Jaya**

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : [penerbitbiruatmajaya@gmail.com](mailto:penerbitbiruatmajaya@gmail.com)

Website : [penerbitbiruatmajaya.com](http://penerbitbiruatmajaya.com)

Cetakan Pertama,

September 2024 viii + 154 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-6908-449

*@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024*

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

# **PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul “BERSUA DI KERJO: Merajut Masa Depan Digital yang Gemilang” ini dengan tepat waktu. Buku Antologi ini hasil karya dari tiga puluh sembilan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai salah satu memenuhi tugas dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Hal tersebut tidak lupa dengan jerih payah seluruh pihak yang turut membantu dalam proses dan penerbitan buku ini.

Buku antologi esai ini adalah kumpulan cerita yang berisi pengalaman saat mengikuti Kuliah Kerja Nyata selama empat puluh hari. Beragam cerita yang dialami sudah dituliskan untuk diabadikan di sebuah hasil karya tulis di buku “BERSUA DI KERJO: Merajut Masa Depan Digital yang Gemilang”. Mengangkat semua kisah yang telah dilalui selama melaksanakan pengabdian di desa kerjo. Dengan mempelajari hidup berdampingan dengan warga membaur kebersamaan dengan masyarakat serta budaya – budaya lokal.

Kami berharap dengan di terbitnya buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para mahasiswa. Tak lupa kami sampaikan terimakasih kepada pihak yang telah turut serta dalam penerbitan buku ini. Jika terdapat kesalahan dalam menuliskan buku ini, kami berharap subangsi kritik dan saran yang dapat membangun dari para pembaca agar dapat diperbaiki di kemudian hari.

Tak Lupa kami ucapkan terima kasih khususnya kami sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sadding, M.Ag selaku koordinator program kerja kuliah kerja nyata Desa Kerjo.

2. Bapak A Zahid, S.Sos, M.Si selaku koordinator laporan dan publikasi program kuliah kerja nyata Desa Kerjo.
3. Bapak Rebo selaku Kepala Desa Kerjo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek.
4. Seluruh anggota kelompok Desa Kerjo 2024.

Tulungagung, 7 September 2024

Penulis

# **Daftar Isi**

PENGANTAR .....	iii
Daftar Isi.....	v
Benar-Benar Bersua .....	1
Oleh: Muhammad Faizal M .....	1
Pengalaman Baru, Ilmu Baru Dari Kerjo Karangon .....	5
Oleh: Vannysa Wahyu D .....	5
Jejak Kemandirian Di Desa Kerjo (Sebuah Perjalanan menuju Kemandirian dan Kedewasaan) .....	9
Oleh: Zulfania Rohmatil Khususna.....	9
Mengukir Cerita Sejenak Di Desa Kerjo.....	13
Oleh: Yusuf Habillah .....	13
Sepenggal Ceritaku Dalam Waktu 45 Hari .....	17
Oleh: Tri Liana Saraswati .....	17
Sekilas Narasi Di Ujung Desa .....	21
By: Rita Intan Marlina.....	21
Secerca Kisah Sejuta Kenangan Dalam Waktu Singkat Kkn Di Desa Kerjo.....	25
Oleh Putri Widyastuti .....	25
40 Hari yang Berharga .....	29
By:Putri Fizma Oktaviyani.....	29
Merangkai kisah cerita di Desa Kerjo .....	33
Oleh : Novi Oktaviana .....	33

Jejak Kebaikan di Desa Kerjo: Menyulam Harapan dan Pengetahuan.....	37
Oleh : Muhammad Fathoni Ishaq .....	37
Kisah Yang Terus Teringat .....	41
Oleh: Merlinda Fira Artanti .....	41
Kisah di Bawah Langit Desa Kerjo: Ketika Perpisahan Menjadi Kenangan.....	47
Oleh : Muhammad Nur Fathan Adib.....	47
Datang Untuk Pergi, Bukan Berarti Takkan Kembali Lagi .....	51
Oleh: Irma Yunita .....	51
Menyentuh Potensi Lokal Desa Kerjo .....	53
Oleh: Feny Aurelyane.....	53
Mengukir Sejuta Kenangan Dalam Satu Bulan Pengabdian.....	57
Oleh: Siti Bela Nur Faizah .....	57
Kerjo Dan Segala Kenangannya.....	61
By Muhammad Pradista Arya Magada.....	61
Bersatu Kita Teguh, Ber-39 Kita KKN .....	65
By: Eka Anisatul Latifah.....	65
Valuable Experiences and Short Stories in Kerjo Village .....	69
By : Dinar Syurya Nuron A'laa .....	69
Cerita Manis Dalam Kerjo .....	73
By: Dimas Puji Utomo .....	73
Kisah Singkat KKN Di Desa Kerjo .....	77
Oleh: Deni Eko Prasetyo.....	77
Secuil Kisah, Sejuta Makna di Desa Kerjo .....	81
Oleh : Arin Ika Novita Rimandini .....	81

Kisah Kasih Di Desa Kerjo .....	85
Oleh: Alina Wati.....	85
Jejak Langkah di Desa Kerjo .....	89
Oleh: Adelia Nur Nafarditya.....	89
Melangkah Dari Sunyi: Berkawan Dengan Rintangan Di Desa Kerjo .....	93
Karya: Yulifa Roselawati.....	93
Kerjo: Rumah Kedua yang Tak Terduga .....	97
Oleh: Vhindi Savella Nanda Sutikno.....	97
Favorite Month In Two Thousand Twenty Four .....	101
By. Sindy Martha Riyani .....	101
Empat Puluh Lima Hari Merajut Asa .....	103
Oleh: Rahma Fitri Nurdiana .....	103
Sinar Sang Surya Di Desa Kerjo .....	107
Oleh: Mohammad Ilham Maulidhana.....	107
45 Hari Langkah Kecil Menuju Samudra Kehidupan Desa Kerjo .....	111
Oleh : Intan Sania Putri .....	111
Sebuah Momen 40 Hari Sangat Bermakna.....	115
Oleh:Farid Mu'afy.....	115
Bunga Kasih di Taman Pengabdian Desa Kerjo.....	119
Oleh: Andry Nur Faradila .....	119
Keluarga 40 Hari .....	123
Oleh : Novita Arum Pancamirela.....	123
Unforgettable Stories with My New Family in Kerjo Village .....	127
By: Novilia Rodiah.....	127

Sebuah Perjalanan Menuju Pengabdian.....	131
Oleh: Shofrina Fitria Nur Fauzi.....	131
One Step Closer With Kerjo Village.....	135
Oleh: Nurul Nazmi.....	135
Pengembangan Kearifan Lokal Desa Kerjo Di Era Digital .....	139
Oleh: Olivia Putri Buana .....	139
Catatan kehidupan yang tak akan terulang .....	145
Oleh: Firdho Maullana Hadi .....	145
Membentuk Generasi Qur'ani di Desa Kerjo .....	147
Oleh: Alfian Nur Muhammad .....	147
KKN KERJO "Sepotong Cerita Untuk Anak Cucu" .....	151
Oleh: Fiqul Mar'atul Muslimah.....	151

# **Benar-Benar Bersua**



*Oleh: Muhammad Faizal M*

Desa Kerjo adalah desa yang terletak di barat daya alun-alun Trenggalek, dan seperti banyak desa lainnya, masyarakat di sini belum sepenuhnya paham tentang teknologi digital. Program ini dimulai dengan Anjangsana untuk mengetahui seberapa jauh masyarakat Desa Kerjo sudah mengenal teknologi. Ternyata, banyak penduduk, terutama yang lebih tua, dan beberapa UMKM yang belum tahu cara memanfaatkan teknologi digital dengan maksimal. Makanya, mahasiswa pun menyiapkan berbagai Program kerja yang menasar pada UMKM yang sedang merintis usahanya, mulai dari hal-hal dasar seperti cara memasarkan produk lewat e-commerce, sampai mengenalkan aplikasi-aplikasi penting seperti dan media sosial.

Salah satu hal yang paling mengesankan dari program ini adalah pelatihan tentang bagaimana memasarkan produk mereka secara online, yang mana tim kami langsung menyusur ke kediaman para pelaku usaha di Desa Kerjo. Di Desa Kerjo, UMKM yang memasarkan dagangannya hanya lewat mulut ke mulut. Dengan adanya pelatihan ini, mereka belajar cara membuat toko online dan memasarkan produk mereka melalui platform e-commerce. Hasilnya? Beberapa UMKM menjadi tahu akan cara menjual produk mereka ke pelanggan yang lebih luas, dan ini tentu saja membantu meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Selain itu, anak-anak dan remaja di desa juga mendapatkan manfaat besar dari pelatihan ini. Sebelumnya, mereka hanya menggunakan internet untuk bermain game atau media sosial. Sekarang, dengan bantuan para mahasiswa, mereka bisa memanfaatkan teknologi untuk belajar dan menyelesaikan tugas sekolah. Ini tentu saja membuka peluang baru bagi mereka untuk

mengeksplorasi minat dan meningkatkan kemampuan akademis mereka.

Namun, meskipun ada berbagai kendala, program literasi digital di Desa Kerjo berhasil mencapai banyak tujuan. Masyarakat desa tidak hanya belajar menggunakan teknologi dengan lebih baik, tetapi juga merasakan manfaat langsung dari pelatihan ini. Program ini menunjukkan bahwa teknologi, meskipun tampaknya kompleks, bisa sangat membantu jika digunakan dengan benar.

KKN ini juga memberikan pelajaran berharga bagi mahasiswa dan masyarakat tentang pentingnya menyesuaikan program dengan kebutuhan lokal. Dengan pendekatan yang fleksibel dan adaptif, mereka berhasil menciptakan perubahan positif yang bisa dijadikan contoh untuk program-program KKN berikutnya.

Tak hanya keseruan yang kami lakukan dengan Masyarakat Desa Kerjo, tapi keseruan-keseruan dari kami semua anggota KKN desa Kerjo juga sangat memberikan kesan yang amat sangat *Positive Vibes*, Dimana kami semua selalu saling menyemangati dan saling mengingatkan sesama anggota KKN. Banyak keseruan yang mungkin tidak bisa diungkapkan dalam 1000 kata dalam tulisan ini. Jika diulang mengingat momen pertama kali kami dating kami disambut hangat oleh warga desa yang sangat ramah. Kami mengadakan pertemuan dengan kepala desa dan tokoh masyarakat untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka. Salah satu kegiatan yang paling menyenangkan adalah kerja bakti membersihkan area desa. Selama kegiatan ini, kami sering bersenda gurau dan saling membantu satu sama lain, yang mempererat persahabatan di antara kami.

Tak lengkap rasanya jika tidak merasakan keunikan budaya setempat. Kami ikut berpartisipasi dalam Karnaval desa yang menampilkan berbagai pertunjukan seni tradisional. Kami juga berlatih dan akhirnya ikut berpartisipasi bersama warga. Di akhir program KKN, kami mengadakan acara perpisahan yang penuh

haru. Kami menggelar acara penutupan bersama, dan kami saling berbagi kenangan serta pengalaman yang telah kami lalui. Melihat betapa harunya 45 hari kami lalui Bersama dengan penuh rasa suka dan duka. Kalaupun ada ucapan yang lebih dari kata Terimakasih pasti akan selalu kami ucapkan kepada segenap keluarga besar Desa Kerjo. Pengalaman KKN di Desa Kerjo ini benar-benar menunjukkan bahwa dengan niat baik dan usaha keras, teknologi bisa menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk pemberdayaan masyarakat. Ini bukan hanya tentang mengajarkan betapa pentingnya teknologi, tetapi juga tentang membuka peluang dan memberikan manfaat nyata bagi kehidupan sehari-hari.



# ***Pengalaman Baru, Ilmu***



## ***Baru Dari Kerjo***

### ***Karangan***

*Oleh: Vannysa Wahyu D*

Semua ini berawal dari Perkuliahan dan mengharuskan untuk KULIAH KERJA NYATA , Desa Kerjo merupakan salah satu tempat singgah untuk menjalankan program kerja dan membuat tempat cerita dengan teman teman baru dari berbagai jurusan yang ada di UIN SATU, semua pastinya diawali dengan persiapan, mencari posko dan seluruh desa Kerjo pun dikelilingi, sampai pada tanggal 18 Juli 2024 semua berpindah sementara di Desa Kerjo, semua berkumpul, memasak, bersih bersih dan melaksanakan doa yasin tahlil bersama, agar semua berjalan dengan lancar.

Lalu Tanggal 22 Juli 2024 dilaksanakannya pembukaan di Balai Desa Kerjo, membuat surat undangan, membuat surat persetujuan posko, memperbanyak undangan, menulis undangan, dan menyiapkan persiapan pembukaan lainnya, PEMBUKAAN DESA dihadiri Kepala Desa Kerjo dan jajarannya, dihadiri Pak Sadding dan Pak Zahid sebagai DPL, semua terkonsep secara rapi dan sedikit terencana, karena saya sudah merencanakan dari sejak saya dipilih menjadi SEKRETARIS, setelah pembukaan berlalu saya membantu Koordinator Desa untuk menyiapkan program kerja yang akan dilakukan keesokan harinya, lalu saya ikut serta proker divisi pendidikan dengan membantu mendokumentasikan program kerja divisi pendidikan dan teknologi yang berada di Lembaga Pendidikan. Sangat senang untuk menjahili anak kecil.

Semua berlari larut begitu saja hingga tanggal 2 Agustus 2024 monev pertama dari pak Zahid, membicarakan keberlangsungan proker, berbagi pengalaman, bercerita cerita dan masih banyak lagi. Lalu pada tanggal 8 Agustus 2024 ada monev dari Bapak Rektor Abdul Aziz dan pihak LP2M yang menuju ke Kecamatan Karanganyar, semua kordes dan sekkordes tampak semangat menyambut Bapak Rektor dengan berakhir dokumentasi dari kegiatan monev tersebut. Dari monev tersebut Bapak Rektor meninggalkan pesan untuk berbijak dalam menggunakan media sosial karena membawa nama baik UIN SATU TULUNGAGUNG dan harus menjaga nama baik almamater UIN SATU.

Untuk memenuhi observasi laporan, saya keluar dan keliling desa Kerjo untuk mendokumentasikan sebagian dari potensi ekonomi desa, mulai dari sawah, peternakan, perkebunan, dan melakukan anjungsana untuk menilai observasi dan melihat observasi lainnya.

Lalu pada tanggal 16 Agustus 2024 saya ditugaskan untuk menjadi MC (Master of Ceremony) di desa dengan acara MUSRENA yang dihadiri ibu ibu PKK dan Perwakilan Lainnya. Lalu malamnya menghadiri Tirakatan 17 Agustus 2024 mewakili teman teman KKN di Balai Desa bersama 5 Teman lainnya. Selanjutnya diadakan rapat di posko cewe untuk membuat tim produksi untuk pembuatan film Potensi Desa, aku pula yang jadi Editor. Semua disusun rapi oleh Koordinator desa sebagai Produser dan Director. Produksi dimulai dari Tim Riset yang dilakukan pada tanggal 5-11 Agustus 2024 dan seterusnya. Bagianku mendapatkan tanggal 19-22 Agustus 2024 semua tim produksi mulai dari kameramen sampai dengan editing dilakukan pada tanggal itu juga, hari demi hari produksi pun mulai berjalan , disela sela kesibukan tim produksi, saya juga ikut in frame dalam video tersebut, saya mengikuti salah satu rangkaian dari organisasi yang ada di desa Kerjo yaitu : PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) , dengan

berjalannya waktu produksi pun selesai. Aku dibantu dengan Koordinator Desa yang juga sebagai Produser, dibantu cara membuat editing yang cukup mengesankan, tanggal 23-25 Agustus 2024 editingku belum selesai juga jadi harus menampilkan video seadanya.

Setelah beberapa hari berlalu, waktu penutupan pun tiba, seperti biasa sekretaris membuat undangan, menulis undangan, mencetak undangan, membuat daftar hadir, mengatur konsep, dan lain lainnya. Konsep penutupan kali ini akan ada penayangan film dokumenter potensi desa Kerjo yang diedit bersama Kordes. Dihadiri Perangkat Desa, Kepala Desa, Tokoh masyarakat lainnya, dan Kapolsek Karanganyu yang ikut serta datang dan memberi sambutan dengan lantang dan gagah. Deg deg an juga ya... editingku dilihat banyak orang, lumayan bikin keringat dingin si, kurang memuaskan tapi bisa dibenahi lagi, udah terlanjur ya mau gimana. Berikutnya teman teman mengucapkan salam perpisahan dari satu ke yang lainnya , dan memberikan ucapan kenang kenangan , dan berjanji tidak saling melupakan, karena cerita pada saat KKN sangat sangat berarti dan berpengalaman baik, karena itu banyak teman teman yang menangis meneteskan air mata. Hai Teman temanku KKN Kerjo 2024, jika ketemu aku di jalan sapa aku yaa, jika merasa butuh aku chat aja ya, 40 Hari kemarin ga akan saya lupakan begitu saja karena cukup banyak kenangan dan pengalaman yang diukir bersama sama. Kalo sukses jangan saling Melupakan yaa. See You di Keberuntungan Selanjutnya.



# ***Jejak Kemandirian Di Desa Kerjo (Sebuah Perjalanan menuju Kemandirian dan Kedewasaan)***



*Oleh: Zulfania Rohmatil Khusna*

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program wajib bagi mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. KKN menjadi wadah bagi mahasiswa untuk belajar langsung tentang dinamika kehidupan masyarakat, membangun empati, dan mengembangkan kemampuan *soft skill*.

Persiapan KKN dimulai dengan pembekalan materi dan pelatihan dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Rasa antusias dan sedikit gugup menyelimuti hati menjelang keberangkatan. Pada Kamis, 18 Juli 2024, saya bersama teman-teman KKN berangkat menuju ke Desa Kerjo. Setibanya di posko, kami langsung membersihkan dan mempersiapkan tempat tinggal untuk beberapa minggu ke depan. Disinilah saya bersama teman-teman memulai petualangan baru sebagai mahasiswa KKN dari UIN SATU TULUNGAGUNG.

Hari pertama di Desa Kerjo diwarnai dengan kegiatan membersihkan posko dan memasak bersama. Suasana kekeluargaan tercipta di antara kami, para mahasiswa KKN. Malamnya, sholat berjamaah dan yasinan bersama menjadi momen penting untuk mempererat tali silaturahmi. Saya merasakan kehangatan dan keakraban yang tak terlupakan. Hari-hari awal KKN diwarnai dengan adaptasi terhadap lingkungan dan budaya desa. Saya dan teman-teman belajar mengenal warga, berinteraksi dengan anak-anak, dan membantu pekerjaan sehari-hari.

Selama KKN, saya dan teman-teman aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti anjingsana ke rumah warga, pendampingan di TPQ, senam bersama ibu-ibu lansia, mengikuti acara rutin di desa, membersihkan makam Nyi Roro Krandon, dan mengikuti acara Fatayat NU di desa Kerjo. Melalui kegiatan ini, saya belajar tentang nilai-nilai gotong royong, kepedulian sosial, dan pentingnya membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat.

Perjalanan KKN tidak selalu mulus. Saya juga pernah mengalami sakit dan harus absen dari beberapa kegiatan. Pengalaman ini mengajarkan tentang pentingnya menjaga kesehatan dan beradaptasi dengan kondisi yang tidak terduga.

Salah satu kegiatan yang paling menarik saat KKN di Desa Kerjo adalah lomba kaligrafi yang diadakan di beberapa TPQ di desa. Saya bersama teman-teman KKN lainnya membantu mempersiapkan lomba, menjadi juri, dan memberikan hadiah kepada para pemenang. Lomba ini menjadi ajang untuk melatih keterampilan dan kreativitas anak-anak, serta menumbuhkan minat mereka terhadap seni Islam. Selain itu, saya juga ikut serta dalam karnaval desa, menjadi pembawa banner RT. 22 di Desa Kerjo. Melalui kegiatan ini, saya belajar tentang seni dan budaya lokal, serta pentingnya semangat gotong royong dalam membangun kebersamaan.

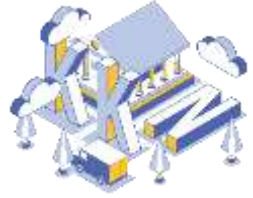
Dan akhirnya pada Jum'at, 30 Agustus 2024, KKN di Desa Kerjo telah usai. Saya bersama teman-teman KKN mengadakan acara penutupan di Balai Desa Kerjo. Bersama Bapak Rebo selaku kepala Desa Kerjo, Bapak Zahid selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Bapak Kapolsek, dll.

KKN bukan hanya sekadar program kampus, tetapi juga sebuah proses pembelajaran yang berharga. Melalui KKN, saya belajar tentang arti hidup sederhana, menghargai budaya lokal, dan memahami pentingnya kontribusi nyata bagi masyarakat.

Selama KKN, saya merasakan peningkatan kemandirian dan kedewasaan. Saya belajar untuk bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan beradaptasi dengan lingkungan baru. KKN di Desa Kerjo menjadi pengalaman yang tak ternilai harganya. Saya belajar tentang kehidupan di desa, mengenal budaya lokal, dan membangun hubungan yang erat dengan masyarakat. Pengalaman ini akan menjadi bekal berharga untuk masa depan. KKN di Desa Kerjo merupakan perjalanan yang penuh makna dan pembelajaran. Melalui kegiatan sosial, interaksi dengan masyarakat, dan refleksi pribadi, saya merasakan peningkatan kemandirian, kedewasaan, dan pemahaman tentang pentingnya kontribusi nyata bagi masyarakat. Pengalaman ini akan menjadi bekal berharga untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Melalui KKN, saya menyadari bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Kebaikan kecil yang kita berikan kepada orang lain, seperti membantu pekerjaan, mengajarkan ilmu, dan berinteraksi dengan ramah, dapat memberikan dampak positif yang besar. KKN di Desa Kerjo mengajarkan saya tentang pentingnya menjaga tradisi dan budaya lokal. Budaya merupakan jati diri bangsa yang harus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi penerus. KKN di Desa Kerjo mengajarkan saya tentang pentingnya menjalin silaturahmi dengan masyarakat. Melalui interaksi dan komunikasi

yang baik, kita dapat membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung.



# **Mengukir Cerita**

## **Sejenak Di Desa Kerjo**

*Oleh: Yusuf Habillah*

Kegiatan 43 hari ini dirasa singkat karena kebersamaan yang sangat berkesan sehingga dapat dikatakan sebagai cerita sejenak. Awal cerita ini mungkin akan menjelaskan perjalanan saya Yusuf Habillah untuk melaksanakan sebuah tugas yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada kali ini saya berkesempatan untuk mengikuti KKN Gelombang 2 dikarenakan ketatnya daya saing di Gelombang 1. Diawali informasi pendaftaran yang mendadak namun setelah mengetahui beberapa kecamatan serta desa yang menjadi tempat tujuan untuk KKN akhirnya saya membulatkan keputusan untuk memilih Desa Kerjo, Kecamatan Karangn. Saya sebagai warga Trenggalek sedikit mengenal dan tertarik untuk mengulik Desa Kerjo. Desa Kerjo juga memiliki wilayah strategis dan saya juga pernah mengenal Budaya Tiban yang asal muasalnya dari Desa Kerjo. Hal-hal tersebut yang membuat saya membulatkan keputusan untuk memilih Desa Kerjo sebagai tempat tujuan KKN. Lalu pada saat pendaftaran saya langsung memilih Desa Kerjo dan menjadi 3 pendaftar pertama.

Setelah mendapatkan kepastian tempat dan informasi grup kelompok KKN, kami mengadakan rapat yang dimana membahas mengenai pembentukan BPH dan pembagian divisi. Saat pengelompokan per-divisi saya memutuskan untuk ikut dalam divisi ekonomi karena dari awal memang tertarik untuk mengulik UMKM yang ada di Desa Kerjo. Sebelum pemberangkatan KKN, selama beberapa kali saya bersama teman-teman melakukan survei di Desa Kerjo. Dari divisi ekonomi menanyakan dan menggali perihal UMKM Desa kepada perangkat Desa Kerjo.

Lalu tiba pada hari dimana kami mulai KKN di Desa Kerjo. Kegiatan awal kami adalah kerja bakti membersihkan posko dan melakukan doa bersama supaya dilancarkan hingga pulang KKN. Keesokan harinya, saya menjadi salah satu delegasi dalam acara pembukaan KKN di Kecamatan Karangn. 3 hari berselang, KKN Desa Kerjo resmi dibuka di Pendopo Gajah Putih yang bertempat di kantor desa. Dalam rangka menyukseskan pembukaan KKN maka setiap divisi diberi jobdesk yang berbeda, seperti contohnya divisi ekonomi sebagai humas yang mengurus perihal undangan. Dari situ akhirnya saya mengenal beberapa tokoh masyarakat Desa Kerjo.

Kegiatan divisi ekonomi sendiri baru mulai 2 hari setelah pembukaan KKN Desa Kerjo. Sebelumnya, setiap divisi mengunjungi kantor desa dan berdiskusi dengan para perangkat desa mengenai program kerja yang akan dilaksanakan. Awal kegiatan turun lapangan dimulai dengan melakukan anjungsana sekaligus penyuluhan strategi pemasaran ke beberapa UMKM Desa Kerjo. Dari beberapa temuan, ternyata ada beberapa UMKM yang sudah tidak berjalan sehingga hal tersebut menjadi salah satu kendala divisi ekonomi untuk menjalankan program kerjanya. Adapun program kerja lain dari divisi ekonomi yaitu mengenai digitalisasi marketing namun terdapat juga kendala. Beberapa pemilik usaha enggan untuk didaftarkan pada pasar digital. Alasannya mayoritas adalah karena kurang paham teknologi dan memang kurang berminat karena tidak mau ribet. Namun ditemukan solusi lain agar tetap bisa mendorong lancarnya perekonomian yaitu dengan mendaftarkan pada aplikasi Maps. Selain itu kami dari divisi ekonomi juga membantu memberikan label berupa banner.

Selain mengunjungi UMKM, divisi ekonomi juga memiliki program kerja Ekraf Goes To School yang menysasar siswa-siswi SD di Desa Kerjo. Para siswa-siswi diajarkan bagaimana dasar berwirausaha. Kami mengajak siswa-siswi SD untuk membuat

manik-manik di SDN 2 Kerjo dan kerajinan tangan dari bahan bekas dengan menerapkan 3R di SDN 1 Kerjo yang hasilnya dapat dijual ke teman, tetangga, ataupun saudara mereka.

Divisi ekonomi juga memiliki program kerja yang bersinergi dengan PKK untuk ikut dan andil dalam Bazar/Eksposisi Kecamatan Karangn yang diadakan di Lapangan Desa Karangn. Pada kesempatan tersebut kami berinisiatif untuk membuat QR Code yang berisi menu yang ada di bazar yang dapat memudahkan pengunjung yang datang. Dari kegiatan tersebut saya dapat belajar mengenai cara pemanfaatan teknologi untuk pemasaran di era digital.

Berkaitan dengan program kerja, salah satu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Desa Kerjo memberikan instruksi untuk melakukan manuver antar divisi. Tujuannya adalah untuk saling membantu sebagai tim. Dari hal tersebut saya bisa merasakan pengalaman membantu mengajar di TPQ, bertemu dan akrab dengan siswa-siswi SD maupun MI di Desa Kerjo, serta membaaur dengan masyarakat Desa Kerjo. Kami juga berkesempatan untuk mengikuti pawai budaya kecamatan bersama rombongan Desa Kerjo.

Hal yang berkesan dari KKN adalah setiap kegiatan yang dilakukan bersama. Setiap Kamis malam diadakan baca yasin tahlil bersama serta evaluasi menyeluruh di posko perempuan. Selain itu, dibuatkan juga jadwal piket mulai dari memasak, membersihkan posko ataupun piket kantor desa. Ada juga kegiatan lain seperti jalan sehat dan Jumat bersih membersihkan tempat ibadah yang dapat sekaligus belajar bersosialisasi dengan warga sekitar. Menjelang akhir KKN, banyak juga kegiatan bersama seperti diadakannya hiburan oleh Bapak Kades di depan rumah beliau. Dari kegiatan tersebut kami diajari bahu-membahu dalam menyelesaikan tugas, mulai dari menyelip daun jagung untuk pakan ternak, memanen ketela lalu diolah menjadi gethuk, dan banyak kegiatan lain yang kami lakukan bersama.

Banyak hal berkesan dari KKN yang di dalamnya saya mendapat teman dan pengalaman baru. Saya juga mendapat pembelajaran bahwa setiap hal yang dilakukan dengan kompak dan dengan rasa kekeluargaan yang tinggi dapat berjalan dengan sempurna. Terima kasih teman-teman sudah mau berproses bersama, semoga kita dapat bertemu lagi di lain kesempatan.



# ***Sepenggal Ceritaku***

## ***Dalam Waktu 45 Hari***

*Oleh: Tri Liana Saraswati*

Waktu bertemu di awal yang hanya diam saja kini menjadi sebuah keluarga yang hangat dan penuh akan cerita yang sulit untuk dilupakan diantara kita semua. Semoga cerita yang ku tulis ini mampu untuk mewakili rasa yang kualami selama 45 hari bersama keluarga baruku ini.

Ku awali cerita ini dengan kisah yang membahagiakan dan keindahan yang terkandung dalam desa ini. Desa yang ku tempati ini penuh keindahan alam yang mengelilinginya, hamparan sawah terbentang sepanjang mata memandang. Di tempat ini kami yang belum saling mengenal saling berkenalan berbagi cerita dari latar belakang jurusan maupun fakultas yang berbeda beda.

Di kala pagi masih dengan udara yang segar dan sejuk ini aku dan yang lainnya menjelajah di Desa Kerjo dengan berjalan pagi, di sepanjang jalan kami menyapa warga yang akan memulai aktivitasnya. Seperti yang berangkat ke sawah atau pun yang mau berangkat ke kantor/ sekolah. Kami melewati makam Nyi Roro Krandon yang memiliki kisah tersendiri di kalangan masyarakat desa Kerjo ini. Lalu kami masih berjalan terus hingga kami sampai ke tempat yang sedikit tinggi di desa ini yang mampu memanjakan mata dengan keindahan yang terbentang sepanjang mata memandang. Di tempat ini kami mampu menghilangkan sedikit penat akan segala kegiatan yang kita lakukan.

Di keesokan harinya hari- hariku diisi dengan segala kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat. Seperti halnya berkunjung ke UMKM yang terdapat di Desa Kerjo ini. Pada kegiatan ini kami juga

memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM untuk melakukan penjualan melalui media digital dan kegiatan pemasaran lebih luas jangkauannya, membantu untuk membuatkan label penjualan.

Kami juga mengikuti kegiatan bazar yang dilakukan di lapangan desa Karang. Kami bekerja sama dengan ibu – ibu PKK untuk menyukseskan kegiatan ini kami membuatkan barcode yang bisa diakses melalui HP yang di dalamnya nanti berisikan menu yang dijual. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari, kami dari divisi ekonomi membagi menjadi 3 shift untuk membantu di stand bazar.

Pada kegiatan bazar ini banyak hal yang menjadi pembelajaran yang aku dapatkan diantaranya cara penjualan yang baik, serta tampilan dari tempat yang menarik untuk menarik perhatian pembeli. Selain kegiatan ini kami juga mengajarkan sedikit mengenai dasar – dasar kewirausahaan kepada siswa SD di desa ini. Dengan memberikan pelatihan membuat manik – manik dan membuat bunga dan vas bunga dari bahan 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle).

Kami satu kelompok posko ikut memeriahkan kegiatan pawai dengan berpencar ke RW yang ada di Desa Kerjo ini. Dan alhamdulillah Desa Kerjo mendapatkan juara harapan 1 se-kecamatan Karang. Untuk mempersiapkan ini kami menjalin kerjasama dengan warga masyarakat, sehingga rasa kekeluargaan dengan warga lebih terasa erat.

Ditengah – ditengah kegiatan yang kujalani kuisi dengan kegiatan bersama teman yang lain di posko, dengan bermain bersama dan bercerita mengenai cerita yang beragam. Memasak bersama menjadi sebuah kenangan yang akan sulit terlupakan. Di awal memasak kami semua masih bingung bagaimana cara menanak nasi, lalu bumbu apa saja yang cukup untuk memasak

menu ini. Terkadang masakan kami lebih asin rasanya atau nasi yang dimasak terdapat aroma hangus.

Tanpa terasa waktu berjalan sangat singkat di minggu terakhir ini rasa kekeluarga semakin terasa lebih erat. Di minggu ini kami mengadakan acara menyanyi bersama dengan kepala desa Kerjo (Pak Rebo) dengan tempat di rumah beliau. Dimana kami menyiapkan segala keperluan secara gotong royong, terdapat yang mencari singkong, membersihkan alas untuk duduk, yang perempuan lain menyiapkan masakan di dapur. Malam harinya kami bernyanyi bersama sampai tengah malam.

Di keesokan paginya kami persiapan untuk acara kegiatan penutupan di balai desa. Dan alhamdulillah kegiatan penutupan ini berjalan lancar dengan nonton bareng video potensi desa yang telah dibuat oleh kami. Diakhir kegiatan ini air mata yang telah ku tahan sejak pagi tumpah dengan iringan lagu “Kenangan Termanis” dan kami saling memeluk. Aku mengingat semua kenangan yang terjadi di posko yang selalu bersama akan segera berakhir dan kami akan melanjutkan perjuangan kami masing - masing.

Terimakasih semuanya akan kisah ini walau hanya singkat, namun akan penuh makna yang terdapat dalam setiap peristiwanya. Janganlah melupakan kisah ini teman-teman, dan sampai bertemu kembali menjadi pribadi yang baik dan sukses pada jalan masing - masing.



# **Sekilas Narasi Di Ujung**



## **Desa**

*By: Rita Intan Marlina*

Kisah ini berawal dari diterimanya saya pada KKN gelombang 2. Desa yang saya tempati pada KKN ini adalah desa Kerjo yang berada di kecamatan Karang. Wilayah desa ini berada di perbatasan antara kehidupan perkotaan dan pedesaan. Bertepatan pada hari kamis, tanggal 18 Juli 2024 saya berangkat dari rumah menuju posko KKN yang berada di desa Kerjo. Pagi-pagi sekali saya berangkat karena angkutan umum yang membawa barang-barang KKN saya dari rumah berangkat jam setengah 7. Sesampainya di posko saya masih harus menunggu pemilik rumah karena posko masih dalam keadaan terkunci. Setelah hampir 2 jam menunggu akhirnya pemilik rumah datang membawa kunci, dengan segera saya dan teman saya yang sudah datang masuk ke dalam posko. Sampai pada jam 12 truk yang membawa barang semua mahasiswa KKN desa Kerjo datang. Namun, semua mahasiswa berkumpul pada jam 3. Setelah semua mahasiswa datang diadakan rapat awal dan dilanjutkan masak dan membersihkan area posko. Awal perkenalan dengan teman-teman mahasiswa dari berbagai jurusan yang berbeda merupakan suatu tantangan tersendiri bagi saya. Terlebih harus berhadapan dengan karakter yang berbeda-beda. Namun, ternyata keakraban cukup cepat terjalin di antara kami semua. Rasa kekeluargaan semakin erat dan semakin menyenangkan. Terkadang perasaan jengkel, marah, sedih, dan kecewa hadir dalam diri saya. Tapi semua bisa hilang dengan cepat karena candaan dan tingkah laku teman-teman lain yang menghibur.

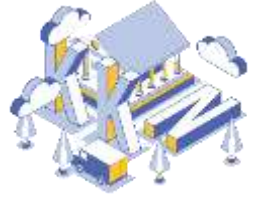
Tujuan KKN di Desa Kerjo ini tentunya tidak hanya untuk bersenang-senang saja, namun untuk berbaur, belajar, dan mengabdikan kepada masyarakat di Desa Kerjo. Tema yang sangat menarik pada KKN gelombang kedua ini yakni "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital" menjadi permulaan langkah para mahasiswa KKN di Desa Kerjo. Pada kesempatan ini saya menjalankan program kerja sesuai dengan divisi saya, yaitu divisi ekonomi. Divisi ekonomi memiliki beberapa program kerja yaitu penyuluhan dan optimalisasi pemanfaatan media digital dalam pengembangan strategi marketing dalam bentuk penguatan label dan pembuatan konten di media sosial. Program kerja ini menjangkau para pelaku UMKM yang bersedia untuk dibantu dalam optimalisasi pemasaran produknya. Selain itu divisi ekonomi juga menasar ke beberapa instansi pendidikan di desa Kerjo untuk mengajarkan dan menanamkan jiwa kewirausahaan siswa sejak dini dalam kegiatan "Ekraf Goes to School". Pada kegiatan ini divisi ekonomi memilih siswa kelas 5 dan 6 di SD Negeri 1 dan 2 Kerjo sebagai peserta kegiatan ekraf. Alasan pemilihan sasaran tersebut karena siswa kelas 5 dan 6 sudah cukup mampu memahami tentang pengelolaan barang dan uang.

Pertengahan Agustus terdapat beberapa kegiatan yang diikuti oleh peserta KKN di Desa Kerjo salah satunya divisi ekonomi sendiri. Pada kegiatan Agustusan di Kecamatan Karanganyar divisi ekonomi diminta oleh ibu-ibu PKK untuk membantu kegiatan eksposisi yang diadakan selama dua hari. Pembagian waktu jaga stand eksposisi dibagi menjadi tiga waktu yaitu pagi, siang, dan sore. Saya dan empat anggota divisi ekonomi pada hari pertama mendapatkan jadwal jaga pada malam hari. Selanjutnya pada hari kedua saya mendapat bagian waktu jaga pada pagi hari. Kegiatan eksposisi ini bertujuan untuk memperkenalkan beberapa UMKM yang ada di desa Kerjo. Divisi ekonomi dalam kegiatan ini tidak hanya membantu untuk menjaga stand eksposisi tetapi juga

membuat barcode yang berisi menu-menu produk yang ada di stand eksposisi Desa Kerjo.

Seminggu terakhir KKN kegiatan ditutup dengan acara pawai agustusan yang ada di Kecamatan Karanganyar dan pembuatan video dokumenter potensi desa. Kelompok KKN Desa Kerjo dibagi menjadi 4 kelompok yang mengikuti setiap RW yang ada di Desa Kerjo. Banyak tema pawai yang dikeluarkan Desa Kerjo. Semua mahasiswa antusias untuk memeriahkan pawai tersebut. Setelah pawai diadakan acara penutupan KKN secara non-formal di rumah Pak Rebo selaku Kepala Desa di Desa Kerjo. Acara tersebut merupakan acara nyanyi bersama mahasiswa KKN Desa Kerjo dengan warga sekitar rumah Bapak Kepala Desa. Setelah itu disusul pagi harinya adalah acara penutupan secara formal yang diadakan di kantor balai desa. Acara penutupan berjalan lancar dengan momen haru yang dirasakan oleh semua mahasiswa KKN Desa Kerjo. Selanjutnya Kamis malam diadakan bakar-bakar sosis dan ayam di posko cowo dan setelah itu membereskan barang-barang yang akan dibawa pulang bersama-sama. Sebelum pulang pamitan ke rumah Pak Rebo. Beliau memberikan beberapa wejangan dan doa untuk kebaikan mahasiswa KKN. Semua yang sebulan lebih dilewati bersama memberikan banyak sekali manfaat dan pelajaran hidup. Keakraban, kekompakan, dan keseruan terjalin sangat erat di antara mahasiswa KKN Desa Kerjo.





# **Secerca Kisah Sejuta Kenangan Dalam Waktu Singkat Kkn Di Desa Kerjo**

*Oleh Putri Widyastuti*

Perkenalkan namaku Putri Widyastuti biasa dipanggil Putri atau Widy. Saat ini aku sedang menjalani program KKN yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program ini biasanya dilakukan pada semester 5 atau 6 menyesuaikan dengan SKS yang telah ditempuh. Aku mengikuti KKN Reguler Multisektoral yang bertepatan di desa Kerjo kecamatan Karang Trenggalek. Dalam kelompokku terdiri dari 39 anggota yang berisi 27 perempuan dan 12 laki laki. Posko perempuan dan laki laki dapat dijangkau satu sama lain. Warga desa Kerjo yang sangat antusias menyambut kami dengan baik dan hangat membuat kami betah disini. Dalam waktu yang singkat pula kami satu sama lain mengenal teman teman di KKN. Teman teman di KKN merupakan orang yang berbeda beda fakultas dan juga prodi, jadi kami harus lebih bisa beradaptasi dan mengenal lebih jauh.

Dalam program KKN ini kami dibagi menjadi 4 divisi antara lain divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi lingkungan dan kesehatan, selanjutnya adalah divisi sosbudgam. Aku menjadi salah satu anggota dari divisi sosbudgam (sosial budaya dan keagamaan) dimana program kerja dari divisiku ini adalah pendampingan TPQ, lomba mewarnai kaligrafi dan juga pendampingan khitobah. Jumlah orang dalam satu divisi yaitu 9 orang. Sembilan orang terdiri dari 4 laki laki dan 5

perempuan. Setiap hari senin sampai dengan jumat kami satu divisi selalu dibagi ke beberapa TPQ untuk mengajar disana. Beberapa TPQ yang diajar yaitu TPQ Hidayatul Mubtadiin, Al Musthofa, Ar Rahman, Al Falah dan Nurul Ilham. Jadi setiap TPQ ada 2 orang yang mengajar dan biasanya dibantu dari divisi lain. Bahagia sekali rasanya dapat diterima dengan baik di semua TPQ baik dari pengajar, santriwan atau santriwati dan juga wali santri. Setiap TPQ memiliki jam atau waktu untuk proses pembelajaran. Biasanya pembelajaran ada yang dimulai pukul 15.30 ada yang 16.00 dan ada juga yang baru dimulai pukul 16.30. Di TPQ tempatku mengajar biasanya masuk pukul 16.00 tepatnya aku mengajar di TPQ Nurul Ilham. Aku biasanya ditemani oleh teman satu divisi yaitu Alina dan dari divisi lain yang setiap hari bergantian untuk membantu.

Lomba kaligrafi merupakan program puncak untuk TPQ dan suatu event yang digunakan untuk berpamitan kepada anak anak TPQ. Anak anak sangat senang dengan program yang akan diadakan ini karena terdapat hadiah dan juga jajan untuk semuanya. Lomba kaligrafi ini juga memiliki banyak manfaat yaitu antara lain meningkatkan imajinasi anak anak dalam mengembangkan ilmu al quran yang telah dipelajari. Meningkatkan kesabaran anak anak dan meningkatkan kreativitas anak anak.

Program selanjutnya adalah pendampingan khitobah. Khitobah adalah pidato atau ceramah dalam bahasa arab. Divisi kami menysasar target khitobah yaitu anak anak yang sudah kelas 4-6 SD. Anak anak di TPQ juga sangat antusias ketika program ini dilakukan. Dan ternyata cukup banyak yang sudah memiliki kepercayaan diri yang baik. Setelah semua program kerja dilakukan kami satu divisi memberikan sebuah kenang kenangan untuk setiap TPQ yaitu berupa foto bersama.

Selain program kerja yang sudah tertulis, divisi sosbudgam juga pernah mengikuti rutinan yasinan ibu ibu di lingkungan sekitar

posko cewek.Melakukan bersih bersih masjid yang ada di sekitar posko juga.Selain itu mengikuti pengajian umum di RT sebelah.Mengikuti kegiatan Fatayat NU juga,sangat teringat sekali warga desa Kerjo sangat baik dan ramah kepada mahasiswa KKN.Selain itu,karena kami KKN pada bulan Juli dan Agustus maka terdapat lomba dan juga karnaval di desa Kerjo.Mahasiswa KKN di seluruh kecamatan Karang antusias mengikuti karnaval.Seru sekali rasanya bisa ikut berpartisipasi di karnaval tersebut. Pada awalnya saya mengira bahwa KKN dalam waktu 40 hari adalah waktu yang cukup lama,namun ternyata waktu tersebut cukup singkat dan sangat menyisakan kenangan yang cukup dalam.Dimana setiap hari bertemu dengan orang orang yang sama dan baik,sudah seperti keluarga,bercerita sampai tidak tau waktu,tidur bersama,makan bersama dan melakukan aktivitas lain yang terkadang juga bersama sama.

Memang benar kata pepatah di setiap pertemuan pasti ada perpisahan.Walau begitu saya sangat senang telah dipertemukan oleh orang orang baik yang sudah mewarnai hari hari saya ketika KKN berlangsung.Banyak pengalaman berkesan di Desa Kerjo,apalagi Pak Lurah Rebo yang sangat hangat menerima mahasiswa KKN dan dianggap sebagai anak beliau sendiri,kami diberikan hiburan sebagai tanda perpisahan.Setelah acara di pak lurah keesokan harinya kami melaksanakan penutupan KKN di balai desa Kerjo.Kemudian kami mengadakan acara bakar bakar pada malam hari.Karena acara bakar bakar dilakukan di posko laki laki dan saat itu aku sedang tidak enak badan maka aku tidak ikut.Walaupun tidak ikut ternyata teman teman membawakanku sedikit makanan juga di posko putri agar aku bisa makan,sungguh teman yang sangat baik hati.Akhirnya,kisah singkat yang memiliki sejuta kenangan akhirnya telah usai.Semoga teman teman KKN ku diberikan kesuksesan kedepannya.Terimakasih untuk pengalaman pengalaman yang telah kita lalui bersama sama.



# 40 Hari yang Berharga



*By:Putri Fizma Oktaviani*

Saya adalah salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu kuliah kerja nyata (KKN).Sebelum kuliah kerja nyata (KKN) di mulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang membahas apa keperluan dan kebutuhan saat melaksanakan KKN tersebut yang kebetulan di tempatkan di Kota Trenggalek Desa Kerjo.

Kisah ini dimulai dari hari pertama, ketika saya dan rekan - rekan anggota memulai sebuah perkenalan. Dipertemuan dalam satu titik yang sama, kuliah kerja nyata (KKN). Pertemuan pertama menawarkan wajah - wajah baru. Saya akhirnya bertemu dengan mereka pada hari pelepasan seluruh mahasiswa KKN dan hari itu rapat perdana saya dengan mereka. Merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama.

Tanggal 18 Juli 2024 , tanggal yang di tunggu - tunggu akhirnya tiba juga. Kami pun berada di lokasi KKN disambut hangat oleh kota, kecamatan serta kelurahan. Minggu pertama KKN, kami belum ada melakukan pengabdian apapun karena memang kebanyakan program kerja (proker) utama (A) kami ditunjukkan ke sekolah - sekolah yang kebetulan pada minggu itu masih dalam suasana libur sekolah. Begitu juga dengan program kerja (proker) kedua (B) kami yaitu masih juga belum berjalan. Karena proker belum jalan, kami memanfaatkan minggu itu untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu sama lain. Beberapa hari menjelang, kami pun mulai berkunjung bersilaturahmi dan berdiskusi ke setiap rumah bapak/ibu RW dan RT mengenai tujuan kami berada di kelurahan sekaligus pendekatan supaya 40 hari kedepan program kerja (proker) kami

bisa berjalan dengan lancar lancar. Di minggu - minggu berikutnya, kami mulai menjalankan proker - proker kami mulai dari proker utama hingga proker akhir.

Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN. Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin mengaplikasikannya di lapangan. Saya berani menuliskannya karena kebetulan ada proker yang tidak sesuai yang diharapkan, seperti contohnya sebuah proker yang ditujukan kepada masyarakat ternyata cuma ada beberapa yang berpartisipasi yang dikarenakan masyarakat terhalang kegiatan sibuk bekerja masing-masing seperti mencari pakan ternak dan kebanyakan pekerjaan masyarakat di sini adalah petani. Dan juga pelajaran yang saya dapat tersebut mendukung sebuah pernyataan bahwa "1000 teori sama dengan satu pengalaman" atau dengan kata lain pengalaman lebih penting dari sekedar teori. Pelajaran yang kita pelajari di bangku perkuliahan sama saja kosong apabila tidak di barengi dengan praktek yang tentunya akan menjadi pengalaman. Dibutuhkan banyak pengalaman untuk menetapkan sebuah teori dengan baik. Dalam pengalaman, dibutuhkan beberapa kegagalan untuk mencapai keberhasilan yang sempurna.

Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari kuliah kerja nyata (KKN). Salah satunya yaitu dasar perbedaan. Selama 40 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur dikelilingi mereka, makan, kerja, main, dan banyak hal lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua

kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata "toleransi" Tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Hari - hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama empat puluh hari di mulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana dari kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu kuliah kerja nyata (KKN) Berawal dari titik itu, kami sama - sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba di suatu saat, dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? Empat puluh hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman - teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan tetap selalu ada. Berharap esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 3.456.000 detik yang kita habiskan di kuliah kerja nyata (KKN) di Kota Trenggalek Desa Kerjo. Sampai jumpa di lain hari.



# **Merangkai kisah cerita di Desa Kerjo**



*Oleh : Novi Oktaviana*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu pengalaman yang paling mengesankan bagi mahasiswa. Selama 40 hari kami terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya dalam bidang lingkungan dan kesehatan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari, tetapi juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan memahami kebutuhan di desa. Dengan semangat yang tinggi, kami memulai perjalanan ini dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Salah satu program kerja (proker) yang kami laksanakan di sekolah adalah sosialisasi kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini sangat penting, terutama bagi anak-anak, karena kesehatan gigi yang baik berpengaruh pada kesehatan secara keseluruhan. Kami mengunjungi SDN 1 dan 2 Kerjo untuk memberikan edukasi serta praktek tentang cara menjaga kesehatan gigi. Dengan metode yang interaktif, seperti permainan dan kuis, kami menjelaskan pentingnya menyikat gigi dua kali sehari dan rutin memeriksakan gigi ke dokter. Kami berharap, melalui kegiatan ini, anak-anak dapat menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dan menjadikannya kebiasaan sehari-hari.

Selain sosialisasi kesehatan gigi, kami juga melakukan sosialisasi pemberdayaan dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Banyak masyarakat yang belum mengetahui potensi tanaman toga yang bisa ditanam di pekarangan rumah mereka. Dalam kegiatan ini, kami memperkenalkan berbagai jenis

tanaman toga, seperti jahe, kunyit, dan lidah buaya, pandan, serai beserta manfaatnya bagi kesehatan. Kami juga mengajarkan cara merawat dan mengolah tanaman tersebut menjadi ramuan herbal. Dengan cara ini, kami berusaha untuk mengedukasi ibu-ibu lansia agar lebih mandiri dalam menjaga kesehatan mereka menggunakan sumber daya yang ada di sekitar. Selanjutnya praktek bersama menanam tanaman toga tersebut dengan ibu-ibu lansia. Salah satu kegiatan yang paling berkesan adalah senam bersama ibu-ibu lansia. Dalam rangka menjaga kesehatan fisik dan mental, kami mengajak mereka untuk berolahraga bersama. Dengan iringan musik yang ceria, kami melakukan gerakan senam yang sederhana namun menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan, tetapi juga mempererat hubungan antarwarga. Tawa dan kebahagiaan ibu-ibu lansia saat berolahraga membuat kami merasa bahwa kami telah berhasil menciptakan suasana positif yang sangat dibutuhkan. Senam bersama menjadi ajang untuk berbagi cerita dan pengalaman, serta momen berharga yang akan kami kenang.

Kami juga melaksanakan program "Jumat Bersih," di mana kami mengajak masyarakat untuk bersama-sama membersihkan masjid di lingkungan sekitar. Melalui program ini, kami ingin menanamkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan demi kesehatan bersama. Kami merasa bangga melihat partisipasi aktif masyarakat yang sangat antusias dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka. Kegiatan ini bukan hanya memberikan dampak positif bagi lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan. Program lain yang kami laksanakan adalah Posyandu dan cek asam urat gratis. Dalam kegiatan ini, kami memberikan layanan kesehatan yang penting bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat yang ada di Desa Kerjo. Dengan adanya cek asam urat, masyarakat dapat mengetahui kondisi kesehatan mereka dan mendapatkan penyuluhan tentang pola hidup sehat. Tentunya

kami bekerjasama dengan Ponkesdes yang ada di Desa Kerjo. Kami berusaha untuk memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami agar mereka dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan. Melihat masyarakat datang dan berpartisipasi dalam kegiatan ini memberikan kami motivasi untuk terus berupaya lebih baik.

Kami mengadakan jalan sehat bersama teman-teman KKN. Kegiatan ini bukan hanya untuk menjaga kebugaran, tetapi juga sebagai bentuk refleksi atas pengalaman yang telah kami jalani. Dalam suasana ceria, kami berbagi cerita dan pengalaman, serta menjalin persahabatan yang lebih erat. Kegiatan ini menjadi momen berharga yang mengingatkan kami akan pentingnya kebersamaan dan kerja sama dalam mencapai tujuan. Sebelum penutupan resmi di balai desa, kami membuat acara menyanyi electone bersama di depan rumah Pak Lurah Bapak Rebo. Selama 40 hari KKN di divisi lingkungan dan kesehatan, kami belajar banyak tentang pentingnya kolaborasi dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan dan lingkungan. Setiap kegiatan yang kami lakukan tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan. Pengalaman ini akan menjadi bekal berharga bagi kami dalam menjalani kehidupan dan berkontribusi kepada masyarakat di masa depan. Kami berharap, apa yang telah kami lakukan selama KKN ini dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi masyarakat.



# **Jejak Kebaikan di Desa**



## **Kerjo: Menyulam**

## **Harapan dan Pengetahuan**

*Oleh : Muhammad Fathoni Ishaq*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian mahasiswa yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekaligus menjadi sarana pembelajaran dan penerapan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah. Selama KKN di Desa Kerjo, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, saya mengalami berbagai kegiatan dan tantangan yang memberikan pengalaman berharga dalam pengembangan diri dan pemberdayaan masyarakat.

Kamis 18 Juli, saya berangkat dari rumah menuju lokasi KKN di desa kerjo, dengan menggunakan motor saya berangkat dari rumah menuju posko jam 2 sore, dan sampai di lokasi hampir jam 3 sore, setibanya di lokasi kami semua mulai membersihkan posko supaya nyaman ,setelah maghrib kami semua mengadakan yasin tahlil bersama, hingga setelah isya' kami semua makan bersama, kemudian dilanjutkan ke lokasi posko laki laki yang tidak jauh dari lokasi posko perempuan, Posko laki-laki yang berlokasi di rumah Gus Khozin menjadi rumah kedua bagi kami selama menjalankan program KKN. Suasana kekeluargaan yang hangat dan keakraban dengan warga sekitar membuat kami merasa diterima dan nyaman. Setiap hari, kami memulai aktivitas dengan semangat baru, siap berkontribusi untuk kemajuan desa.

Salah satu kegiatan yang paling berkesan adalah anjongsana ke RT 07 dan 08. Kegiatan ini tidak hanya mempererat tali

silaturahmi dengan warga, tetapi juga memberikan kesempatan bagi saya untuk mengenal lebih dekat kondisi dan kebutuhan masyarakat. Dari kegiatan ini, saya belajar banyak tentang pentingnya komunikasi yang efektif dan empati dalam membangun hubungan sosial, Melalui kunjungan ini, saya bisa mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi warga serta memberikan solusi atau bantuan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sebagai anggota divisi pendidikan dan teknologi, saya terlibat dalam berbagai program pembelajaran, terutama di bidang Microsoft Word. Melalui program ini, saya berharap dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoperasikan komputer dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi era digital. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa di SDN 1, Rabu dan Kamis di SDN 2, serta Jumat di MI Thoriqul Huda. Pembelajaran teknologi ini sangat penting karena membantu siswa memahami dan memanfaatkan perangkat lunak yang relevan untuk kedepannya.

Dalam prosesnya, saya dan teman-teman menghadapi berbagai tantangan, mulai dari perbedaan tingkat pemahaman siswa hingga keterbatasan fasilitas. Namun, kami berusaha keras untuk membuat materi pelajaran menjadi menarik dan mudah dipahami. Keberhasilan dalam kegiatan ini sangat memuaskan karena kami bisa melihat perkembangan keterampilan teknologi siswa dan dampaknya terhadap motivasi mereka dalam belajar.

Selain itu, saya juga melakukan pendampingan latihan baris di SD dan MI. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan disiplin dan kerja sama tim kepada siswa. Dalam proses ini, saya berinteraksi langsung dengan siswa, memberikan arahan dan dorongan, serta membantu mereka memahami pentingnya keteraturan dan tanggung jawab.

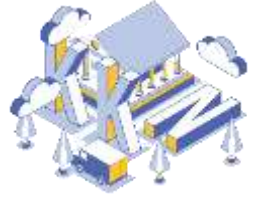
Divisi pendidikan juga mengadakan bimbingan belajar di posko laki-laki. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa yang membutuhkan tambahan pembelajaran di luar jam sekolah. Melalui bimbingan ini, kita dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam materi pelajaran, sehingga mereka bisa lebih memahami dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain kegiatan akademis, saya juga ikut serta dalam kegiatan sosial dan budaya di desa. saya berpartisipasi dalam yasinan dan tahlilan, yang merupakan bagian dari tradisi keagamaan masyarakat setempat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan saya dalam kehidupan keagamaan masyarakat tetapi juga memperdalam pemahaman saya tentang budaya lokal.

Saya juga ikut serta dalam karnaval di Kecamatan Karang dengan menjadi petani, Dengan mengenakan kostum petani, saya bersama teman-teman ikut memeriahkan acara tersebut. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga sarana untuk mempromosikan potensi desa. Melalui karnaval ini, saya belajar tentang nilai kerja keras, ketahanan, dan kontribusi penting yang diberikan oleh petani terhadap masyarakat.

Selama menjalani KKN di Desa Kerjo, saya banyak belajar tentang arti kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Pengalaman ini telah membuka mata saya tentang betapa pentingnya peran pemuda dalam membangun desa. Saya berharap ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan selama KKN dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Kerjo dan menjadi bekal bagi saya untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara.





# **Kisah Yang Terus**

## **Teringat**

*Oleh: Merlinda Fira Artanti*

Ketika pertama kali saya mendengar bahwa lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami adalah Desa Kerjo, bayangan saya melayang pada sebuah tempat yang sunyi, jauh dari hiruk-pikuk kota. Sebuah desa yang mungkin belum banyak tersentuh oleh kemajuan teknologi dan modernisasi. Namun, di balik kesederhanaan dan keheningan itu, saya menemukan lebih banyak pelajaran hidup daripada yang pernah saya duga. Saya berangkat ke desa Kerjo pada hari Kamis, 18 Juli 2024 sore hari. Saya diantar oleh kedua orang tua saya dan juga kakak saya. Sampai sana barang-barang yang sangat banyak dibawa masuk dan ternyata barang-barang semua anak sudah ada di sana duluan. Pas masuk ke dalam rumah itu hawanya sangat dingin tapi nyaman tidak ada hawa menakutkan. Setelah itu kita semua bersih-bersih posko dan sebagian ada yang masak juga jadi bagi-bagi tugas.

Sore hari saat mau mandi ngantri semua tapi mau gimana lagi kamar mandinya cuma satu jadi harus ngantri ya. Malamnya yasinan dan tahlil bersama untuk keselamatan bersama Alhamdulillah berjalan lancar setelah itu makan malam bersama dan sudah selesai kegiatan hari pertama. Saat tidur awalnya tidak bisa tidur tapi lama-lama ketiduran menyenangkan sekali. Awalnya saya tidak terlalu senang tinggal di posko karena biasanya tidur di rumah terus bisa bangun siang di sini harus beradaptasi dulu sama lingkungan dan juga teman-teman baru yang sama sekali belum dikenal. Tetapi lama-kelamaan itu jadi senang karena sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan. Selain itu harus

memahami 39 sifat orang-orang yang sangat berbeda sekali sebenarnya tuh agak sulit tetapi lama-kelamaan itu bisa juga tapi senang banget loh kayak udah keluarga sendiri gitu.

KKN ini saya masuk divisi Pendidikan dan Teknologi jadi ada 2 divisi yang harus saya kerjakan. Yaitu divisi pendidikan dan media nah kalau kalau pendidikan itu mengajar di sekolahan yaitu SDN 1 Kerjo, SDN 2 Kerjo, dan MI Thoriqul Huda. Selain mengajar aku juga memvideo dan memfoto karena kan ada dua divisi yang harus saya kerjakan. Awalnya itu sangat keteteran sekali karena harus ngajar bahan materi terus setelah itu mengedit video. Dan itu di minggu kedua akhirnya aku tepar dan aku pulang ke rumah di rumah sekitar 6 harian ternyata asam lambung naik jadi aku harus pulang dari KKN dulu dan istirahat di rumah.

Setelah lumayan sembuh aku balik lagi ke posko disana teman-teman udah nungguin aku ha pengen nangis. Besoknya aku langsung ngejar di SDN 1 Kerjo lebih tepatnya aku itu pendampingan di sana ya awal-awal muridnya memang bandel banget susah diatur tapi yang cewek tuh nggak. Ya mau gimana namanya juga masih anak-anak kan tapi guru-guru di sana itu juga sudah biasa. Dan di situ aku ketemu sama salah satu guru SD itu agak caper sih soalnya selalu nanya terus ke aku agak risih tapi ya lumayan ganteng. Selain mengajar pendampingan kami juga mengadakan pembelajaran Microsoft Word untuk kelas 4 ,5 ,dan 6. Yang paling tidak menyenangkan itu saat mengajar anak-anak itu tidak ada yang mendengarkan tapi waktu praktek itu semuanya bisa.

Banyak sekali kegiatan disana yang sangat menyenangkan kadang menjengkelkan yang menyenangkan itu seperti acara yang ada makan-makannya pasti diserbu. Tapi yang menjengkelkan itu kalau di posko waktu mandi, piket, dan masak karena capek hehe. Di pertengahan KKN banyak sekali kegiatan yang membuat kita pusing sampai lupa waktu makan mandi dan tidur gara-gara banyaknya proker yang menumpuk menumpuk. Tapi itu semua

akan berakhir di Minggu ke-4 karena minggu ke-5 kami mengerjakan project pembuatan film dokumenter potensi desa dan profil desa. Dan dalam project ini aku jadi story board dan bagian apa CO dan sedikit menyebalkan tadi menyenangkan sih karena apa tim story board 3 kali main loh. Yang pertama menentukan sinopsis, narasi film, gambaran dari film tersebut, dan tidak lupa script writer. Pas pembuatan narasi agak bingung juga soalnya agak rumit dengan waktu 7 menit harus mencangkup profil desa dan potensi desa tapi akhirnya dengan berbagai cara narasi dan script jadi.

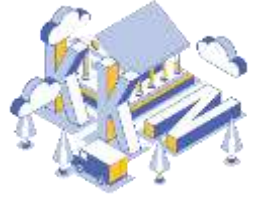
Tiba waktunya shooting banyak sekali kejadian lucu seperti waktu ke balai desa disana kita shooting adegan Mbah Lurah Rebo wawancara dengan cepat yang membuat para kru kebingungan saat akan menyetop tapi gimana lagi beliau lebih tua dari kami jadi takut. Sampai di posko semua tertawa bahagia karena mendengar wawancara dari Mbah lurah Rebo yang sangat menyenangkan. Waktu itu ada karnaval tapi aku tidak ikut karena aku sedih sakit jadinya aku di posko cuma berdua saja sama temanku dan aku menemani dia mengedit walaupun aku nggak mengedit. Tanggal 27 malam diadakan tasyakuran di rumah mbah Rebo lurah Desa Kerjo. Di pagi hari kami disuruh membantu ke sana yang laki-laki mengambil singkong dan yang perempuan mengupas singkongnya untuk dijadikan getuk. Malam harinya acara tasyakuran itu ada orkesan dari lokal semua ikut menyanyi saya pun juga menyanyi dan saat aku menyanyi mendapat uang saweran guys seneng banget hahaha. Acaranya mulai jam 08.00 sampai jam hampir jam 12.00 malam dia sangat seru sekali karena kami itu bergantian menyanyinya. Dan Mbah lurah sendiri pun juga menyanyi dan aku juga nyawer walaupun cuma 2.000 saja. Setelah acara selesai kami makan bersama di depan rumah Mbah Rebo sangat senang sekali. Setelah itu kami kembali ke ke posko sampai di posko semua belum tidur padahal kan harus tidur karena besok paginya kami penutupan sangat menyedihkan.

Pagi hari tanggal 28 Agustus KKN kami resmi melakukan penutupan di balai desa Kerjo. Penutupan tersebut di dihadiri oleh beberapa orang saja karena mungkin masih sibuk dan acara berjalan dengan lancar. Setelah selesai acara kami semua menangis bersama-sama karena akan berpisah sedih banget waktu ini. Kami semua membuat lingkaran setelah itu mengutarakan keluh kesah dan menangis aku pun ikut menangis sedih banget pokoknya. Setelah itu kami semua bersalam-salaman berputar minta maaf dan tak kuasa menahan tangis soalnya aku juga cengeng banget dan suka marah-marah sama semua orang. Sesampainya di posko semua terasa sedih karena sebentar lagi kan mau berpisah semua. Malam harinya sebenarnya free tapi ada yang keluar ada yang di posko kalau aku di posko aja tidak keluar karena sudah lelah tidur awal deh.

Besoknya tanggal 29 paginya aku mendapatkan bagian membersihkan kamar mandi dan yang lainnya ada yang memasang plang, dan juga membersihkan posko setelah pembersihan posko aku mandi dan pergi ke rumah ayang aku untuk menitipkan sepeda karena besoknya itu pulang dan aku nggak mau naik sepeda. Siang harinya sesampai di posko rasanya sunyi dan tidak mau meninggalkan posko itu tapi mau gimana kan sudah saatnya kknnya usai. Sore harinya menyiapkan alat-alat untuk bakar-bakar dan semuanya kebingungan tapi dapat juga kok alatnya. Di malam hari Kami semua bakar-bakar dan senang sekali bakarannya ada ayam, sosis, dan juga frozen food lainnya setelah itu kami makan bersama padahal itu bukan bersama terakhir sebelum besoknya berpisah. Setelah itu kembali ke Posko di posko packing-packing karena besok sudah harus meninggalkan posko tersebut. Di pertengahan packing semuanya menjadi menyeramkan semua menangis karena semua mengutarakan kesalahan masing-masing aku pun ikut menangis dan pecah suasana tidak mau pisah dengan semuanya.

Di hari Jumat di mana kita semua harus mengosongkan posko paginya jam 08.00 kami ke rumah Mbah lurah untuk berpamitan di sana pun ketua Saya tidak kuasa menahan tangis karena harus berpisah dengan teman-teman semua. Kami kembali ke posko makan bersama sebelum pulang ke rumah masing-masing sedih banget. Satu persatu pulang ke rumah udah juga yang sore sama truknya. Saat semuanya pulang satu persatu semua menangis sedih sekali aku pun juga sedih tapi gimana . Pengennya itu tinggal serumah sama mereka selamanya. Love you teman-temanku sampai jumpa semoga kalian semua menjadi orang-orang yang sukses Aamiin.





# ***Kisah di Bawah Langit***

## ***Desa Kerjo: Ketika***

## ***Perpisahan Menjadi Kenangan***

*Oleh : Muhammad Nur Fathan Adib*

Di bawah langit biru Desa Kerjo, kami tiba dengan hati yang penuh harap dan kegelisahan. Sekelompok mahasiswa dari UIN Satu yang awalnya tak saling mengenal, tiba-tiba dipertemukan oleh tugas mulia KKN. Di minggu pertama, kebersamaan kami terasa canggung. Wajah-wajah asing dengan latar belakang yang beragam, berusaha saling membaca dan memahami. Meski awalnya terasa canggung, kami tahu bahwa waktu akan menjadi jembatan yang menghubungkan hati kami.

Hari-hari awal di Desa Kerjo kami habiskan dengan mencoba mencairkan suasana. Setiap malam, kami duduk bersama menyatu dengan saling mengobrol, berbagi cerita tentang asal-usul, mimpi, dan harapan. Candaan kecil mulai mewarnai obrolan kami, dan perlahan, senyum mulai merekah. Kami bukan lagi sekelompok orang asing, tetapi sekelompok teman yang mulai membangun suasana baru, sebuah rumah kedua. Tawa kami menggema di malam-malam yang tenang, menciptakan kenangan indah yang mulai terukir dalam hati.

Minggu pertama, kami melakukan anjongsana ke rumah-rumah warga, memperkenalkan diri sebagai anak KKN UIN Satu. Dengan penuh antusias, kami disambut dengan senyum ramah dan keramahan khas masyarakat desa. Kami berbincang dengan masyarakat sekitar yang mayoritas bekerja sebagai petani, para perangkat desa yang duduk di balai desa, ibu-ibu yang sibuk

belanja untuk bahan memasak, dan anak-anak yang bermain di halaman. Dari percakapan sederhana itulah, kami menemukan potensi besar yang tersembunyi di Desa Kerjo, mulai dari kerajinan tangan hingga hasil bumi yang melimpah.

Salah satu momen yang tak terlupakan adalah ketika kami mulai membagi tugas harian, termasuk urusan dapur. Setiap pagi, ada kelompok yang bertugas memasak untuk seluruh anggota KKN. Jadwal memasak ini menuntut kami bangun lebih awal, sekitar pukul lima pagi, saat embun masih menyelimuti desa. Bahan yang kami miliki sederhana: tahu, tempe, dan beberapa bumbu dapur. Tantangannya, bagaimana mengolah menu yang sederhana ini menjadi sesuatu yang berbeda setiap harinya. Kreativitas kami benar-benar diuji.

Suatu sore, ada sebuah kejadian yang mengundang tawa. Ketika giliran kelompok kami memasak, kami datang ke dapur sedikit terlambat. Dengan terburu-buru, kami menyiapkan nasi. Namun, dalam kepanikan salah seorang dari kami, yang tergesa – gesa dan menuntut untuk cepat, memasukkan terlalu banyak air ke dalam panci nasi. Akibatnya, nasi yang kami harapkan matang dengan sempurna justru berubah menjadi bubur. Suasana dapur yang awalnya sunyi, mendadak riuh dengan tawa. Kami semua terbahak, menyadari kesalahan yang terjadi.

Dalam kekonyolan itu, kami saling menguatkan. Meskipun nasi harus dimasak ulang, suasana di dapur tetap hangat. Sambil menunggu nasi baru matang, kami bercanda, mengingatkan satu sama lain agar lebih berhati-hati. Momen kecil ini mengajarkan kami pentingnya kebersamaan dan sikap saling memaafkan. Meski sederhana, pengalaman ini menjadi salah satu kenangan manis yang kami bawa pulang dari Desa Kerjo.

Minggu kedua, program kerja harian mulai berjalan dengan lancar. Kami telah membentuk ritme kerja yang solid, saling mendukung satu sama lain. Beberapa program unggulan masih

kami tinjau lebih dalam, memastikan agar apa yang kami lakukan benar-benar memberikan manfaat jangka panjang bagi desa ini. Setiap pagi, saya mengajar di sekolah dasar, menikmati keceriaan anak-anak yang penuh semangat dalam belajar. Sore harinya, saya melanjutkan pengabdian di TPQ, membimbing anak-anak mengaji dan mengenalkan mereka pada nilai-nilai agama.

Hari-hari berlalu begitu cepat. Keakraban yang dulu terasa canggung kini berubah menjadi persahabatan yang erat. Kami tidak lagi hanya sekadar teman, tapi telah menjadi keluarga. Setiap malam, setelah penat bekerja, kami duduk bersama di bawah langit malam, berbagi cerita, tawa, dan impian. Setiap momen terasa begitu hangat, begitu berharga.

Namun, seiring berjalannya waktu, bayang-bayang perpisahan mulai menghantui. Meskipun kami berusaha menutupi perasaan itu dengan senyuman, kami semua tahu bahwa momen indah ini tidak akan berlangsung selamanya. Ketika hari-hari perpisahan semakin dekat, kami mencoba menghargai setiap detik kebersamaan yang tersisa. Tapi, waktu tidak pernah mau berhenti, ia terus berjalan.

Akhirnya, hari itu pun tiba. Hari di mana kami harus mengucapkan selamat tinggal pada Desa Kerjo, pada sahabat-sahabat baru, pada keluarga yang telah kami bangun di sini. Di balai desa, dengan air mata yang sulit ditahan, kami berpamitan dengan warga yang telah menganggap kami sebagai bagian dari mereka. Anak-anak yang setiap sore mengaji di TPQ, para siswa yang selalu menyambut saya dengan senyuman di pagi hari, semuanya menangis. Perpisahan ini terasa begitu berat, tak hanya bagi kami, tetapi juga bagi mereka yang telah kami anggap sebagai keluarga.

Saat kami menaiki kendaraan yang akan membawa kami kembali ke kehidupan nyata, hati ini terasa sangat berat. Wajah-wajah yang dulu penuh canda dan tawa kini dihiasi oleh kesedihan

yang mendalam. Mata yang biasanya berbinar kini basah oleh air mata. Kami semua terdiam, tenggelam dalam kenangan yang tak akan pernah terlupakan.

Perpisahan ini mengajarkan kami bahwa dalam hidup, pertemuan dan perpisahan adalah bagian dari perjalanan yang tak terhindarkan. Dari yang awalnya asing, berubah menjadi keluarga, dan akhirnya harus berpisah. Namun, meskipun fisik kami terpisah, hati kami akan selalu terikat oleh kenangan indah yang telah kami ciptakan bersama. Desa Kerjo bukan hanya tempat KKN, tetapi telah menjadi bagian dari hidup kami, dan kenangan ini akan terus kami bawa dalam hati, selamanya.



# ***Datang Untuk Pergi, Bukan Berarti Takkan Kembali Lagi***

*Oleh: Irma Yunita*

Hari Kamis tanggal 18 Agustus adalah awal mula pengalaman baru yang akan dimulai bersama 39 teman yang mana sebelumnya belum saling kenal. Pada hari itu juga keberangkatan kita ke desa Kerjo, desa yang akan ditinggali selama 40 hari kedepan. Tikum dilakukan pukul 14.00, selanjutnya kita berangkat bersama menuju desa Kerjo dengan mengendarai sepeda motor masing-masing. Sampai di posko KKN semua berkumpul untuk membahas apa yang akan dilakukan terlebih dulu, maka dari sinilah dimulainya kerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang sudah tersusun untuk 40 hari selama kita tinggal di desa ini. Mulai dari pembagian jadwal masak, jadwal piket posko dan pembagian tugas lain yang tidak bisa dikerjakan oleh satu orang saja dan harus dijalankan oleh kelompok atau dijalankan bersama.

Untuk minggu pertama disini dari divisi saya belum menjalankan proker, dan proker mulai dijalankan di minggu kedua. Tetapi belum menjalankan bukan berarti kita disini hanya berdiam diri, dari divisi pendidikan dan teknologi kita anjongsana ke sekolah yang akan kita jadikan tempat untuk menjalankan program kerja yang telah kita susun sebelumnya. Disini proker kita yang pertama adalah pembelajaran microsoft word, yang kedua ada rumah belajar dan yang ketiga adalah pendampingan siswa dan siswi untuk persiapan PHBN agustusan. Untuk Ms. Word dijalankan di hari senin sampai jumat dengan jadwal hari senin dan selasa di SDN 02 Kerjo, rabu dan kamis di SDN 01 Kerjo dan jumat di MI Thoriqul Huda.

Dari pembelajaran yang kulakukan di SD dan MI banyak sekali pengalaman yang sebelumnya belum pernah saya alami, dari berbagai karakter dan sikap siswa serta siswi yang berbagai macam, mulai dari yang memiliki sikap introvert sampai ekstrovert. Tetapi dari pengalam ini saya jadi banyak belajar dan ternyata tidak semudah itu untuk mendidik anak di usia mereka yang baru mulai mengenal dunia luar, yang mana mereka masih penasaran dengan banyak hal yang belum mereka ketahui. Sebelumnya saya tidak yakin jika bisa sabar menghadapi tingkah laku mereka, tetapi setelah saya coba ternyata tidak sesulit yang dibayangkan.

Ternyata akan sesedih itu jika sudah berpisah dengan mereka, yang biasanya pagi berangkat sekolah dan bertemu dengan anak kecil yang lucu dan menjengkelkan sekarang sudah tidak lagi. Yang sebelumnya pagi sampai siang penuh dengan emosi serta canda dan tawa sekarang tinggal kenangan yang tersimpan di memori hp saja. Tapi tak apa, itu saja sudah cukup untuk mengisi hari dan pengalaman yang indah selama berada di desa ini.

Hidup dalam satu rumah dengan banyak orang ternyata juga seseru itu, berbagai karakter dan sifat ada dalam satu tempat, saling menghargai dan merangkul sesama tidak membuatku merasa kesepian. Dari pagi hingga malam hari di isi dengan canda serta tawa, bertukar cerita dan pengalaman ternyata juga seseru ini bisa mendengarkan cerita dari mereka. Yang sebelumnya baru tiba di posko ingin cepat pulang, tapi untuk sekarang rasanya waktu cepat berlalu dan semua proker sudah terlaksana. Tapi jika ada pertemuan bukankah juga ada perpisahan?, aku tak tau itu kapan dan bagaimana nantinya, tapi setelah apa yang kurasakan dari detik ini pastinya akan merasa kosong jika sudah berpisah dengan mereka. Mungkin nanti tak ada lagi teriakan, antri kamar mandi, antri makan, tidur dalam satu tempat di isi banyak teman. Ternyata 40 hari tidak selama seperti apa yang ada dalam bayanganku awal datang kesini.



# **Menyentuh Potensi**

## **Lokal Desa Kerjo**

*Oleh: Feny Aurelyane*

Desa Kerjo, sebuah desa kecil yang terletak di sudut barat Kecamatan Karanganyar, merupakan contoh nyata dari kekayaan potensi lokal yang seringkali terabaikan. Meskipun terkesan sederhana, desa ini menyimpan berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Menyentuh potensi lokal Desa Kerjo bukan hanya tentang menggali apa yang ada, tetapi juga tentang membangun kepercayaan diri komunitas dan memperkuat jati diri potensi lokal. Memilih Desa Kerjo sebagai tempat untuk KKN menjadi tantangan tersendiri bagi saya dikarenakan belum pernah mendengar seluk beluk desa tersebut. Pada akhirnya, saya harus beradaptasi dengan lingkungan, orang, maupun suasana yang baru supaya dapat menggali potensi di Desa Kerjo.

Salah satu kekayaan utama Desa Kerjo adalah sumber daya alamnya. Terletak di daerah strategis, desa ini dikelilingi oleh hamparan sawah yang subur. Keberadaan tanah yang subur ini merupakan modal utama bagi pertanian. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Teknologi pertanian modern dan metode bercocok tanam yang lebih efisien bisa menjadi kunci untuk meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan petani. Terdapat salah satu contoh pemanfaatan teknologi pada bidang pertanian di Desa Kerjo salah satunya adanya Greenhouse yang dimulai oleh beberapa pemuda desa. Komoditas yang ditanam seperti melon ataupun cabai.

Selain itu, Desa Kerjo juga memiliki potensi dalam sektor sejarah maupun budaya yang saat ini terurus dengan baik oleh pemerintah desa. Legenda Nyai Roro Krandon, merupakan daya tarik yang bisa dikembangkan menjadi objek wisata religius maupun penelitian sejarah. Dengan penataan yang baik dan pengelolaan yang berkelanjutan seperti saat ini dapat menjadikan Desa Kerjo lebih dikenal oleh khalayak luas. Selain itu ada juga potensi budaya di Desa Kerjo seperti budaya Tiban yang sudah terkenal dan sering menjadi objek penelitian. Selain itu pencak silat juga menjadi salah satu potensi budaya di Desa Kerjo yang dimana memiliki sejarah tersendiri.

Perekonomian adalah aspek lain dari potensi lokal yang tak kalah penting. Sejak awal saya memilih untuk bergabung dengan divisi ekonomi karena tertarik untuk menggali potensi ekonomi dari Desa Kerjo. UMKM di Desa Kerjo sangat beranekaragam. Saya tertarik untuk belajar dan mengembangkan, serta meningkatkan minat para pemilik UMKM untuk mulai memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran mereka. Divisi ekonomi memiliki program kerja yang senada untuk mewujudkan hal tersebut. Memberikan penyuluhan terhadap para pelaku UMKM tentang pentingnya melek digital dapat menjadi tumpuan mereka untuk dapat bertahan di era modernitas. Banyak yang kami lakukan untuk bisa membantu para pelaku UMKM mengembangkan usahanya, salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi Maps yang dapat berguna untuk mengenalkan produknya lebih luas. Kami juga merambah ke dunia pendidikan dengan mengenalkan dan menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini kepada siswa-siswi SD di Desa Kerjo. Salah satunya dengan mengadakan EKRAF Goes To School yang dapat melatih keterampilan melalui pembuatan manik-manik ataupun pengolahan kerajinan tangan dari barang bekas yang di dalamnya juga terselipkan dasar kewirausahaan. Selain itu, kami dari divisi ekonomi juga belajar melalui bazar eksposisi dengan menggandeng PKK Desa Kerjo yang diadakan di Lapangan Desa

Karangan. Selain membantu memasarkan, kami juga memanfaatkan teknologi dengan membuat barcode berisi menu yang ada di bazar yang dapat memudahkan pengunjung yang datang.

Pentingnya pemberdayaan masyarakat tidak bisa dipandang sebelah mata. Masyarakat Desa Kerjo perlu dilibatkan dalam setiap proses pengembangan potensi lokal. Dukungan dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah dapat memperkuat kapasitas lokal dan memberdayakan komunitas. Dukungan ini penting agar setiap individu di desa merasa memiliki peran dan tanggung jawab dalam pembangunan desanya.

Pengembangan yang berkelanjutan harus melibatkan semua elemen masyarakat, dari petani, pengrajin, hingga pemuda yang menjadi generasi penerus. Dengan memanfaatkan sumber daya alam, mengembangkan sektor ekonomi, melestarikan budaya lokal, serta memberdayakan masyarakat, Desa Kerjo dapat bergerak maju dengan lebih percaya diri. Proses ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya, tetapi juga menjadikan Desa Kerjo sebagai contoh sukses dalam pengelolaan potensi lokal di Indonesia.

Bergeser dari potensi yang telah sedikit kami kembangkan, KKN Desa Kerjo membawa kesan tersendiri bagi saya. Dengan keramahan serta hangatnya sambutan masyarakat saat kami berada disana menjadi kesan tersendiri bagi saya untuk dapat beradaptasi lebih cepat. Saat awal saya dan teman-teman KKN disana, kami berkesempatan untuk mengikuti beberapa kegiatan seperti yasinan bersama ibu-ibu jamaah yasin di RT. 01. Kami juga sempat mengikuti rutinan lailatul ijtima' di Masjid Sabilul Muttaqin. Kami dari divisi ekonomi juga diajak oleh Ibu Kades yang merupakan pimpinan PKK untuk berpartisipasi dalam kegiatan bazar eksposisi di Lapangan Desa Karang. Kegiatan tersebut kami sambut dengan antusias karena dapat sejalan dengan program kerja kami. Banyak juga dari mahasiswa KKN Desa Kerjo

yang diminta untuk mengikuti pawai budaya Kecamatan Karanganyar. Saya diminta menjadi delegasi dari Desa Kerjo untuk ikut dalam barisan grup senam yang anggotanya merupakan pensiunan dari Kantor Kecamatan Karanganyar. Dari piket di kantor desa dan anjungsana ke rumah-rumah warga selain untuk bersosialisasi, juga bermanfaat bagi saya untuk dapat lebih dekat dengan masyarakat dan mendengar keluh kesah mereka.

Selain itu, saya juga mendapatkan teman yang sudah seperti keluarga. Kami yang berjumlah 39 anak saling bekerja sama dalam banyak hal seperti memasak, membersihkan posko, bahkan dalam melaksanakan program kerja. Dalam hal program kerja, kami diminta untuk melakukan manuver antar divisi. Dari upaya tersebut, saya yang menjadi bagian dari divisi ekonomi dapat ikut merasakan mengajar mengaji di TPQ, membaaur dengan siswa-siswi SD ataupun MI, membantu memeriahkan edukasi tanaman toga, dan masih banyak lagi. Banyak hal yang berkesan dan menjadi kenangan bahwa saya pernah berproses bersama teman-teman saat KKN. Dengan waktu 43 hari rasanya masih terlalu singkat untuk hal-hal berkesan tersebut. Saya berharap dapat bertemu di lain waktu dan kesempatan bersama teman-teman hebat saya. Semoga kita bisa sukses semua ya teman-teman.



# **Mengukir Sejuta Kenangan Dalam Satu Bulan Pengabdian**

*Oleh: Siti Bela Nur Faizah*

Desa Kerjo, yang terletak di Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, dikenal sebagai desa yang hangat dan ramah. Di desa inilah saya memulai kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Selama satu bulan ke depan, kelompok KKN kami berfokus pada tema "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital". Sebagai anggota divisi lingkungan dan kesehatan, saya terlibat aktif dalam berbagai kegiatan. Saya memulai kegiatan dengan mengunjungi rumah-rumah warga untuk bersilaturahmi dan melakukan pemetaan kondisi sosial masyarakat. Selain itu, kami juga mengadakan rapat koordinasi untuk merumuskan program kerja yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Kerjo.

Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah senam bersama para lansia di depan posko, sedangkan kegiatan kedua adalah membersihkan makam Nyi Roro Krandon. Saya turut berpartisipasi dalam mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk kedua kegiatan tersebut. Setelah persiapan selesai, saya pergi ke toko untuk membeli konsumsi sebagai bekal selama kegiatan. Sesampainya di makam, saya bersama teman-teman lainnya turut serta mencabut rumput dan menyapu. Setelah makan bersih, kami bersama-sama melaksanakan pembacaan Yasin dan tahlil. Kegiatan senam dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu, dan selain senam, kami juga mengadakan

kegiatan jalan sehat dengan frekuensi yang sama. Menjelang pelaksanaan kegiatan sosialisasi kesehatan gigi dan mulut, seluruh anggota divisi lingkungan dan kesehatan mulai mempersiapkan berbagai keperluan. Saya ditugaskan untuk menyiapkan video animasi serta materi yang akan disampaikan. Kegiatan sosialisasi tersebut berjalan dengan lancar. Saya dan teman-teman bergantian memberikan penjelasan mengenai materi yang telah disiapkan. Selain itu, untuk menambah interaksi, kami juga mengajak para peserta untuk bermain game dan bernyanyi.

Selain kegiatan inti divisi, seluruh anggota kelompok KKN wajib mengikuti kegiatan keagamaan setiap hari Jumat, yaitu sholat berjamaah Maghrib dan pembacaan Yasin serta tahlil. Kegiatan ini merupakan program kerja dari divisi sosial budaya dan keagamaan. Selama masa KKN, kami bergiliran memasak untuk kebutuhan sehari-hari. Jadwal piket memasak saya jatuh pada hari Jumat, sedangkan piket kebersihan posko adalah hari Selasa. Pada minggu kedua, kegiatan jumat bersih dilaksanakan di mushola Baiturrohman. Saya turut membantu mempersiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan, sementara teman-teman yang lain bertugas membeli perlengkapan yang masih kurang. Selama kegiatan, saya ikut serta mencabut rumput di halaman mushola, membersihkan kipas angin, dan menyapu area sekitar mushola. Setelah selesai bekerja, kami beristirahat sejenak sambil menikmati konsumsi yang telah disediakan.

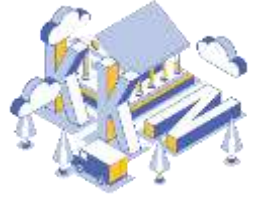
Minggu ketiga KKN saya dipenuhi dengan berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan utama yang saya ikuti adalah posyandu. Tugas saya dalam posyandu adalah mendata hasil penimbangan dan pengukuran tinggi badan balita. Saya berpartisipasi dalam empat pos posyandu yang berbeda. Selain itu, divisi kami bekerja sama dengan puskesmas desa untuk mengadakan pemeriksaan asam urat gratis bagi para lansia. Saya bertugas memeriksa tekanan darah para lansia. Sebelum melaksanakan tugas tersebut, saya

mendapatkan pelatihan dari kader kesehatan mengenai cara yang benar dalam mengukur tekanan darah. Pengalaman di posyandu ini sangat menambah wawasan saya di bidang kesehatan.

Kegiatan lain yang tak kalah menarik adalah sosialisasi tanaman obat keluarga (TOGA). Bersama teman-teman satu divisi, kami mengumpulkan berbagai jenis tanaman obat dari rumah koordinator divisi. Selain tanaman, kami juga membawa pupuk dan tanah untuk kegiatan penanaman. Saya diberi kesempatan untuk menyampaikan materi singkat mengenai manfaat tanaman toga kepada para ibu-ibu. Sebelum acara inti, seluruh anggota KKN mengikuti senam bersama dan melakukan penanaman tanaman toga. Setelah pemaparan materi, kami melanjutkan dengan praktek penanaman. Saya membantu membagikan bibit tanaman dan ikut menanam bersama para ibu-ibu. Selama kegiatan KKN, saya memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman baru. Selain kegiatan inti divisi, saya juga aktif terlibat dalam kegiatan lain seperti mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), membantu bimbingan belajar, dan menjaga stand bazar yang diselenggarakan oleh kelompok ekonomi desa. Pada minggu terakhir, saya mengikuti karnaval tingkat kecamatan bersama teman-teman. Sebelum karnaval, kami berlatih secara rutin. Saya juga berpartisipasi dalam pembuatan video profil desa dengan membantu menulis naskah, merekam suara (voice over), dan ikut serta dalam proses pengambilan video.

Satu bulan berlalu begitu cepat. Pengalaman KKN di Desa Kerjo telah meninggalkan kesan mendalam dalam hidup saya. Saya tidak hanya memberikan, tetapi juga banyak belajar dari masyarakat desa. KKN bukan sekadar kewajiban akademik, melainkan juga perjalanan untuk menemukan jati diri dan mengasah kepedulian sosial.





# **Kerjo Dan Segala**

## **Kenangannya**

*By Muhammad Pradista Arya Magada*

Pada tanggal 18 Juli 2024 saya melakukan kegiatan KKN di desa Kerjo Karang Trenggalek. Saya berangkat di sana pada jam 3 sore Bersama teman teman menaiki sepeda motor dan berkumpul di kampus UIN SATU. kurang lebih perjalanan dari kampus menuju desa Kerjo adalah 35 KM dengan waktu tempuh yaitu kurang lebih 1 jam. Setelah sampai di desa Kerjo saya menuju posko Perempuan terlebih dahulu untuk membersihkan posko dan barang angkutan yang kemarin diangkut menggunakan truk. Setelah bersih bersih posko, kami makan Bersama pertama di posko yang sudah dimasak teman teman saya, alhamdulillah masakannya enak dan teman teman memakannya dengan lahap. Setelah makan selesai dan karena waktu sudah maghrib, saya dan teman posko jamaah sholat maghrib Bersama, setelah melakukan sholat jamaah Bersama karena bertepatan dengan malam Jumat akhirnya kami mengadakan Yasin Tahlil Bersama di posko dan itu menjadi kegiatan rutin kami makam Jumat di posko yaitu yasin tahlil. Setelah acara yasin tahlil selesai saya dan teman laki laki menuju ke posko laki laki yang sudah disediakan pemdes yaitu bertempat di rumah mbah Khozin. Sampai disana kami disambut hangat oleh mbah Khozin dan diberi minuman serta makanan untuk makan malam, Alhamdulillah disana diterima baik dengan warga sekitar.

Setelah beberapa hari disana saya melakukan program kerja yang saya dan teman teman sudah siapkan beberapa hari sebelum KKN, di KKN ini saya berkesempatan menjadi CO di divisi Pendidikan dan teknologi. Jadi saya bergerak di bidang Pendidikan

dan melakukan proker pembelajaran Ms Word di SDN 1 & 2 KERJO dan MI Thoriqul Huda. Pembelajaran Ms Word ini bertujuan supaya anak-anak SD bisa mengenal dasar-dasar Ms Word karena itu dibutuhkan untuk jenjang sekolah berikutnya. Untuk pembagian harinya, Senin-Selasa di SD 2 Kerjo, Rabu-Kamis berada di SD 1 Kerjo dan di hari Jumat di MI Thoriqul Huda. Pada hari pertama saya tiba di SD saya melakukan perkenalan dulu dan menjelaskan program kerja yang kami bawa kepada guru disana dan alhamdulillah guru-guru disana menyambut dengan baik dan proker pembelajaran Ms Word di ACC. Saya melakukan proker disana kurang lebih 3 Minggu. Setelah proker ACC keesokan harinya saya dan teman-teman mulai menjalankan proker tersebut di SD dan MI, murid-murid disana sangat antusias mengikuti proker tersebut.

Selain proker pembelajaran Ms Word divisi Pendidikan & Teknologi juga mengadakan rumah belajar Kerjo secara gratis bagi siapa saja siswa-siswi yang mau mengikuti, proker tersebut kami laksanakan pada hari Selasa dan Jumat setelah Maghrib, kenapa kami melakukan kegiatan tersebut setelah maghrib karena disana banyak yang mengaji pada waktu sore hari, jadi kami melakukannya setelah maghrib. Awal mulanya hanya sedikit yang mengikuti tetapi setelah beberapa pertemuan banyak anak-anak antusias disana.

Hari demi hari KKN terasa sangat menyenangkan, disana saya belajar banyak mengenai bagaimana cara bermasyarakat dengan baik. Banyak pelajaran yang didapat ketika berbaur dengan Masyarakat disana. Tak terasa sudah dipenghujung Agustus dan pada tanggal 28 Agustus KKN desa kerjo resmi ditutup tetapi masih ada beberapa hari disana untuk menyiapkan persiapan pulang menuju ke rumah masing-masing. Dan pada tanggal 30 Agustus tepatnya Jumat sore kami berpamitan dahulu ke Mbah Lurah Rebo dan warga sekitar tentunya saya sangat berterimakasih kepada Mbah Khozin dan keluarga yang sudah

memberikan tempat untuk beristirahat selama KKN ini serta seluruh warga desa kerjo yang sudah menerima saya dengan baik. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih semoga dikemudian hari saya bisa berkunjung kesana lagi yaitu ke desa kerjo yang sangat indah dan nyaman. Saya juga berterima kasih kepada teman-teman yang sudah memberikan banyak pengalaman selama KKN berlangsung. Semoga kita dipertemukan Kembali di lain kesempatan.



# **Bersatu Kita Teguh, Ber-39 Kita KKN**



*By: Eka Anisatul Latifah*

Hari yang ditunggu telah tiba. Kamis 18 Juli 2024, saya sebagai salah satu mahasiswa PGMI semester 7 UIN SATU Tulungagung berangkat KKN di Desa Kerjo Karang Trenggalek. Karena bertugas sebagai bendahara, saya bersama perwakilan pengangkut barang sampai di posko saat siang untuk mengurus pembayaran sedangkan sebagian teman yang lain menyusul ketika sore. Sesampainya di posko, kita semua bersih-bersih, menata barang, ada yang memasak sedangkan saya dengan bendahara 2 pergi untuk membeli beberapa keperluan posko. Malamnya kita shalat berjamaah, makan bersama dan berdiskusi mengenai apa yang akan kita lakukan selama 40 hari ke depan. Disinilah cerita KKN bersama teman-teman baru yang berbeda jurusan akan dimulai.

Satu minggu pertama, kegiatan saya dan teman-teman disana yaitu bersih-bersih posko, anjongsana ke rumah warga sekitar, jalan sehat bersama mengelilingi beberapa wilayah desa Kerjo. Agenda penting lain yang saya lakukan yaitu pembukaan KKN di balai desa bersama tokoh-tokoh dan beberapa warga desa Kerjo sekaligus Dosen Pembimbing lapangan(DPL), berdiskusi proker yang akan dijalankan kedepannya, yasinan bersama di RT setempat. Tidak lupa setiap malam saya dan bendahara 2 melakukan rekap laporan keuangan KKN sebelum tidur. Di rumah yang semula tidur lebih awal jadi lebih akhir semenjak di KKN, tetapi sangat seru karena akan menjadi kenangan tersendiri

Pada minggu kedua hingga minggu kelima kegiatan yang saya lakukan sebagai BPH bendahara yaitu mengikuti sekaligus memantau beberapa program kerja masing-masing divisi seperti divisi pendidikan dan teknologi, divisi lingkungan dan kesehatan, divisi ekonomi serta divisi sosial budaya dan keagamaan. Kegiatan divisi pendidikan yang saya ikuti seperti pelatihan aplikasi microsoft word, melatih LBB di MI dan SD di desa Kerjo, mengajar bimbel mata pelajaran matematika. Mengikuti kegiatan di divisi pendidikan dan teknologi sangat menyenangkan karena bisa berbaur dengan anak-anak kecil sekaligus mengenang masa-masa dulu waktu masih sekolah.

Pada divisi lingkungan dan kesehatan, kegiatan yang saya ikuti yaitu jalan-jalan pagi bersama teman satu posko mengelilingi desa Kerjo, mengikuti kegiatan sosialisasi sekaligus praktek sikat gigi di sekolah, senam bersama ibu-ibu di lingkungan setempat dan juga menanam tanaman obat keluarga. Hal yang berkesan saat mengikuti divisi kesehatan dan lingkungan yaitu ketika praktek sikat gigi di sekolah. Melihat anak-anak yang sangat antusias dan sangat kompak sekali ketika praktek bersama kakak-kakak KKN membuat saya ingin lebih sering ikut kegiatan-kegiatan di sekolah.

Sedangkan di divisi sosial budaya dan keagamaan saya pernah mengikuti pendampingan mengaji di salah satu TPQ setempat dan membantu membungkus hadiah kenang-kenangan untuk murid-murid TPQ. Sebenarnya hati ini sangat tenang ketika ikut mendampingi mengaji bersama divisi sosial budaya dan keagamaan tetapi karena harus berbagi waktu dengan bendahara 2 yang juga ikut jadi saya bergantian yang di posko jika salah satu dari kami ada yang diluar posko.

Divisi yang paling favorit saya yaitu divisi ekonomi. Mengapa favorit karena ketika ikut kegiatan divisi ekonomi saya bisa sekalian mencicipi produk UMKM yang rata-rata makanan seperti gethuk, bakpia, jenang dan yang lain. Teman-teman divisi ekonomi

juga tahu kalo saya suka makan jadi ketika mau ada kegiatan saya sering dilibatkan. Dalam divisi ekonomi tidak hanya mengetahui olahan makanan atau produk UMKM tetapi juga harus membantu mengembangkan seperti membuat konten, membuat stiker ataupun banner produk dan melatih pemasaran sesuai dengan kecanggihan teknologi yang terus berkembang.

Tidak terasa hampir 1 bulan kita semua disibukkan dengan program kerja sesuai dengan divisi masing-masing. Memasuki hari minggu terakhir merupakan hari-hari dimana kita sudah menjalankan proker yang sudah kita buat bersama. Agenda penting kita di akhir yaitu berpartisipasi dalam karnaval desa Kerjo, pembuatan video dokumenter, pemasangan plang jalan, penutupan KKN, bakaran bersama di malam terakhir sebelum pulang dan ditutup dengan pulang bersama-sama.

KKN selama 1 bulan lebih ini terasa sangat berkesan dan menjadi cerita tersendiri selama hidupku. Dari sini saya mendapatkan banyak teman dan pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah saya dapatkan. Terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah terlibat selama KKN di desa Kerjo. Terima kasih juga kepada semua teman-teman KKN desa Kerjo terkhusus Adel, Putri, Rita, Arum dan yang lain. Semoga sukses kedepannya dan bisa terus bertemu di lain waktu. I love you all and see you later.



# **Valuable Experiences and Short Stories in Kerjo Village**



By : Dinar Syurya Nuron A'laa

Desa Kerjo, yang terletak di Kecamatan Karang, Trenggalek menyuguhkan pemandangan alam yang memukau dan udara yang sejuk, menjadi tempat bagi tim kami untuk menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Selama kurang lebih empat puluh hari, kami terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup warga desa. KKN di Desa Kerjo tidak hanya memberikan pengalaman akademis tetapi juga pelajaran hidup yang berharga.

Hari pertama, kami disambut dengan hangat oleh warga desa. Antusiasme dan rasa ingin tahu mereka terhadap kehadiran kami memberikan semangat baru untuk segera memulai berbagai program yang telah kami rencanakan. Minggu pertama, fokus kami adalah mengenal lingkungan, berinteraksi dengan masyarakat, dan melakukan observasi terhadap kondisi sosial dan ekonomi desa. Dalam diskusi awal dengan kepala desa dan tokoh masyarakat, terungkap bahwa jabatan ketua seperti, ketua RT, RW, dan KASUN belum ada informasi mengenai alamat yang menunjukkan ketua RT, RW dan KASUN. Setelah informasi di dapat, kami merencanakan untuk pembuatan plang ketua RT, RW, dan KASUN yang nantinya juga di digitalisasi di *gmaps*.

Mengetahui hal ini, tim kami segera merancang plang untuk mengetahui alamat rumah setiap ketua RT, RW, dan KASUN. Proyek ini tidak hanya melibatkan kami sebagai mahasiswa, tetapi

juga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Program ini dibiayai oleh mahasiswa KKN Desa Kerjo. Dengan semangat gotong-royong, mahasiswa bergotong-royong dalam proses pemasangan plang, dari penggalian hingga pemasangan plang. Beberapa warga desa juga membantu untuk pemasangan plang ini. Melalui kolaborasi, kami memperkuat ikatan sosial antara mahasiswa dan masyarakat desa.

Selain program plang, kami juga melakukan berbagai program lainnya. Seperti divisi saya, sosial budaya dan agama kami terjun di kegiatan TPQ. TPQ di Desa Kerjo masih melakukan pembelajaran iqro' jilid dan al quran, agar tidak membosankan kami menambah kegiatan, yaitu pelatihan khitobah dan kaligrafi. Program ini di dukung dan bahkan pengelola lembaga sangat senang dengan program ini. Santri TPQ di Desa Kerjo sangat antusias untuk mengikuti program ini. Kami juga mengadakan lomba kaligrafi di tiap TPQ untuk menambah semangat santri dalam belajar.

Divisi kesehatan dan lingkungan, salah satunya mengadakan penanaman TOGA (tanaman obat keluarga) bagi ibu-ibu lansia yang nanti bisa digunakan untuk memasak, obat, atau lainnya. Dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal, seperti pupuk kotoran kambing, warga diajarkan cara menanam TOGA. Program ini diharapkan bisa menjadi sumber alternatif obat keluarga, sekaligus meningkatkan pengetahuan masyarakat yang ada di Desa Kerjo tentang tanaman obat keluarga.

Divisi pendidikan dan teknologi, salah satunya membuat program pelatihan dan praktik *Microsoft Word* pada siswa kelas 4, 5, dan 6 SD dan MI di Desa Kerjo. Melalui program ini, diharapkan siswa mampu mengoperasikan *Microsoft Word* karena setelah lulus dari SD pasti akan mempelajari *Microsoft Word*. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar siswa. Setelah pelatihan

berjalan, siswa melaksanakan praktek mengoperasikan *Microsoft Word* secara mandiri dan bergantian.

Divisi ekonomi, salah satu programnya ekraf *goes to school*, di mana program ini melibatkan siswa SD dan MI di Desa Kerjo. Kegiatan ini membuat manik-manik, kerajinan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) membuat vas bunga dan bunga dari kain perca. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas 5, dan 6. Siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini.

Menjelang hari terakhir, tepatnya satu hari sebelum penutupan KKN di balai desa, kami diundang ke rumah Pak Rebo selaku lurah Desa Kerjo. Di sana kami membantu persiapan acara penutupan di rumah pak lurah. Pak lurah mengadakan acara orkesan bersama yang diikuti mahasiswa KKN dan warga lokal. Acara berlangsung dengan meriah pada malam hari. Hari esoknya, tepatnya pada malam hari kami mengadakan bakar-bakaran bersama di posko putra. Kami menikmati momen-momen malam terakhir KKN diselingi canda dan tawa bersama teman-teman. Kami membakar ayam, sosis, jagung setelah bakaran selesai kami makan bersama. Hari esoknya Jumat, 30 Agustus 2024 kami berpamitan ke rumah pak lurah. Setelah pamitan selesai, satu per satu teman-teman pulang ke rumah, ada juga yang pulang siang karena harus menunggu truk yang mengangkut barang-barang.

Desa Kerjo telah mengajarkan kepada kami bahwa sekecil apapun upaya yang kita lakukan, jika kita bekerja sama dengan itikad baik, kita dapat membuat perbedaan besar. Kami meninggalkan desa itu dengan berat hati, namun penuh harapan agar benih perubahan yang kami tabur akan terus tumbuh dan menjadi sesuatu yang lebih besar lagi di masa depan. Desa Kerjo bukan hanya bagian dari perjalanan akademis kami, namun juga bagian dari perjalanan hidup kami untuk menjadi orang yang lebih peduli dan berkontribusi terhadap sesama. Terima kasih teman-teman telah menjadi bagian cerita hidup saya yang takkan

pernah terlupakan. Berharap kita semua dapat berkumpul bersama suatu saat nanti. See you on top, teman-teman.

# **Cerita Manis Dalam Kerjo**



*By: Dimas Puji Utomo*

Cerita pertama dimulai dari kelompok kami KKN desa Kerjo berkumpul untuk bertemu di posko dimulai pada tanggal 18 juli 2024. Semua anggota KKN desa Kerjo mulai berkumpul pada pukul 15.00 yang bertepatan pada posko yang berada di dekat balai desa Kerjo. Pada hari pertama semua anak masih membersihkan posko tempat tinggal, dan belum ada kegiatan lain. Untuk hari selanjutnya, piket kegiatan telah mulai dilaksanakan, di hari ini adalah jadwal piket masak saya yang bertepatan pada hari rabu. Saya sudah mulai masak di pagi hari dan ternyata masakan saya tidak terlalu buruk. Tidak banyak kegiatan yang saya lakukan kecuali hanya membicarakan bagaimana pembagian tugas untuk pembukaan KKN di balai desa.

Cerita Selanjutnya adalah permulaan program kerja oleh divisi kesehatan dan lingkungan, yang dimulai dari kegiatan jalan sehat yang diadakan oleh para mahasiswa, dengan tujuan untuk menghilangkan rasa stress dan bosan para mahasiswa KKN, dan juga untuk menyapa masyarakat sekitar agar menjadi semakin akrab. Besoknya, teman teman divisi kesehatan lingkungan melanjutkan program kerja “Jumat bersih” dengan target makam Nyai Roro Krandon yang merupakan cikal bakal dari desa Kerjo menurut pitutur warga warga desa. Sebelum melakukan kegiatan tak lupa juga kami meminta izin kepada pak rt 13 untuk mengadakan kegiatan, agar semua kegiatan yang kami lakukan berjalan dengan lancar tanpa halangan apapun. Setelah selesai membersihkan makam kami juga membacakan tahlil yang diikuti

oleh para mahasiswa KKN untuk menghormati beliau selaku ikon desa Kerjo.

Melanjutkan kegiatan Jumat bersih yang diadakan minggu selanjutnya, target dari divisi kesehatan lingkungan adalah mushola rt 16 karena menurut pertimbangan setelah survey, mushola di rt 16 perlu dilakukan pembersihan lebih lanjut karena mushola tersebut hanya dibersihkan dengan keikhlasan masyarakat jadi tidak setiap hari dibersihkan. Kegiatan “Jumat Bersih” dilakukan pada pukul 08.30 WIB yang mana selain divisi kesehatan lingkungan, terdapat juga perwakilan dari divisi sosial budaya dan keagamaan serta perwakilan dari divisi ekonomi yang membantu dalam kegiatan ini. Ketika kami sudah mulai bersih bersih ada warga dari rt 16 yang datang serta memberikan camilan kepada kami, banyak jenis camilan yang diberikan seperti kerupuk merah putih dan kerupuk dari tanaman gadung, ada juga ketela yang di goreng, ada juga pisang dan memberikan teh hangat agar kami makin semangat. Untuk Jumat berikutnya pun demikian target dari divisi kesehatan bertambah dengan langsung menunjuk 3 lokasi, yakni mushola rt 11, masjid rt 1 dan masjid rt 07, saya mendapatkan bagian di masjid rt 07, tak lupa sebelum melakukan kegiatan saya terlebih dahulu meminta izin kepada pak RT agar tidak terjadi kesalahpahaman yang terjadi. Kegiatan yang kami lakukan sangat disambut baik oleh masyarakat setempat seperti yang terjadi di rt 16, ada saja masyarakat yang memberi kami makanan seperti wafer, jeruk dan pisang untuk menemani kegiatan bersih-bersih kami, dan itulah yang membuat kami menyalakan api semangat untuk semakin bersih.

Selain kegiatan “Jumat Bersih dan Jalan Sehat”, divisi kesehatan lingkungan, juga memiliki program senam bersama ibu lansia , ternyata di desa Kerjo ini ibu-ibu lansia sangatlah kompak, walau kegiatan senam tersebut diadakan di rt 09 ternyata tak hanya warga rt tersebut yang datang, akan tetapi dari berbagai rt, ada yang dari rt 21, rt 18 dan banyak lainnya. Yang paling

membuat kami terkesan adalah kekompakan para ibu-ibu lansia yang mengenakan baju serba merah putih untuk memperingati bulan kemerdekaan. Saya tidak menyangka bahwa walau umur mereka sudah tidak muda lagi tetapi semangat juang yang dimiliki masih tetap kuat. Dalam kegiatan senam pun demikian, ibu-ibu sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut tanpa ada kelihatan rasa lelah yang timbul. Setelah kegiatan senam pun demikian mereka dengan suka rela memberi makanan seperti ketela rebus, tahu goreng, pisang rebus dan permen untuk dimakan bersama setelah selesai senam. Itu adalah salah satu hal yang membuatku sangat bahagia melihat kebaik hati yang dimiliki oleh setiap ibu-ibu tersebut.

Kegiatan selanjutnya berlanjut dalam kegiatan pengabdian posyandu desa, ternyata kesehatan bagi balita maupun lansia karena di 4 dusun yang ada di desa, Desa Kerjo memiliki 6 posyandu yang terbagi menjadi 4 posyandu balita dan 2 posyandu lansia. Untuk yang pertama dusun Ndarungan yang terdapat 1(satu) posyandu balita, kemudian Krajan terdapat 2 (dua) posyandu, yaitu balita dan lansia, kemudian dalam dusun Krandon terdapat 1(satu) posyandu balita, dan terakhir di dusun Mboto terdapat 2(dua) posyandu, lansia dan balita. Waktu pertama kali mengikuti kegiatan posyandu sangat melelahkan karena banyak ibu-ibu yang berebut untuk menimbang anaknya. Akan tetapi semakin lama kami semakin terbiasa. Ibu-ibu kader dari masing-masing dusun juga sangat baik dalam menerima kami yang masih bingung dalam penulisan. Mereka dengan sabar mengajarkan kami sampai kami mulai bisa untuk dipercaya melakukannya sendiri.

Mungkin cerita ini tak bisa menggambarkan apa yang aku rasakan disana, tapi kenangan didalamnya takkan pernah hilang sampai hari tua. Untuk semua temanku, aku ucapkan terimakasih sebesar-besarnya untuk semua kenangan ini. Sekian, dan Terimakasih. Saya Dimas Puji Utomo, saya undur diri.



# ***Kisah Singkat KKN Di***

## ***Desa Kerjo***



*Oleh: Deni Eko Prasetyo*

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib bagi mahasiswa yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dalam mengabdikan kepada masyarakat. Bagi saya, KKN bukan sekedar kewajiban akademis, tetapi juga peluang untuk memahami kehidupan masyarakat secara lebih mendalam, membangun empati, dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah. Pengalaman selama 40 hari di Desa Kerjo, Trenggalek, menjadi catatan penting dalam perjalanan pendidikan saya, yang penuh dengan pembelajaran, tantangan, dan kebersamaan. Hari pertama tiba di Desa Kerjo, saya dan teman-teman kelompok KKN disambut dengan ramah oleh perangkat desa dan warga setempat. Desa Kerjo adalah desa yang cukup terpencil, dikelilingi oleh hamparan sawah dan pegunungan. Akses jalan yang berbatu dan sulit ditempuh menjadi tantangan pertama bagi kami. Namun, keindahan alam desa dan keramahan warganya seolah menghapus rasa lelah setelah perjalanan panjang. Kami mulai berkenalan dengan warga dan memperkenalkan diri di hadapan kepala desa dan perangkat lainnya. Mereka sangat antusias mendengar program kerja yang akan kami jalankan.

Pada tahap ini, kami menyadari pentingnya pendekatan yang baik dan sopan untuk menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat setempat. Perkenalan ini tidak hanya sebatas formalitas, tetapi juga menjadi pintu masuk bagi kami untuk diterima dan dianggap bagian dari masyarakat desa. Setelah adaptasi awal, kami mulai menjalankan program kerja yang telah

direncanakan. Program utama kami meliputi edukasi tentang kesehatan, pelatihan keterampilan untuk ibu-ibu PKK, serta pemberdayaan pemuda desa melalui kegiatan olahraga dan seni. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana menyesuaikan program kerja kami dengan kebutuhan dan kondisi riil masyarakat setempat. Banyak hal yang perlu disesuaikan dan dimodifikasi dari rencana awal agar lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat. Contohnya, saat memberikan edukasi kesehatan, kami harus lebih sabar dan telaten karena banyak dari warga yang kurang terbiasa dengan konsep kesehatan modern. Kami juga menemukan bahwa penyampaian informasi secara langsung dengan pendekatan yang sederhana dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami lebih efektif. Program pelatihan keterampilan juga menghadapi tantangan karena minimnya fasilitas dan bahan yang tersedia di desa. Namun, dengan kreativitas dan kerjasama, kami berhasil melaksanakan pelatihan membuat kerajinan tangan dari bahan lokal yang tersedia.

Mendekati akhir masa KKN, kami mulai merenungkan kembali apa yang telah kami capai. Pengalaman 40 hari di Desa Kerjo membuka mata kami tentang kehidupan masyarakat pedesaan yang sederhana namun penuh kehangatan. Meskipun program kerja kami tidak semuanya berjalan sempurna, namun kami merasa puas karena telah berusaha memberikan yang terbaik. Kami belajar untuk lebih fleksibel, memahami keunikan setiap individu dan komunitas, serta bagaimana cara beradaptasi dengan keterbatasan. Hari terakhir di Desa Kerjo diisi dengan acara perpisahan yang sangat emosional. Kami merasa sangat dekat dengan warga desa, seolah-olah mereka telah menjadi keluarga kedua bagi kami. Kami meninggalkan desa dengan hati yang berat, namun juga dengan rasa syukur dan bangga karena telah melewati pengalaman berharga ini. Pelajaran dari Desa Kerjo. KKN di Desa Kerjo memberikan banyak pelajaran hidup yang tidak akan kami dapatkan di ruang kelas. Pengalaman ini

mengajarkan kami tentang pentingnya empati, kerja sama, dan adaptasi dalam menghadapi berbagai situasi. Kami juga belajar bahwa pengabdian kepada masyarakat bukan hanya tentang memberikan sesuatu, tetapi juga tentang bagaimana kita bisa belajar dari mereka. Warga Desa Kerjo, dengan segala kesederhanaannya, mengajarkan kami tentang arti kebersamaan, ketulusan, dan ketangguhan. Selama 40 hari di Desa Kerjo, kami bukan hanya menjalankan program kerja, tetapi juga membangun kenangan yang akan selalu kami ingat. Pengalaman ini akan menjadi bekal berharga bagi kami, tidak hanya dalam kehidupan akademis, tetapi juga dalam kehidupan sosial kami di masa depan. Desa Kerjo mungkin hanya sebuah desa kecil di sudut Trenggalek, tetapi bagi kami, desa ini adalah tempat di mana kami belajar tentang makna sejati dari pengabdian dan kemanusiaan.





# ***Secuil Kisah, Sejuta***

## ***Makna di Desa Kerjo***

*Oleh : Arin Ika Novita Rimandini*

Desa Kerjo, sebuah tempat yang mungkin tak dikenal oleh banyak orang, menyimpan kisah-kisah yang mendalam, penuh makna. Terletak di daerah perbukitan hijau. Kata orang, perkenalan adalah awal dari segala cerita. Maka perkenalkan saya Arin Ika Novita Rimandini, salah satu mahasiswa dari program studi Hukum Keluarga Islam. Dalam rangka program KKN (Kuliah Kerja Nyata), kami memiliki kesempatan untuk merasakan kehidupan sehari-hari di desa ini serta berinteraksi langsung dengan masyarakatnya. Pengalaman ini memberikan banyak pelajaran dan menyisakan kenangan mendalam tentang betapa pentingnya kontribusi kecil namun berarti dalam kehidupan masyarakat desa. Pagi di Desa Kerjo dimulai dengan suara alarm yang saling bersahutan, membangunkan kami satu persatu untuk melaksanakan sholat subuh dan mengantri mandi.

Pada minggu pertama masih adaptasi dengan anggota KKN di Desa Kerjo, kami mengalami berbagai pengalaman menarik dan menantang. Saat pertama kali bertemu, suasana sedikit canggung karena kami berasal dari latar belakang, kepribadian, dan kebiasaan yang berbeda. Hari-hari awal diisi dengan perkenalan, baik secara formal dalam rapat pembukaan maupun informal saat makan bersama atau beristirahat. Kami mulai mengenal satu sama lain melalui bercanda, berbagi cerita tentang kampus dan harapan untuk KKN ini. Namun, tetap ada keraguan dan kekhawatiran tentang bagaimana kami akan bekerja sama dengan baik. Adaptasi juga melibatkan penyesuaian terhadap lingkungan baru. Kami harus memahami ritme kehidupan desa,

kebiasaan masyarakat, dan tantangan yang ada di lapangan. Sebagai kelompok KKN, kami mulai membagi tugas seperti, mengeksplorasi desa, dan bertemu dengan tokoh masyarakat untuk lebih mengenal kebutuhan dan harapan mereka. Meski tidak semuanya berjalan mulus, minggu pertama ini menjadi dasar penting bagi kerja sama kelompok KKN kami.

Kali ini saya berkesempatan terlibat dalam divisi Sosial budaya keagamaan, di mana saya mengajar dan melakukan pendampingan di TPQ. Setiap sore, saya berangkat ke TPQ dengan semangat untuk berbagi ilmu dan mendampingi anak-anak dalam belajar Al-Qur'an. Meskipun menghadapi tantangan seperti anak-anak yang sulit berkonsentrasi atau memahami bacaan, saya selalu merasa puas melihat perkembangan mereka. Pengalaman mendampingi di TPQ tidak hanya mengasah kemampuan mengajar saya, tetapi juga memberikan kesempatan untuk lebih dekat dengan kehidupan anak-anak di sekitar. Di luar jam belajar, saya sering berbincang dengan mereka tentang berbagai hal, mulai dari cita-cita hingga kehidupan sehari-hari. Setiap momen di TPQ selalu membawa pelajaran berharga, mengajarkan saya tentang kesabaran, keikhlasan, dan pentingnya mendampingi anak-anak dalam proses pembentukan karakter sejak dini, menjadikannya bagian dari perjalanan hidup yang penuh makna.

Selama KKN di Desa Kerjo, selain mengajar di TPQ, saya juga terlibat dalam berbagai kegiatan lain yang memberikan pengalaman baru. Di sekolah, saya mendampingi baris-berbaris, menari, dan drumband, yang biasanya dilakukan oleh divisi pendidikan teknologi. Saya juga ikut serta dalam kegiatan imunisasi balita di desa Kerjo, meskipun ini biasanya menjadi tanggung jawab divisi kesehatan lingkungan, namun karena sistemnya sekarang di acak atau ada rolling antar anggota dari divisi lain jadi saya diikutsertakan. Tantangan ini memperluas pemahaman saya tentang pentingnya kolaborasi antar-disiplin ilmu. Pengalaman-pengalaman ini tidak hanya menambah

pengetahuan dan keterampilan saya, tetapi juga memperkaya pengalaman hidup saya.

Perjalanan selama KKN ini adalah sebuah kisah yang tak hanya ditulis di atas kertas, tetapi terukir dalam hati kami masing-masing. Setiap tawa, perjuangan, dan tantangan yang kami hadapi bersama telah menjadi bagian dari cerita hidup yang penuh warna. Kami telah belajar banyak, tidak hanya tentang kehidupan di desa, tetapi juga tentang arti sebenarnya dari kerja sama, solidaritas, dan persahabatan. Terima kasih atas setiap momen berharga yang telah dilalui bersama. Mungkin KKN ini telah berakhir, tetapi ikatan yang telah terbentuk akan tetap abadi. Semoga setelah ini, jalan kami masing-masing selalu diberikan kemudahan dan keberkahan. Teruslah berjuang dan berkarya, karena ini bukanlah akhir, melainkan awal dari banyak cerita luar biasa lainnya yang akan kami tulis di masa depan. Sampai jumpa di cerita-cerita hebat berikutnya, kawan.





# ***Kisah Kasih Di Desa***

## ***Kerjo***

*Oleh: Alina Wati*

Pada semester tujuh ini saya melaksanakan KKN atau Kuliah Kerja Nyata. KKN ini berjalan selama kurang lebih 6 minggu. Selama 6 minggu ini saya menjalani kehidupan dengan orang-orang yang selama ini belum pernah saya kenal maupun saya temui. Kita tidur, memasak, makan, dan menjalani kehidupan sehari-hari bersama.

Saya kebagian KKN di Kecamatan Karangn, lebih tepatnya di desa Kerjo. Sebenarnya saya tidak berniat untuk memilih di tempat itu, tapi kebanyakan tempat lain sudah penuh. Dan Kecamatan Karangn menjadi pilihan terakhir saya. Yang ada dipikiran saya waktu itu “dimanapun, asal gelombang 2.” Awalnya saya sedikit takut waktu tau saya kepilih di kecamatan Karangn desa Kerjo. Karena kebanyakan teman saya kepilih di Tulungagung. Tapi ternyata desa Kerjo tempat saya KKN masih termasuk daerah yang rendah, jadi jalannya tidak nanjak. Air juga tidak terlalu sulit disana.

KKN di desa Kerjo dibagi menjadi 1 kelompok. Kelompok kami terdiri dari 39 orang, 12 laki-laki dan 27 perempuan. Untuk yang posko perempuan berada di dekat Balai desa lebih tepatnya berada di RT 1. Sedangkan untuk posko yang laki-laki agak masuk ke gang atau lebih tepatnya berada di RT 3.

Untuk minggu yang pertama, ini lumayan berat. Karena kita harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan orang baru. Apalagi kita juga belum disibukkan dengan program kerja yang sudah dibuat. Tujuannya agar kita bisa beradaptasi dulu dengan

lingkungan maupun orang-orang yang ada disana. Setelah mulai bisa beradaptasi dengan lingkungan dan mulai sedikit mengenal warga disana, ternyata warga disana sangat baik dan ramah. Mereka menyambut kedatangan kami dengan hangat. Mereka bahkan juga menawarkan kepada kami untuk mandi di rumah mereka apabila di posko antri atau mungkin kehabisan air. Mereka juga dengan senang hati membantu apabila kita mintai tolong. Tak jarang kami diberi makanan ringan oleh mereka, misalnya saja gorengan ataupun roti. Saya sungguh merasa seperti mendapatkan keluarga baru disini.

Di dalam 1 kelompok dibagi menjadi 4 divisi, yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial, budaya, dan agama, dan divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Saya menjadi bagian dari divisi sosial, budaya dan agama. Program kerja kami terdiri dari pendampingan TPQ, pendampingan khitobah dan lomba kaligrafi.

Kali ini saya ingin menuliskan pengalaman yang menurut saya berkesan selama saya menjalani KKN di desa kerjo. Yang pertama yaitu ketika saya mendampingi santri tpq. Ini adalah pengalaman pertama saya mendampingi mengaji di TPQ. Awalnya saya takut karena saya tidak punya pengalaman di TPQ sebelumnya. Tapi untungnya ada teman saya yang bernama Zulfa. Dia cukup handal dalam mengajar santri TPQ. Saya merasa sangat terbantu dengan adanya dia. Kami berdua kebagian mengajar di 5 TPQ. Jumlah muridnya ada 171 orang. Iya 171 orang. Banyak ya? Karena disini sekolah yang sederajat dengan SD lumayan banyak. Walaupun Cuma 5 TPQ tapi bagiku ini sudah cukup melelahkan. Aku tidak bisa membayangkan bagaimana dengan ustadz ustadzah yang mengajar dengan jumlah murid yang banyak, pasti sangat melelahkan. Mereka sungguh hebat. Oke kembali ke topik. Pertama kali masuk ke tpq, saya sangat grogi. Berdiri untuk pertama kalinya di depan santri yang sedang menatap kami dengan tatapan bertanya-tanya, seolah berkata, "siapa kakak-

kakak ini? Mau apa mereka?” Kemudian ustadzah menjelaskan kepada murid di depan kami, bahwa kami adalah kakak KKN yang akan mendampingi di tpq ini selama beberapa minggu kedepan setiap hari Senin sampai Jumat. Bu Hermiati juga berpesan kepada murid-murid tersebut untuk tidak boleh nakal dan harus mendengarkan apa kata kami. Setelah itu beliau pamit dan mempersilahkan kami untuk mengambil alih.

Pertama-tama kami memperkenalkan diri, kemudian setelah itu ganti mereka yang memperkenalkan diri mereka kepada kami secara bergantian. Awalnya suasana kelas masih canggung, tapi ketika istirahat, saya dan teman-teman mencoba untuk lebih dekat dengan mereka dengan cara kita ikut mereka ngobrol bersama. Dari situlah aku merasa bahwa mereka sudah tidak canggung lagi dengan kami. Hari demi hari saya dan teman-teman menjadi dekat dengan mereka. Saya bisa merasakan kasih sayang yang mereka berikan. Di saat kita mendampingi ngaji, ada 1 anak yang menggambar saya secara langsung. Mungkin ini hanya 1 gambar biasa. Tapi saya sangat tersentuh dengan gambaran tersebut. Di hari terakhir saya tidak bisa banyak bicara karena saya takut saya akan menangis. Tapi saya sangat ingin berterima kasih kepada mereka karena sudah menerima kami dengan sangat hangat.

Pengalaman kedua yang menurut saya berkesan adalah bisa mengenal banyak teman. Setelah daftar kkn saya melihat daftar nama kelompok KKN. Saat itu saya merasa takut jika nanti tidak punya teman karena saya orang yang introvert. Namun ternyata saat pertemuan untuk membahas divisi saya mengenal banyak teman, mereka sangat baik. Sebelum berangkat KKN kami mengumpulkan barang di salah satu teman kami dekat kos saya. Saya mengantar barang-barang saya lewat grab mobil. Besok siangnya kami berangkat bersama menuju posko. Sebenarnya masih banyak pengalaman berkesan yang saya dapatkan dari KKN ini, tapi karena essay disini terbatas jadi saya tidak bisa

menuliskan semuanya disini. karya tulis ini bukan hanya untuk memenuhi tugas saja, tapi juga saya tulis sebagai pengingat untuk saya bahwa saya pernah tinggal dan berada di desa ini. Terima kasih untuk semua orang yang terlibat dan menjadi bagian dari pengalaman KKN saya di desa Kerjo ini. Terutama untuk teman-teman satu kelompok saya yang luar biasa. Terima kasih sudah menjadi seperti keluarga bagi saya selama di desa Kerjo. Terima kasih untuk pengalaman dan juga pengajaran yang sudah diberikan kepada saya.

# **Jejak Langkah di Desa**



## **Kerjo**

*Oleh: Adelia Nur Nafarditya*

Berawal dari tidak diterimanya saya pada pendaftaran KKN angkatan 2021 pada gelombang 1 lalu. Sedikit rasa kecewa karena hal ini diluar target yang saya rencanakan. Seakan lupa bahwa manusia hanya bisa berencana tetapi Tuhan yang menentukan. Tersadar akan hal tersebut sehingga saya berlapang dada dengan mengikuti KKN pada gelombang 2 ini. Kisah ini dimulai dengan awal yang baik, bertemu dengan teman-teman baru dari berbagai jurusan dan berbagai daerah. Ragam sifat dan watak yang akan membaaur menjadi satu selama KKN ini berlangsung. Desa yang saya tempati selama KKN ini adalah desa Kerjo yang berada di Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Tugu. Desa ini sudah termasuk desa dengan wilayah yang dapat dibilang cukup maju.

Diawali dengan pemberangkatan KKN pada tanggal 18 Juli 2024 pada pukul 14.30 WIB dengan titik kumpul rumah salah satu anggota yang dipakai untuk mengumpulkan semua keperluan KKN serta barang pribadi yang dekat dengan kampus. Kami berangkat bersama menuju posko yang sudah di survei dan di tentukan bersama yang berada di desa Kerjo. Sesampainya saya dan teman-teman di posko pada pukul 15.30 dan langsung dilanjutkan dengan bersih-bersih posko serta menata seluruh barang bawaan yang sudah sampai di posko terlebih dahulu. Sebagian teman ada yang bertugas sebagai team memasak untuk makan malam nanti. Meskipun belum sepenuhnya mengenal antara satu dengan yang lainnya saya dan teman-teman lain tetap

melakukan apapun yang diperlukan seperti menyapu lantai, mengepel lantai, memasak, membereskan bumbu dapur, memindahkan meja dan kursi, dll. Suatu tantangan tersendiri bagi saya yang tidak terbiasa dengan berbaur satu rumah dengan banyak orang untuk satu bulan lebih. Harus bisa memahami sifat, sikap dan karakter dari seluruh anggota agar saya dapat mengerti bagaimana saya menyikapi orang tersebut. Setelah semuanya selesai saya dan teman-teman sudah membagi kamar untuk tempat menyimpan barang bawaan pribadi selama KKN berlangsung.

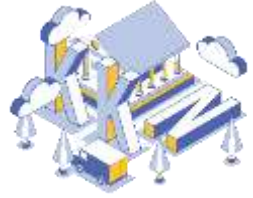
Hari sudah berganti saatnya melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan bersama. Disini saya berada pada divisi ekonomi yang nantinya akan terjun dan menyasar para pelaku UMKM dan lain sebagainya untuk berbaur, belajar dan mengabdikan kepada masyarakat yang ada di desa Kerjo. Tujuan dari divisi ekonomi sendiri adalah memberdayakan dan membantu masyarakat untuk lebih melek teknologi. Sesuai halnya dengan tema KKN pada gelombang 2 ini yaitu "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital". Dengan ini divisi ekonomi memiliki beberapa program kerja yaitu penyuluhan dan optimalisasi pemanfaatan media digital dalam pengembangan strategi marketing dalam bentuk penguatan label dan pembuatan konten di media sosial. Program kerja ini menjangkau para pelaku UMKM yang ada di desa Kerjo yang bersedia untuk dibantu dalam mengoptimalkan usahanya. Selain itu divisi ekonomi juga menjangkau siswa SD 1 dan 2 Kerjo kelas 5 dan 6 yang dirasa sudah cukup mampu untuk memahami tentang bagaimana cara pengelolaan barang dan uang untuk mengajarkan dan menanamkan jiwa kewirausahaan pada diri siswa sejak dini dalam kegiatan "Ekraf Goes to School".

Pada pertengahan bulan Agustus Kecamatan Karanganyar mengadakan kegiatan di lapangan Kecamatan Karanganyar yaitu adanya bazar atau expo yang diikuti oleh tiap desa dengan menjual

barang dan makanan yang dijual di tiap desa tersebut. Dari divisi ekonomi diminta langsung oleh ketua PKK untuk ikut serta dalam kegiatan expo tersebut dengan membantu menjaga stand desa Kerjo selama dua hari bertepatan pada tanggal 20 dan 21 Agustus. Pada kegiatan kali ini team divisi ekonomi dibagi menjadi 3 kelompok dengan shift pagi, siang dan sore. Saya dan team pada hari pertama mendapatkan jadwal jaga siang hari dan pada hari kedua mendapatkan jadwal malam hari. Kegiatan eksposisi ini diadakan dengan tujuan memperkenalkan UMKM yang ada di dalam tiap desa di Kecamatan Karangn. Seperti halnya desa kerjo juga membawa banyak produk seperti getuk lindri Pak Puji, bakpia maulana, nasi gegok, ayam lodho, nasi tiwul dan lain sebagainya. Selain membantu menjaga stand bazar divisi ekonomi juga membantu dalam pembuatan banner barcode yang berisi berbagai produk dagangan yang dijual di stand desa kerjo. Selain itu kami seluruh anggota KKN juga mengadakan acara lomba 17an dengan berbagai games yang seru dan melatih kerja sama antar sesama teman.

Sampailah pada ujung waktu KKN. Setelah semua program kerja dan kegiatan sudah terlaksana saya dan seluruh anggota KKN akan pulang dan melanjutkan kegiatan yang sudah terencana. Seluruh anggota melakukan silaturahmi sekaligus pamit kepada warga maupun instansi yang sudah menerima saya dan teman-teman KKN untuk mengabdikan diri selama lebih dari 1 bulan di desa Kerjo ini. Sangat senang dapat berkumpul dan membaur dengan masyarakat desa Kerjo yang sangat ramah, baik, dan suka memberi apa yang mereka punya. Pengalaman yang sangat berkesan bagi saya dapat mengenal lebih dalam dan berbaur dengan masyarakat desa Kerjo. Selain itu saya juga senang dapat bertemu dengan 38 teman baru dengan suka dukanya selama KKN berlangsung.





**Melangkah Dari Sunyi:**

**Berkawan Dengan**

**Rintangannya Di Desa Kerjo**

*Karya: Yulifa Roselawati*

Desa Kerjo, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, adalah takdir saya untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari. Awalnya saya berpikir lokasi ini dekat, namun ternyata memerlukan waktu tempuh hingga 1 jam 20 menit dari rumah. Di kelompok KKN Desa Kerjo, saya merasa kesulitan menemukan teman yang sejalan. Saya juga menjadi satu-satunya mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa Indonesia di kelompok ini. Sebenarnya, saya bukan tipe orang yang mudah bergaul dan mendapatkan teman baru. Namun, saya tetap memberanikan diri untuk keluar dari zona nyaman. Hari demi hari telah berlalu, dan pada akhirnya, saya bisa beradaptasi dengan situasi baru serta mulai mengenal teman-teman baru. Perbedaan karakter yang beragam menjadi kejutan tersendiri bagi saya.

Apa itu adaptasi? Sepuluh hari pertama di posko KKN, saya tidak pernah menelepon orang tua. Saat teman-teman sering menelepon keluarga mereka, saya hanya mengabari orang tua via pesan WhatsApp. Saya sadar bahwa jika mendengar suara ibu atau adik, saya mungkin akan menangis karena masih merasa tidak nyaman dengan lingkungan baru di posko KKN ini. Untungnya, ada teman yang benar-benar mengerti keadaanku, sehingga perlahan saya mulai merasa nyaman. Salah satu alasan saya tidak langsung merasa betah adalah karena variasi karakter dari teman-teman baru ini. Selain itu, lokasi ini juga jauh dari

penjual makanan atau minuman. Jika pun ada, harganya cukup mahal dan rasanya kurang sesuai dengan selera. Makanan dari kelompok hanya disediakan dua kali sehari, yaitu pagi dan sore. Saat siang, banyak teman yang membeli atau membuat makanan sendiri.

Selain lingkungan sosial, masalah sinyal juga menjadi kendala di sini. Kadang-kadang, hanya dengan bergeser tempat duduk saja, sinyal langsung hilang, terutama bagi pengguna Telkomsel. Masalah ini menjadi problematika utama di kalangan peserta KKN. Akhirnya, kami memutuskan untuk memasang WiFi agar komunikasi lebih lancar. Kamar mandi juga menjadi salah satu tantangan. Hanya ada satu kamar mandi yang harus digunakan oleh 27 orang, sehingga sebagian dari kami terpaksa pergi ke toilet masjid untuk mandi. Begitulah beberapa cerita tentang tantangan yang dihadapi oleh para peserta KKN di Desa Kerjo.

Selama KKN, kami dibagi menjadi empat divisi dengan masing-masing beranggotakan 8-9 orang. Divisi-divisi tersebut adalah divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, serta divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Saya kebetulan ditempatkan di divisi pendidikan dan teknologi. Di dalam divisi ini, kami memiliki beberapa program kerja (proker), seperti mengadakan bimbingan belajar (bimbel) setiap hari Selasa dan Jumat pukul 18.00-19.00 untuk siswa kelas 1-6 SD/MI di sekitar posko. Bimbingan belajar diadakan di posko cowok, tepatnya di padepokan Gus Khozin. Kami juga mendampingi kegiatan di sekolah setiap hari Senin hingga Jumat dan melakukan sosialisasi pembelajaran Microsoft Word di tiga lembaga, yaitu SDN 1 Kerjo sebanyak lima kali pertemuan, SDN 2 Kerjo sebanyak lima kali pertemuan, dan MI Thoriqul Huda sebanyak tiga kali pertemuan.

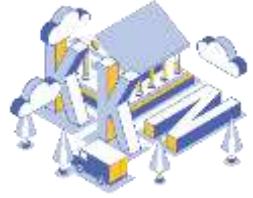
Pengalaman menarik terjadi ketika saya tiba-tiba ditunjuk menjadi pemateri Microsoft Word di SDN 1 Kerjo tanpa persiapan sebelumnya. Saya merasa cemas, tetapi karena ini adalah tugas

divisi, saya berusaha menjaga suasana hati tetap baik dan berupaya semaksimal mungkin. Selain itu, saya mendapatkan jadwal piket di balai desa pada minggu kedua, tepatnya hari Jumat. Karena sore harinya tidak ada kegiatan, biasanya saya bergabung membantu divisi lain. Misalnya, saya pernah bergabung dengan divisi sosial budaya dan keagamaan untuk mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Namun, di hari Selasa saya tidak bisa ikut karena harus piket memasak. Saya juga pernah bergabung dengan divisi kesehatan dan lingkungan untuk berolahraga bersama para lansia di RT 09.

Hari demi hari berlalu, tanpa terasa sudah 30 hari. Tim storyboard mulai mempersiapkan diri untuk menjalankan tugas. Saya yang sebelumnya tidak pernah tahu proses pembuatan video dokumenter akhirnya mulai memahami prosesnya langkah demi langkah. Tanpa disadari, ternyata kegiatan survei lokasi bisa sangat seru. Kami sempat singgah di rumah tetangga, berjalan di persawahan, menyapa para petani, hingga menemukan hal-hal unik yang belum pernah saya temui sebelumnya. Mengapa justru di detik-detik penutupan KKN, rasa kekompakan dan kerukunan kelompok semakin terasa? Kenapa tidak sejak awal saja? Hingga tiba hari ke-39, nama Mbah Rebo sering disebut. Beliau adalah kepala desa Kerjo yang sangat antusias mengajak kelompok kami untuk mengadakan acara nyanyi bersama. Acara ini diadakan sebagai bentuk penyambutan kelompok KKN UIN SATU Tulungagung yang telah berada di desa selama 40 hari. Di hari itu juga kami berpamitan dan bersenang-senang hingga larut malam. Tanpa terasa, waktu 40 hari yang awalnya terasa lama, berakhir secepat mimpi. Dari bangun hingga tidur ditemani teman-teman, namun kini kami harus kembali sendiri.

Begitulah kisah KKN saya yang begitu unik. Ada banyak suka duka yang akan selalu terkenang. Berawal dari ketidaksengajaan memilih lokasi KKN yang benar-benar tidak terduga dan tidak sesuai ekspektasi. Namun, saat menjalankan pengabdian di Desa

Kerjo ini saya bisa merasa tertekan dan akhirnya terbiasa karena anggota yang semakin rukun, divisi yang kompak, dan teman-teman yang saling mendukung. Saya berterima kasih kepada warga Desa Kerjo dan semua anggota kelompok yang telah membuat perjalanan KKN saya penuh warna. Meskipun KKN ini telah usai, saya berharap tali silaturahmi yang telah terjalin tetap erat dan tidak pernah terputus. Mari kita lanjutkan aktivitas seperti biasa, kita lanjutkan studi kita. Dekat dengan kalian membuat saya berani keluar dari zona nyaman dan memasuki zona keramaian.



# **Kerjo: Rumah Kedua yang Tak Terduga**

*Oleh: Vhindi Savella Nanda Sutikno*

18 Juli 2023, tanggal yang tak akan pernah saya lupakan. Hari di mana petualangan baru dimulai, hari di mana saya benar-benar merasakan arti dari pengabdian. Hari pertama di Desa Kerjo terasa seperti mimpi. Suasana pedesaan yang tenang dan asri langsung menyambut hangat. Bersama teman-teman, kami membersihkan posko dan memasak bersama. Semangat kebersamaan mulai terasa sejak saat itu. Setelah beberapa hari beradaptasi, kami pun mulai menjalankan program kerja masing-masing.

Di posko KKN, kami bagai kepingan puzzle yang berbeda-beda. Ada yang periang dan selalu menjadi pusat perhatian, ada yang pendiam namun penuh perhatian, dan ada pula yang kritis dan selalu ingin tahu. Perbedaan karakter inilah yang membuat setiap hari di posko terasa begitu berwarna. Melalui interaksi dengan mereka, saya belajar untuk menghargai perbedaan dan memahami bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Hidup bersama dalam satu posko selama 40 hari tentu tidak selalu berjalan mulus. Ada kalanya kami berselisih paham atau memiliki perbedaan pendapat. Namun, justru dari situlah kami belajar untuk saling memahami, berkompromi, dan membangun kerjasama yang baik. Berkat pengalaman ini, saya semakin yakin bahwa keberagaman dalam sebuah kelompok justru dapat menjadi kekuatan.

KKN di Desa Kerjo tidak hanya mengajarkan saya tentang dunia UMKM atau kehidupan pedesaan, tetapi juga tentang pentingnya membangun hubungan interpersonal yang baik. Berinteraksi dengan teman-teman yang berasal dari berbagai latar belakang membuat saya lebih peka terhadap perasaan orang lain dan mampu berkomunikasi secara efektif.

Siapa sangka, seorang mahasiswa psikologi akan terjerumus dalam dunia UMKM? Itulah yang terjadi pada saya selama mengikuti program KKN di Desa Kerjo. Awalnya, saya begitu antusias ingin masuk di divisi kesehatan karena sejalan dengan jurusan saya yaitu psikologi. Namun, takdir membawa saya ke divisi ekonomi. Meski awalnya merasa ragu, pengalaman yang saya dapatkan justru membuka mata saya akan potensi besar yang tersembunyi di desa kecil ini.

Sebagai anggota divisi ekonomi, saya terlibat dalam berbagai kegiatan untuk memajukan UMKM di desa. Mulai dari mengunjungi UMKM tempe kripik, gethuk, bakpia, hingga membuat buket bunga bersama warga. Setiap kunjungan selalu memberikan pengalaman baru dan pengetahuan yang berharga. Saya belajar banyak tentang proses produksi, kendala yang dihadapi para pelaku UMKM, dan potensi pasar. Selain itu, kami juga mengadakan pelatihan ekonomi kreatif untuk anak-anak sekolah dasar. Melihat antusiasme mereka dalam membuat kerajinan tangan sungguh menggembirakan. Saya merasa bangga bisa ikut serta dalam menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini.

Masih suasana kemerdekaan, saya dan beberapa rekan-rekan saya berniat keluar malam ke angkringan pasar pon untung *refreshing*. Tetapi, tanpa disengaja, ada sebuah perlombaan yang menarik perhatian kami. Kami pun mengikuti perlombaan tersebut hanya untuk senang-senang dan mengabadikan *moment-moment*. Namun ternyata beberapa teman kami banyak yang membawa pulang kejuaraan. Uang hasil hadiah lomba tersebut dibuat untuk makan-makan bersama. Salah satu momen yang paling berkesan

adalah saat karnaval. Saya juga turut ikut serta dalam kegiatan karnaval di Rt. 14. Tema pertanian yang diusung membuat kami semakin kreatif dalam membuat kostum dan dekorasi. Melihat antusiasme warga, dari anak-anak hingga lansia, yang ikut berpartisipasi membuat saya merasa bangga menjadi bagian dari masyarakat Desa Kerjo.

Selama KKN, saya tidak hanya belajar tentang ekonomi dan kewirausahaan, tetapi juga tentang arti dari kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Desa Kerjo telah menjadi rumah kedua saya, tempat di mana saya menemukan banyak teman baru dan pengalaman tak terlupakan.



# ***Favorite Month In Two Thousand Twenty Four***



*By. Sindy Martha Riyani*

18 Agustus 2024 hari pertamanya aku dan teman-teman untuk berangkat KKN ke Desa Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek, dengan diiringi suasana excited untuk mengenal teman baru dan suasana baru. Keesokan harinya dari kelompok kami KKN mengadakan anjongsana ke tetangga dan juga perangkat di Desa Kerjo dengan tujuan silaturahmi. Pada tanggal 22 Agustus dibukalah KKN Desa Kerjo yang didatangi oleh banyaknya perwakilan perangkat hingga pemuda di Desa Kerjo. Suasana pada malam itu terasa seperti awal dari cerita KKN aku dimulai. Keesokan harinya teman-teman mulai sibuk satu demi satu mulai keluar dari posko untuk melakukan prokernya masing-masing, dengan kegaduhan antrian kamar mandi yang panjang, make up hingga bingung memilih baju yang akan dipakai.

Serunya hidup dengan makhluk yang diciptakan berbeda sifat dan perilaku membuat aku merasakan hal baru dimana harus bisa menyesuaikan mereka tanpa berpihak di satu pihak. Perbedaan disini yang aku maksud adalah orang yang banyak omong, ada yang harus diajak omong baru mau ngomong, dan ada juga yang sholeh sampai yang awur-awuran juga ada, manusia yang cepat marah, pelupa hingga manusia yang gampang nangis hidup di satu rumah selama 40 hari waktu yang lumayan Panjang, tapi dengan banyaknya sifat mereka dari sisi buruk sampai baik semua adalah teman baik aku yang sangat amat membantuku merasakan keramaian dan pelajaran baru di kehidupan yang amat banyak tempat berpetualang.

Belum sampainya dua minggu teman-teman sudah berbaur dengan baik ceria dan juga sudah banyak cerita yang aku lukis bersama teman-teman dari mulai belajar Bahasa Madura yang memiliki logat yang unik, belajar nada bicara orang sidoarjo yang padahal sama-sama Jawa Timur tapi memiliki nada bicara yang berbeda dari Tulungagung, dan paling penting mencari informasi tempat jajan yang dekat dengan posko.

Tak terasa sudah hampir di ujung bulan kita bersama, banyak hal-hal yang aku sedihkan ketika harus berpisah dengan mereka. Dengan mereka kehidupan aku yang hanya itu-itulah bisa bertambah dan aku dapat banyak pelajaran dari kisah kehidupan teman-teman, dimana yang aku pikir tidak ada masalah ternyata menyimpan penuh banyak beban. Seperti kalimat ini *“jangan pernah meremehkan beban siapapun, sabarmu dan sabar mereka tidaklah sama. Kita semua sedang membawa tas dengan beban yang berbeda, dan jangan paksa sepatumu di kaki orang lain karena ukurannya berbeda kuatmu dan kuat mereka berbeda”*. Buat teman-teman aku seberisik apapun kepalamu, tolong tetap hidup dan berbahagia di hari esok.

# **Empat Puluh Lima Hari**



## **Merajut Asa**

*Oleh: Rahma Fitri Nurdiana*

Siang hari dengan terik panasnya menemani keberangkatan kami Mahasiswa Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam memulai perjalanan menuju lokasi Kuliah Kerja Nyata yang ada di Desa Kerjo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek. Kami satu kelompok dengan jumlah 39 mahasiswa berangkat dari Tulungagung pada hari Kamis, 18 Juli 2024 menggunakan sepeda motor secara bersama-sama. Setelah perjalanan yang cukup jauh akhirnya kami pun sampai di posko dan segera membersihkan seluruh area posko. Selesai bersih-bersih kami segera mengemas masing-masing barang kami menuju kamar yang sudah ditentukan. Kemudian dilanjutkan makan dan kami pun istirahat bersama-sama.

Setelah dilakukannya pembukaan pada hari Senin, 22 Juli 2024 di Pendopo Gajah Putih Desa Kerjo, kami pun segera memulai proses anjingsana kepada tetangga sekitar posko dan beberapa Masyarakat yang ada di Desa Kerjo. Karena saya merupakan salah satu anggota dari divisi Kesehatan dan lingkungan hidup, saya dan teman-teman se-divisi juga melakukan anjingsana ke pondok Kesehatan desa (PONKESDES) Kerjo. Pada saat melakukan anjingsana kami memperoleh banyak informasi tentang desa ini dari Masyarakat sekitar. Disana kami juga diajak masyarakat sekitar untuk mengikuti beberapa kegiatan mereka yang sudah ada seperti senam ibu-ibu lansia yang dilakukan di beberapa RT.

Program kerja pertama saya dan teman-teman divisi Kesehatan dimulai dengan melakukan jalan sehat seminggu 3 kali yang dilakukan di pagi hari agar mendapatkan udara segar. Kami melakukan jalan sehat dengan mengelilingi area Desa Kerjo melewati pemukiman penduduk, rumah warga dan bahkan kami juga melewati lahan pertanian dan Perkebunan yang ada disana. Jalan sehat ini juga dapat membantu kami anak-anak KKN berbaaur dengan Masyarakat sekitar.

Di Awal bulan agustus tepatnya minggu kedua dan ketiga di hari selasa dan rabu, kami se-divisi Kesehatan mengikuti posyandu balita dan lansia yang ada di Desa Kerjo. Posyandu disini terbagi menjadi banyak pos dikarenakan banyaknya jumlah balita dan lansia yang ada di Desa Kerjo sehingga agar mereka dapat terjangkau semuanya maka dibuatlah beberapa pos yang ada di setiap dusunnya. Kami divisi Kesehatan juga membuat program kerja cek asam urat gratis bagi lansia di dalam kegiatan posyandu lansia. Program cek asam urat ini kurang lebih menysasar 50 orang lansia yang ada di Desa Kerjo ini. Kami sangat senang dapat membantu Masyarakat mengetahui kesehatannya melalui program ini.

Dalam kegiatan senam yang dilakukan di RT 9 setiap hari senin dan kamis ini kami juga melakukan program kerja penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). Program kerja kami ini juga didasarkan atas keluhan Masyarakat terutama ibu-ibu senam lania yang ada di RT 9 Desa Kerjo bahwasanya mereka banyak mengeluh tentang Kesehatan mereka dan mereka menginginkan pengobatan herbal yang mudah dijangkau sehingga kami pun menciptakan program kerja pemberdayaan tanaman obat keluarga ini. Bagi orang tua keinginan mereka hanyalah mempunyai badan yang sehat dan masih bisa beraktivitas di usia mereka yang sudah tua. Dengan adanya TOGA dan kegiatan senam rutin ini diharapkan Masyarakat dapat menjaga Kesehatan tubuhnya sehingga dapat terhindar dari penyakit dan mengurangi

resiko terjangkitnya penyakit. Program kerja ini juga merupakan salah satu program unggulan kami. Antusias Masyarakat yang sangat peduli terhadap program kami membuat kami merasa sangat senang.

Disana saya juga menjalankan program kerja sosialisasi kebersihan gigi dan mulut yang dilakukan bersama anak-anak kelas 1 dan kelas 2 SDN 1 Kerjo dan SDN 2 Kerjo. Kegiatan ini juga kami jadikan salah satu program kerja kami dikarenakan menurut keterangan dari Ibu Perawat PONKESDES Kerjo menyatakan bahwa anak kecil itu susah sekali diajak untuk menyikat gigi terutama di malam hari sebelum tidur. Akibatnya banyak dari mereka mengalami gigi berlubang hingga sakit gigi di usia mereka yang masih dini. Kegiatan ini berjalan cukup lancar walaupun ada beberapa kendala yang kami hadapi yaitu sulitnya mengendalikan anak-anak karena itu memang bukan bidang kami, tetapi kami tetap berusaha menanganinya.

Kami juga beberapa kali mendapat kunjungan dari Dosen pembimbing lapangan kami yaitu Pak Sadad dan Pak Zahid. Beliau-beliau banyak memberikan arahan dan masukan kepada kami terhadap program kerja yang akan kami jalankan. Karena program kerja saya sudah selesai di pertengahan bulan agustus, saya pun dapat sedikit bersantai di hari-hari selanjutnya. Bertemu teman-teman baru yang memiliki sifat, watak dan bahkan mungkin bahasa yang berbeda menjadikan kami semua saling beradaptasi satu sama lain.

Disana kami juga ikut serta memeriahkan kegiatan pawai dalam rangka memperingati HUT RI yang ke-79. Dalam kegiatan pawai yang dilakukan se-kecamatan karangan ini Masyarakat Desa Kerjo sangat senang berpartisipasi dalam memeriahkan acaranya. Pada tanggal 28 Agustus 2024 kami melakukan penutupan Kuliah Kerja Nyata yang ada di Desa Kerjo. Penutupan dihadiri oleh beberapa tokoh Masyarakat setempat. Dan pada tanggal 30 Agustus 2024 kami berpamitan kepada Bapak Kepala

Desa Mbah Rebo dan kami pun pulang kembali ke rumah masing-masing.

# **Sinar Sang Surya Di Desa Kerjo**



*Oleh: Mohammad Ilham Maulidhana*

Siang itu, matahari sudah berada di atas kepala kami, ketika kami tiba di Desa Kerjo untuk memulai KKN (Kuliah Kerja Nyata). Udara segar dan suasana pedesaan langsung menyambut kami dengan hangat. Desa ini terletak di lereng perbukitan Trenggalek, dikelilingi sawah hijau dan rumah-rumah tradisional yang sederhana namun mempesona.

Kami, para mahasiswa yang akan menjalani KKN selama satu bulan penuh, disambut oleh kepala desa dan beberapa warga setempat. Mereka menceritakan sejarah desa, kondisi saat ini, dan harapan mereka terhadap kehadiran kami. Rasa haru dan antusiasme bergelayut erat dalam suasana pertemuan tersebut.

Hari pertama kami dihabiskan dengan membersihkan posko, mengenal lebih dekat dengan warga, serta memetakan potensi dan permasalahan yang ada. Pada malam hari, kami mengadakan pertemuan internal untuk merumuskan rencana kerja selama KKN dan juga Tahlilan. Diskusi hangat dan penuh semangat mengisi ruangan, dengan setiap orang menyumbangkan ide dan gagasan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kerjo.

Malam itu, kami tinggal sementara di rumah penduduk, merasakan langsung kehangatan keramahan mereka. Di bawah langit yang penuh bintang, kami berbagi cerita dan harapan, menguatkan tekad untuk memberikan kontribusi yang berarti selama tinggal di sini.

Hari pertama KKN di Desa Kerjo menjadi landasan yang kokoh untuk memulai perjalanan ini. Dengan hati penuh semangat dan tekad yang bulat, kami siap menjalankan tanggung jawab kami sebagai agen perubahan kecil dalam masyarakat ini. Semoga

perjalanan kami selanjutnya dapat memberikan manfaat yang nyata dan meninggalkan jejak positif bagi Desa Kerjo, Trenggalek.

Hari mulai berganti di Desa Kerjo, Trenggalek, dimulai dengan kegiatan bersih-bersih posko laki-laki. Kegiatan ini merupakan bagian penting dari program KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN. Pada hari itu, para mahasiswa menghabiskan waktu untuk membersihkan posko KKN yang akan digunakan selama 40 hari kedepan. Posko KKN memiliki dua bagian, dan setiap bagian harus dibersihkan dengan seksama agar dapat digunakan dengan baik.

Kegiatan ini tidak hanya membantu dalam mempersiapkan posko, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan warga setempat. Dengan bersih-bersih posko, mahasiswa dapat menunjukkan komitmen mereka untuk membantu masyarakat dan membangun hubungan yang lebih erat dengan warga desa.

Selain itu, kegiatan bersih-bersih ini juga membantu dalam meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mahasiswa dan warga desa. Dengan bekerja bersama-sama, mereka dapat saling mengenal dan memahami satu sama lain, yang pada akhirnya akan membantu dalam proses pembelajaran dan pengabdian yang lebih efektif.

Kegiatan bersih-bersih posko laki-laki di Desa Kerjo merupakan bagian penting dari program KKN, yang bertujuan untuk membangun kemajuan desa dari berbagai aspek, termasuk sektor ekonomi dan sosial. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengembangkan soft skill dan memperluas jaringan sosial mereka, sementara warga desa dapat menikmati manfaat dari pengabdian mahasiswa yang bersemangat dan berkomitmen

Di Kemudian harinya, diwarnai dengan kegiatan jalan sehat yang diadakan sebagai bagian dari rangkaian acara Bersih Desa. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN. Jalan sehat dimulai dari posko perempuan dengan rute yang menyusuri keindahan alam

desa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat dan mempererat hubungan antarwarga. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan suasana kebersamaan yang harmonis, di mana mahasiswa dan masyarakat saling berinteraksi dan berbagi pengalaman.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN tidak hanya berkontribusi dalam mempromosikan pola hidup sehat, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan jaringan dengan masyarakat. Kegiatan jalan sehat diharapkan dapat menjadi momentum untuk meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan positif di desa, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan di antara semua peserta.

Desa Kerjo, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, telah menjadi lokasi penting bagi kegiatan pembukaan Peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Acara ini diadakan di Balai Desa Kerjo dan dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk perangkat desa, kader, dan peserta KKN itu sendiri.

Pembukaan KKN di Desa Kerjo ini bertujuan untuk memulai serangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu masyarakat setempat. Acara ini diawali dengan pembacaan sambutan oleh perwakilan dari pemerintah desa, yang menyampaikan harapan dan dukungan kepada peserta KKN. Selanjutnya, peserta KKN menyampaikan laporan tentang rencana kegiatan yang akan mereka lakukan selama KKN.

Pengamanan kegiatan ini juga dilakukan oleh Polsek Karang, yang bertujuan untuk menjaga keamanan dan ketertiban selama acara berlangsung. Kegiatan ini dianggap penting karena dapat membantu masyarakat desa dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Salah satu kegiatan KKN yang dilakukan di Desa Kerjo, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, adalah

bersih makam Nyi Roro Krandon diikuti dengan tahlil bersama. Kegiatan ini mencerminkan integrasi antara pelestarian budaya dan kegiatan sosial-religius.

Kegiatan bersih makam dilakukan dengan melibatkan mahasiswa KKN, tokoh masyarakat. Proses pembersihan dimulai dengan membersihkan area sekitar makam dari rumput liar, sampah, dan dedaunan. Para mahasiswa bekerja sama dengan warga, menggunakan alat seperti sapu dan cangkul untuk membersihkan area tersebut. Selain itu, mereka juga melakukan perawatan pada batu nisan dan area sekitarnya agar tetap terlihat bersih dan terawat. Aktivitas ini tidak hanya bermanfaat dari segi kebersihan, tetapi juga mempererat hubungan antara mahasiswa dan warga desa.

Setelah kegiatan bersih makam selesai, acara dilanjutkan dengan tahlil bersama di area makam. Tahlil adalah tradisi keagamaan yang dilakukan untuk mendoakan arwah para leluhur, dengan harapan agar mereka mendapatkan kedamaian di alam akhirat. Dalam tahlil ini, doa-doa dibacakan dengan penuh khidmat dan diikuti oleh seluruh peserta. Kegiatan ini merupakan bentuk penghormatan dan doa bersama untuk leluhur, yang juga mencerminkan kekuatan kebersamaan dan gotong-royong dalam masyarakat.

Akhirnya, hari demi hari tiba dan tak terasa sudah satu bulan lamanya. Hari di mana kami harus mengucapkan selamat tinggal pada Desa Kerjo, pada sahabat-sahabat baru, pada keluarga yang telah kami bangun di sini. Di balai desa, dengan air mata yang sulit ditahan, kami berpamitan dengan warga yang telah menganggap kami sebagai bagian dari mereka. Perpisahan ini terasa begitu berat, tak hanya bagi kami, tetapi juga bagi mereka yang telah kami anggap sebagai keluarga. Mungkin cerita ini diatas merupakan secuil cerita yang bisa diceritakan pada saat ini. Untuk semuanya terima kasih dan sampai jumpa dilain waktu. Saya atas nama pribadi mengucapkan terima kasih.



# **45 Hari Langkah Kecil**

## **Menuju Samudra**

### **Kehidupan Desa Kerjo**

*Oleh : Intan Sania Putri*

Perkenalkan, saya Intan Sania Putri, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian paling seru dalam proses perkuliahan, yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Biasanya saya dipanggil Intan, tetapi selama KKN, saya mendapatkan panggilan unik dari teman-teman, yaitu Sulis dan Punk. Saya berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Desa Kerjo, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, adalah desa tempat kami melaksanakan KKN. Waktu tempuh dari Blitar sekitar satu setengah jam. Pada tanggal 18 Juli, bertepatan dengan tanggal pemberangkatan KKN, sore hari kami berangkat bersama menuju posko yang sudah disiapkan sebelumnya. Seperti yang sering terjadi dalam KKN, kami belum saling mengenal dengan baik, jadi di minggu pertama, saya berusaha beradaptasi dengan semua teman yang memiliki karakter berbeda. Meskipun kadang sulit memahami sifat masing-masing, kami tetap rukun dan saling mengingatkan. Namun, di hari ke-11 KKN, saya memutuskan untuk pulang ke rumah karena belum merasa betah.

Pembagian divisi dilaksanakan saat pertemuan pertama setelah pendaftaran KKN. Terdapat empat divisi: Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, serta Divisi Lingkungan dan Kesehatan. Saya

tergabung dalam Divisi Pendidikan dan Teknologi bersama delapan teman KKN lainnya.

Divisi Pendidikan dan Teknologi memiliki beberapa program kerja, antara lain sosialisasi pembelajaran Microsoft Word, bimbingan belajar, dan pendampingan di sekolah. Di minggu pertama, kami mengunjungi lembaga sekolah yang ada di Desa Kerjo. Pada minggu kedua, program kerja mulai dilaksanakan, termasuk penjelasan materi tentang Microsoft Word, pendampingan paduan suara, LBB, tari, drumband, dan bimbingan belajar. Kegiatan program kerja yang paling berkesan bagi saya adalah saat pertemuan terakhir di minggu keempat, yaitu praktek Microsoft Word. Saya menemukan seorang siswa laki-laki yang sangat sopan. Meskipun dia jahil, saat bertanya dia sangat sopan dan kalem. Saya merasa terharu karena baru bertemu siswa tersebut pada pertemuan terakhir, padahal saya sangat menyukainya. Biasanya, saya lebih banyak berinteraksi dengan siswa perempuan.

Di minggu kelima, atau minggu terakhir, di Kecamatan Karanganyar ada pawai di mana Desa Kerjo menampilkan beberapa pertunjukan. Kami dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing untuk empat RW. Saya sebenarnya berada di RW 2, namun karena RW 2 hanya menampilkan patung, saya ikut bergabung dengan RW 1. Kegiatan pawai membuat saya semakin betah dan nyaman di Desa Kerjo karena orang-orangnya sangat ramah dan baik hati. Namun, KKN kami akan segera berakhir.

Menjelang hari terakhir, kami diundang ke rumah Bapak Rebo, kepala Desa Kerjo, untuk merayakan penutupan dengan bernyanyi bersama. Pada malam itu, juga sangat berkesan bagi saya, saya ditunjuk untuk bernyanyi di depan menghibur teman-teman dan bersenang-senang bersama sampai larut waktu.

Penutupan KKN dilaksanakan pada 28 Agustus 2024. Kami awalnya sangat senang karena KKN akan segera berakhir, namun

setelah acara penutupan selesai, kami menangis karena tidak ingin berpisah dari teman-teman. Kami berpelukan dan saling meminta maaf. Malam itu, kami melanjutkan dengan acara bakar-bakar sebagai waktu terakhir sebelum pulang ke kota masing-masing. Keesokan harinya, tepat hari terakhir KKN, saya merasa enggan pulang karena akan merindukan teman-teman, terutama teman dekat saya. Kami tidak bisa tidur bersama, makan bersama, atau mengingatkan satu sama lain tentang program kerja. Itulah yang membuat perpisahan terasa berat.

Akhir kata, KKN kami telah berakhir. Semoga teman-teman selalu sehat, sukses, dan segera lulus. Itulah serpihan cerita KKN saya di Desa Kerjo. Semoga di lain waktu kita bisa bertemu kembali.





## **Sebuah Momen 40**

# **Hari Sangat Bermakna**

*Oleh:Farid Mu'afy*

Tepat pada tanggal 18 Juli diadakannya pemberangkatan KKN ,Saya berkesempatan KKN di desa kerjo , karangan, Trenggalek. Kebetulan titik kumpul di rumah saya ,pada pukul 10.00 teman" sudah pada berkumpul dan truk pembawa barang sudah datang terisi penuh oleh barang" temen se-anggota kelompok ,dengan bekal do'a maka berangkatlah ke desa kerjo di perjalanan terasa sangat asyik karena ramai" berbarengan seanggota kelompok,banyak rasa solidaritas yang terjalin di sepanjang perjalanan,di situ sudah bisa merasakan tingkat kepedulian antar sesama,tidak berselang lama sudah sampai,kira" jarak 35 km di tempuh dengan waktu sekitar 40 menit,baru pertama nyampek membayangkan bagaimana caranya beradaptasi dengan orang baru dengan lingkungan baru dengan tempat baru dengan suasana baru.lepas itu langsung bersih" posko yang perempuan dulu dengan seluruh anggota kelompok tak lupa pasang banner menandakan rumah huni atau sebagai posko KKN mahasiswa, setelah semua sudah selesai akhirnya anggota kelompok briefing dan istirahat ,lanjut ada yang masak untuk makan di malam hari setelah makan semua anggota lelaki melihat posko laki " yang tidak jauh dari posko perempuan, Alhamdulillah posko laki" tempatnya nyaman dekat dengan mushola masyarakat sekitar ramah" serta asyik, selanjutnya lekas semua menata alas untuk tidur dan akhirnya istirahat.

Di minggu pertama saya sowan ke madrasah,tpq ataupun tpa untuk bisa bergabung pada organisasi tersebut bersama teman" sekelompok divisi , bertepatan saya masuk dalam pembagian

divisi sosial, budaya dan keagamaan, Alhamdulillah semua tempat yang kami kunjungi dengan senang hati menerima kami untuk bergabung menimba ilmu menambah wawasan dan pengalaman, kami mengisi program kerja divisi antara lain pendampingan membaca iqro' dan juga ada juga program kerja khitobah dimana untuk melatih mental dalam public speaking para santri" di tppq tersebut ada juga program lomba kaligrafi yang dimana para santri sangat antusias untuk mengikuti perlombaan tersebut bertujuan untuk melatih kreativitas para santri " di tppq" yang ada di desa Kerjo sendiri.

Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN. Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin mengaplikasikannya di lapangan. Saya berani menuliskannya karena kebetulan ada proker yang tidak sesuai yang diharapkan, seperti contohnya sebuah proker yang ditujukan kepada masyarakat ternyata cuma ada beberapa yang berpartisipasi yang dikarenakan masyarakat terhalang kegiatan sibuk bekerja masing-masing seperti mencari pakan ternak dan kebanyakan pekerjaan masyarakat di sini adalah petani. Dan juga pelajaran yang saya dapat tersebut mendukung sebuah pernyataan bahwa "1000 teori sama dengan satu pengalaman" atau dengan kata lain pengalaman lebih penting dari sekedar teori. Pelajaran yang kita pelajari di bangku perkuliahan sama saja kosong apabila tidak di barengi dengan praktek yang tentunya akan menjadi pengalaman. Dibutuhkan banyak pengalaman untuk menetapkan sebuah teori dengan baik. Dalam pengalaman, dibutuhkan beberapa kegagalan untuk mencapai keberhasilan yang sempurna. Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari kuliah kerja nyata (KKN). Salah satunya yaitu dasar perbedaan. Selama 40 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur dikelilingi mereka, makan, kerja, main, dan banyak hal lagi kegiatan yang kami jalankan bersama.

Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata "toleransi" Tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Pengalaman ini mengajarkan kami tentang pentingnya empati, kerja sama, dan adaptasi dalam menghadapi berbagai situasi. Kami juga belajar bahwa pengabdian kepada masyarakat bukan hanya tentang memberikan sesuatu, tetapi juga tentang bagaimana kita bisa belajar dari mereka. Warga Desa Kerjo, dengan segala kesederhanaannya, mengajarkan kami tentang arti kebersamaan, ketulusan, dan ketangguhan. Selama 40 hari di Desa Kerjo, kami bukan hanya menjalankan program kerja, tetapi juga membangun kenangan yang akan selalu kami ingat. Pengalaman ini akan menjadi bekal berharga bagi kami, tidak hanya dalam kehidupan akademis, tetapi juga dalam kehidupan sosial kami di masa depan. Desa Kerjo mungkin hanya sebuah desa kecil di sudut Trenggalek, tetapi bagi kami, desa ini adalah tempat di mana kami belajar tentang makna sejati dari pengabdian dan kemanusiaan.





# ***Bunga Kasih di Taman***

## ***Pengabdian Desa Kerjo***

*Oleh: Andry Nur Faradila*

Kisah ini dimulai sejak tanggal 18 Juli 2024 dimana kami datang ke Desa Kerjo untuk melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata), Desa Kerjo berada di kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Desa ini, memancarkan keindahan alam karena dikelilingi oleh perbukitan hijau dan persawahan, desa ini menawarkan pemandangan alam yang memanjakan mata setiap harinya, dengan segala kesederhanaan dan keindahannya akan menjadi tempat kami menjalankan berbagai program sekaligus menjadi tempat dimana kami belajar banyak hal tentang kehidupan dan makna pengabdian. Keindahan Desa Kerjo tidak hanya terletak pada alamnya, tetapi juga pada keramahan warganya. terutama untuk mas-mas lokal yang memiliki sifat hangat dan penuh kasih sayang membuat siapa pun yang datang merasa seperti di rumah sendiri. Kegiatan KKN ini diikuti oleh 39 mahasiswa dari jurusan berbeda dan daerah yang beragam, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 27 orang perempuan.

Kedatangan di posko pada sore hari, sesampainya disana kami menata barang serta membersihkan rumah yang kami tempati dan malamnya kami melaksanakan yasinan bersama. Mungkin beberapa hari sesampainya di posko saya mengalami hal-hal yang diluar nalar, akan tetapi saya tidak berani membicarakan kepada teman seposko tapi hanya bercerita ke teman beda posko yang berada di desa tumpuk, keganjilan itu tidak menjadi masalah selama tidak mengganggu. Hari demi hari setiap pagi kami membuka pintu depan posko disambut dengan berbagai lalu lalang kendaraan dan keharuman knalpot

kendaraan, hal ini dikarenakan posko perempuan dekat dengan jalan raya berbeda dengan posko laki-laki tempatnya masuk ke dalam gang. Meskipun begitu bagi beberapa cewek setiap pagi bisa cuci mata dengan melihat mas mas yang menjaga toko bangunan di depan posko. Terdapat juga keunikan dari tetangga posko, dimana setiap hari di waktu pagi dan sore selalu menghidupkan api (dalam bahasa jawaanya dianggan) di samping tembok posko, sehingga tercium bau alami (sangit) dari sampah yang dibakar masuk ke seluruh ruangan posko. Juga terdapat suara nyanyian kambing yang kelaparan setiap malam serta kicauan burung yang berasal dari rumah tetangga. Seminggu berlalu di posko terasa bosan dikarenakan saya yang biasanya di rumah selalu keluar untuk jalan-jalan dan karena saya tidak membawa kendaraan jadi hanya bisa duduk diam di pojok sambil merenungi, sebenarnya banyak montor teman-teman yang free tetapi sungkan jika ingin pinjam karena belum kenal dekat, Selain itu desa yang saya tempati jauh dari yang namanya pedagang jajan.

Untuk melaksanakan kegiatan program kerja (proker) terdapat empat divisi antara lain: Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi, Kesehatan dan Lingkungan, Sosial budaya dan Keagamaan. Saya termasuk kedalam divisi Pendidikan dan Teknologi (PENTEK), alasan saya memilih divisi ini karena ingin menyatu bersama anak anak. Terdapat 9 anggota lainnya yang menemani saya dalam kegiatan di divisi. Kegiatan yang diadakan antara lain Sosialisasi Microsoft Word dan pendampingan dengan mencakup tiga sekolah diantaranya SDN 1 Kerjo, SDN 2 Kerjo dan MI Thoriquil Huda. Sambutan hangat menyapa teman-teman KKN yang datang ke sekolah tersebut. Disalah satu sekolah yang ada di desa kerjo terdapat anak disabilitas yang bernama hengky yang berada kelas 6. Perilaku nakal yang dimiliki mengundang pertengkaran dengan satu sama lainnya, diantaranya saling pukul saling tendang. Di Salah satu keadaan kegiatan divisi hengky tiba-

tiba memukul temannya yang bernama agung menggunakan penggaris kayu, seketika itu teman-temannya agung lainnya jadi tidak terima dan terjadilah keributan. Kakinya hengky dicakar agung menggunakan tangan sehingga mengeluarkan darah. Keadaan hengki pun duduk berselonjor sambil memegang kakinya, dan menyendiri. saya yang melihat keadaan hengki bertanya “nyapo kok dewekan, sikilmu ginio” hengki menjawab “digaruk agung mbak, sikilku perih mbak rasane”, tiba-tiba agung menyela pembicaraan kami “hengki disek mbak seng gepuk aku yo ra trimo, langsung ae tak grauk”. Seketika itu saya memanggil anggota dari PENTEK yang laki-laki untuk mengatasi masalah tersebut, dikarenakan saya sedang memegang laptop untuk praktek microsoft word. Dalam kegiatan proker di divisi PENTEK ada satu hal yang membuat saya tidak membantu divisi yaitu karena keterbatasan memori penyimpanan Hp.

.Selama kegiatan KKN hanya satu kali saya mengikuti senam bersama ibu-ibu dan anggota KKN lainnya, hal ini dikarenakan penuhnya jadwal pagi di divisi PENTEK. Hanya di divisi ini yang setiap pagi selalu mengantri mandi untuk bersiap ke sekolah lalu pulang siang hari. Terdapat satu anggota yang memiliki sifat seperti ibu-ibu dimana mbaknya selalu mengingatkan ke anggota lainnya seperti anaknya “ayok seng PENTEK gek ndang antri adus, ndang budal, sarapan sek sak durunge budal” ujar mbaknya. Berhadapan dengan anak kecil setiap harinya sangat menguras tenaga dan mental saya, setiap pulang dari proker siang hari selalu kelaparan, dan ketika mengecek di dapur kehabisan nasi jadinya saya pergi ke kedai sebelah bersama teman-teman saya. Saya merasa senang karena memilih divisi PENTEK, karena disini saya memperoleh kesabaran, keseruan, kesenangan dan pengalaman yang dapat saya gunakan untuk kedepanya.

Tidak hanya kegiatan di divisi saja, ada beberapa kegiatan lainnya yang saya lakukan ketika KKN, salah satunya satunya olahraga diantaranya diajak bu bendahara (latif) untuk bermain

badminton dan jalan-jalan pagi, ketika itu saya dan Irma pergi ke posko anak cowok jalan kaki untuk menjemput Dimas dan Dinar. Sesampainya di posko cowok kami langsung berjalan menuju tujuan awal yaitu pemandian Tapan. Ternyata lokasi yang kami tuju menempuh perjalanan 30 menit lebih. Di pertengahan jalan saya dan Irma tidak kuat lagi menanjak sehingga Dimas dan Dinar mencarikan kayu untuk berpegangan. Jauhnya perjalanan membuat saya dan Irma bertanya ke Dimas “beh suwina kapan tekone” lalu Dimas menjawab “sak putukan gek teko”. Meskipun jarak tempuh yang jauh pemandangan yang disuguhkan cukup indah, banyak pohon hijau yang rindang, suara burung yang berkicau, dan tupai yang melompat, membuat suasana dan pikiran menjadi tenang. Pada malam 17 Agustus seluruh anggota KKN diundang untuk datang malam tirakatan di RT 1, disana kami disuguhkan 3 ekor lodho untuk dimakan anak KKN. Seminggu sebelum kepulangan, banyak kegiatan yang harus diikuti anak-anak KKN diantaranya karnaval, saya dan 9 teman lainnya ditempatkan di RT 17, dimana kami diterima dengan baik disana, warganya baik dan ramah kepada kami. Selain itu para pemuda di RT 17 juga baik, dan disana teman saya tumbuh buih-buih cinta dengan warga lokal. Malam sebelum penutupan kami juga mengadakan acara orkesan bersama Mah Lurah (P. Rebo), kami menari bernyanyi bersama.

Banyak kegiatan kecil yang akan selalu terkenang, seperti waktu mengantri mandi, waktu makan bersama meskipun setiap hari makan tahu tempe tapi itu akan menjadi makanan favorit, tidur bersama dan kegiatan lainnya. Meskipun banyak pro kontra yang terjadi di dalam posko, akan tetapi hal itulah yang menyebabkan kebersamaan menjadi lebih erat. 40 hari bersama bukan waktu yang singkat untuk diungkapkan dalam sebuah kalimat, suka dan duka KKN akan tetap menjadi cerita satu kali dalam seumur hidup.

# **Keluarga 40 Hari**



*Oleh : Novita Arum Pancamirela*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program yang memberikan kesempatan untuk belajar langsung dari masyarakat. Bagi saya, kesempatan tersebut datang ketika saya dan teman-teman satu kelompok ditempatkan di Desa Kerjo, sebuah desa yang terletak di Barat Daya Alon-Alon Trenggalek. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya wawasan akademis saya, tetapi juga membentuk perspektif saya tentang arti pentingnya keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Desa Kerjo, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek tempat dimana yang akan menjadi saksi saya selama 44 hari perjalanan mengabdikan untuk masyarakat desa. Yang sebelumnya saya tidak pernah mendengar nama desa ini. Saya terbiasa tinggal di kota yang serba ada. Dan KKN ini pun membawa banyak pengalaman, kesan yang sangat berharga dalam hidup saya.

Hari Kamis, 24 Juni 2024 dimana hari yang tidak akan pernah lupa bagi saya. Karena di hari itu langkah awal perjalanan saya sebagai mahasiswa untuk mencari pengalaman dan teman baru pastinya, mengabdikan pada masyarakat. Seluruh mahasiswa UIN SATU berebut untuk mendapatkan kesempatan KKN gelombang satu. Namun saya mendapat kesempatan KKN di Desa Kerjo, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek gelombang ke-2. Satu kelompok terdiri dari 39 anggota, 27 perempuan dan 12 laki-laki. Suatu hari kelompok saya mengadakan sebuah perkumpulan tujuannya untuk saling mengenal satu sama lain dan membentuk anggota-anggota divisi. Pada saat forum saya terpilih untuk divisi lingkungan dan kesehatan, hal itu memang yang saya inginkan karena yang keseharian saya bersangkutan dengan kegiatan posyandu di desa saya. Semoga bisa menjalankan amanah ini

dengan baik. Pada suatu hari, kelompok saya mengadakan perkumpulan semua anggota untuk membahas kelanjutan KKN ini, tidak lupa berkenalan satu sama lain. Kami disini campur dari berbagai prodi, saya sebelumnya tidak mengenal siapapun.

Tanggal 18 Juli 2024 tepat pukul 14.30 kita beramai-ramai berangkat menuju posko di Desa Kerjo menaiki motor dengan perjalanan kurang lebih 1 jam. Sesampai posko kami istirahat sejenak lalu membagi tugas untuk membersihkan posko dan yang memasak. Di hari-hari awal, kami masih merasa asing dengan lingkungan baru ini. Masyarakat Desa Kerjo menyambut kami dengan ramah, namun masih terlihat adanya jarak di antara kami. Langkah pertama yang kami ambil adalah mengenal kepala desa dan tokoh masyarakat setempat untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka terhadap program KKN ini. Kami juga berusaha untuk mengenal keluarga-keluarga di desa, melalui kunjungan rumah ke rumah. Pendekatan personal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan keakraban dengan warga desa.

Salah satu hal yang paling menonjol dari pengalaman kami di Desa Kerjo adalah pentingnya peran keluarga. Kami belajar bahwa di desa ini, keluarga bukan hanya tentang hubungan darah, tetapi juga tentang keterikatan emosional dan tanggung jawab sosial. Kami menyaksikan bagaimana keluarga-keluarga saling mendukung, terutama dalam kegiatan pertanian, yang menjadi mata pencaharian utama. Anak-anak sering dilibatkan dalam kegiatan keluarga, seperti membantu orang tua di ladang. Kami juga menyadari bahwa pendidikan merupakan bagian penting dalam membangun keluarga yang kuat. Oleh karena itu, kami mengadakan kelas tambahan untuk anak-anak di desa, dengan fokus pada pelajaran yang sering mereka anggap sulit, seperti matematika dan bahasa Inggris. Kami melibatkan orang tua dalam kegiatan ini dengan mengadakan sesi pendidikan bagi orang tua mengenai cara mendukung proses belajar anak di rumah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya

mempererat hubungan keluarga, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar anak.

Bertepatan dengan agenda Agustusan kelompok kami diajak oleh perangkat desa untuk mengikuti kegiatan karnaval di Kecamatan Karanganyang yang dimana per Desa di Kecamatan Karanganyang mengeluarkan tarian tradisional dan nasional untuk memeriahkan acara tersebut. Kami dan teman satu kelompok sangat excited untuk mengikuti kegiatan karnaval tersebut yang mereka akan dibagi per RW untuk berlatih dan menampilkan tarian dari RW masing-masing. Saya dan juga Nazmi teman satu kelompok di Desa Kerjo ditunjuk untuk menjadi maskot di SDN 2 Kerjo untuk memandu gerakan tarian waktu karnaval SD yang bertepatan tanggal 23 Agustus 2024. Lalu 2 hari setelahnya diikuti karnaval Kecamatan pada tanggal 25 Agustus 2024, yang dimana saya sangat bangga dan senang diperlakukan hangat oleh masyarakat Desa Kerjo yang sudah dianggap keluarga sendiri.

Setiap malam Jum'at kami mengadakan sholat berjamaah lalu Yasin Tahlil dan evaluasi terkait dengan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dan dilanjutkan rapat bersama membahas proker yang akan dikerjakan selama KKN.

Di Hari-hari terakhir kami mengadakan penutupan KKN yang dihadiri oleh para tokoh masyarakat dan perangkat Desa, disitu kami sangat haru untuk mengucapkan kata perpisahan karena sudah selesai mengabdikan selama 44 hari di Desa Kerjo yang sudah menerima kami sangat baik dan jika ada waktu lebih kami sangat senang bisa KKN lebih lama di Desa ini namun tugas dari kampus hanya 44 hari dan selebihnya melaksanakan kegiatan selanjutnya.

Selama 44 hari di Desa Kerjo, saya merasakan sendiri bagaimana kehangatan keluarga dapat mempengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan seseorang. Tinggal bersama

keluarga angkat yang memperlakukan saya seperti anggota keluarga sendiri memberikan saya pelajaran berharga tentang arti sebenarnya dari cinta, kepedulian, dan kebersamaan. Saya belajar bahwa keluarga bukan hanya tentang siapa yang kita miliki, tetapi juga tentang bagaimana kita memperlakukan satu sama lain.

Pengalaman KKN di Desa Kerjo ini membuka mata saya tentang pentingnya peran keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kekeluargaan seperti kasih sayang, dukungan, dan kebersamaan tidak hanya menjadi pondasi dalam keluarga, tetapi juga dalam masyarakat yang lebih luas. KKN ini bukan hanya tentang memberikan kontribusi kepada masyarakat, tetapi juga tentang belajar dan tumbuh bersama mereka.

Dalam 44 hari, kami belajar bahwa kekuatan keluarga terletak pada kesederhanaan dan kehangatan hubungan antarmanusia, yang menjadi fondasi bagi kehidupan yang harmonis dan bahagia.

# ***Unforgettable Stories***

## ***with My New Family in***

### ***Kerjo Village***



*By: Novilia Rodiah*

Nama saya Novilia Rodiah, berasal dari Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Walau sebenarnya saya anak TUNGGAL (Tulungagung-Trenggalek) yang tumbuh besar di Riau. Awalnya, saya sama sekali tidak antusias untuk ikut KKN gelombang 2, karena saya tidak kebagian kuota saat pendaftaran gelombang 1. Namun, malam sebelum pendaftaran, saya mulai merencanakan strategi. Saya begadang hingga pukul 3 dini hari, mengukur jarak dari rumah nenek saya ke seluruh desa yang terdaftar sebagai lokasi KKN. Karena rumah nenek saya berbatasan langsung dengan Kecamatan Gondang, Tulungagung, maka desa-desa di Gondang seperti Rejosari dan Gondosuli menjadi target utama saya.

Di pagi harinya, saya menyiapkan 3 handphone dan 1 laptop untuk berebut kuota di desa yang saya inginkan. Sayangnya, hingga pukul 10 pagi, saya belum berhasil mendaftar, ditambah lagi website kampus yang mengalami error. Beruntung, teman-teman sekelas saya, termasuk yang ada di Riau, membantu saya untuk mendaftar. Akhirnya, saya terdaftar di Desa Kerjo, Karanganyar, Trenggalek—desa yang bahkan namanya sangat asing bagi saya. Saat itu, saya kecewa karena semua usaha yang saya lakukan terasa sia-sia.

Meski begitu, saya tetap mengikuti setiap rapat sebelum keberangkatan. Saya ingin mengenal teman-teman lebih dulu karena takut makin sulit berbaur jika tidak hadir. Awalnya, saya

hanya diam dan merasa canggung, berbicara jika ada yang mengajak bicara lebih dulu. Lama-kelamaan, saya mulai mengenal nama beberapa orang dan bertukar kontak.

Pada hari Kamis, 18 Juli 2024, kami berangkat Bersama dari Tulungagung menuju posko di Desa Kerjo. Kami tiba di posko sekitar pukul 16.00. Awalnya, rumah yang kami tempati terasa seperti rumah tua yang kosong, ditambah keberadaan sumur tanpa atap di luar rumah yang sedikit membuat khawatir. Namun, esok harinya, rumah itu terasa seperti rumah biasa yang nyaman.

Saya bergabung di divisi Pendidikan dan Teknologi, yang tugasnya berhubungan dengan sekolah dan anak-anak. Setiap hari Senin hingga Jumat, kami mengunjungi sekolah-sekolah di Desa Kerjo untuk mengajarkan Microsoft Word. Ada tiga sekolah yang kami kunjungi: SDN 1 Kerjo, SDN 2 Kerjo, dan MI Thoriqul Huda. Selain itu, setiap Selasa dan Jumat malam, kami juga mengadakan bimbingan belajar di posko laki-laki.

Pada minggu pertama dan kedua, saya sering merasa tidak enak badan, seperti batuk, pilek, dan demam kerap saya alami. Badan saya lebam karena kelelahan dan masih belum dapat menyesuaikan diri dengan tempat baru. Saya menjalani piket masak setiap hari Minggu, bersama teman-teman yang jago memasak. Kami pernah membuat berbagai menu seperti soto ayam, capcay, usus goreng, cumi asam manis, ayam suwir kemangi, mie ayam, hingga jamur crispy dengan kuah koloke.

Banyak pengalaman tak terlupakan yang saya alami selama KKN. Salah satunya, saya ikut senam untuk karnaval bersama ibu-ibu RW 1. Saya ikut latihan hanya sekali, dan besoknya langsung tampil di jalan. Itu pertama kalinya saya ikut karnaval, pengalaman yang belum pernah saya alami saat di Riau. Saya gugup karena banyak sekali penonton, dan lagunya terus mengalun tanpa henti.

Selain itu, saya sangat senang ketika mengajar bahasa Inggris dan melihat antusiasme anak-anak. Saya berharap suatu hari

nanti bisa menjadi pengajar yang baik dan kompeten. Salah satu momen paling menyentuh adalah saat perpisahan terakhir dengan murid-murid setelah pembelajaran Microsoft Word. Banyak anak yang menangis saat berpisah, terutama siswi kelas 5 SDN 2 Kerjo yang membuat saya sangat tersentuh. Di akhir pembelajaran, kami memberikan kertas kepada murid-murid untuk menuliskan pesan dan kesan mereka. Hampir semua berisi ucapan terima kasih, harapan, dan doa untuk kebaikan dan kesuksesan kami. Semoga doa mereka terkabul.

Ada juga acara-acara seru lainnya, seperti ikut lomba PHBN yang awalnya tidak sengaja karena hanya ingin nongkrong bersama. Beberapa teman bahkan berhasil menang dan mendapatkan hadiah uang tunai, yang kami gunakan untuk makan bersama. Mendekati akhir KKN, beberapa murid memberikan kado sebagai tanda perpisahan. Ada yang datang khusus ke posko untuk bertemu saya, membuat saya bingung bagaimana membalasnya. Akhirnya, saya juga memberikan hadiah kecil sebagai kenang-kenangan.

Penutupan KKN secara non-formal dilakukan di rumah Mbah Rebo, Kepala Desa Kerjo, dengan acara dangdutan dan nyanyi bersama. Puncak perpisahan resmi digelar pada 28 Agustus di pendopo Gajah Putih. Kami semua menangis, mengenang 44 hari yang terasa cepat berlalu. Kami merangkul satu sama lain, menggenggam erat tangan sambil mengenang dari awal perkenalan hingga kini harus berpisah. Setiap hari yang dihabiskan bersama kini harus kembali pada kesibukan masing-masing.

KKN ini bukan hanya tentang tugas dan tanggung jawab, tetapi tentang belajar, berbagi, dan menciptakan kenangan yang tak akan terlupakan. Meski berat untuk mengucapkan selamat tinggal, saya yakin semua momen ini akan selalu ada di hati kami. Hingga kapanpun, kenangan di Desa Kerjo akan selalu menjadi

bagian indah dari perjalanan hidup saya, because some things are too beautiful to be forgotten.



# **Sebuah Perjalanan**

## **Menuju Pengabdian**

*Oleh: Shofrina Fitria Nur Fauzi*

Desa Kerjo, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Trenggalek, menjadi tempat kami, 39 mahasiswa, menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari. Perjalanan menuju desa ini dimulai pada tanggal 18 Juli 2024, pukul 14.30. Perjalanan yang memakan waktu sekitar satu jam membawa kami pada sebuah desa yang menjanjikan pengalaman tak terlupakan.

Setibanya di Desa Kerjo, kami langsung disuguhkan dengan pemandangan yang indah dan juga masih asri. Baik mahasiswa laki laki dan perempuan semua sementara berkumpul di posko khusus perempuan guna untuk membersihkan posko, menata barang barang yang sekiranya untuk bersama seperti bahan dan alat untuk memasak dan lain lainnya dan sebagian lagi ada yang bertugas memasak untuk makan malam bersama. Malam itu, azan magrib berkumandang mengingatkan kami untuk menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim. Kami segera mengambil air wudhu dan menunaikan Sholat magrib berjamaah dan dilanjut dengan Yasin tahlil, acara yasin tahlil ini kedepannya juga akan menjadi acara mingguan yang diadakan setiap hari kamis malam jumat. Setelah yasin tahlil selesai disambung dengan rapat sebentar kemudian menunaikan solat isya' secara berjamaah. Selepas itu kami makan malam bersama dengan menu masakan yang sudah dimasak tadi, di sela sela makan kami juga saling berkenalan satu sama lain dan juga bertukar cerita. Hari sudah menunjukkan larut malam laki laki mulai beranjak pergi ke posko yang sudah disediakan khusus laki laki dengan

membawa barang barang yang mereka bawa yang tadi dikumpulkan jadi satu di posko perempuan.

Tanggal 22 Juli 2024, malam pembukaan KKN diadakan di Balai Desa Kerjo. Suasana penuh harap dan semangat terpancar dari wajah kami. Acara ini dihadiri oleh Bapak Dr. Ahmad Sadding, M.Ag dan A Zahid, S.Sos, M.Si selaku DPL, Kepala Desa Kerjo, dan para tokoh masyarakat. Pembukaan ini menjadi momen penting untuk memperkenalkan program KKN dan menjalin silaturahmi dengan warga desa.

Setelah pembukaan, kami langsung terjun ke berbagai program kerja yang telah dirancang. Terdapat empat divisi yang kami bentuk, yaitu Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi, Sosial Budaya dan Keagamaan, serta Lingkungan dan Kesehatan. Saya sendiri memilih untuk bergabung dengan Divisi Ekonomi.

Desa Kerjo memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama di sektor UMKM. Berbagai produk lokal seperti bakpia, kripik tempe, getuk lindri, dan lain-lain menjadi ciri khas desa ini. Sebagai anggota Divisi Ekonomi, kami bertekad untuk membantu para pelaku UMKM dalam memasarkan produknya. Strategi digital marketing menjadi pilihan utama kami. Kami membantu mereka membuat akun Google Maps dan memasarkan produknya di marketplace seperti Shopee dan TikTok Shop.

Selain membantu para pelaku UMKM, kami juga memberikan pembelajaran dan praktek kewirausahaan kepada siswa SD. Melalui program ini, kami berharap dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Tidak hanya itu, kami juga berpartisipasi dalam bazar desa yang diadakan di Lapangan Karang. Bazar ini menjadi wadah bagi para pelaku UMKM dari berbagai desa di Kecamatan Karang untuk memamerkan dan menjual produknya. Dalam menjalankan program ini, kami juga

mendapat bantuan dari divisi lain, menunjukkan semangat kekompakan dan saling mendukung antar divisi.

Pengalaman yang tak terlupakan bagi saya adalah saat membantu program kerja dari Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan. Saya berkesempatan untuk mengajar anak-anak di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Mengajarkan mereka membaca Iqra' dan Al-Qur'an menjadi pengalaman yang sangat berkesan. Kesenangan dan keceriaan anak-anak menjadi energi positif bagi saya.

Setiap pagi, sebelum memulai kegiatan, kami sering melakukan jalan sehat bersama, kecuali bagi yang bertugas memasak. Udara pagi di Desa Kerjo begitu sejuk dan menyegarkan. Kami melewati hamparan sawah yang luas dan melihat aktivitas warga desa di pagi hari. Selain jalan sehat, kami juga melakukan senam bersama dengan ibu-ibu lansia.

Setiap hari Sabtu, saya harus bangun pagi untuk bertugas sebagai piket masak. Saya dan teman saya, Olip, berbelanja bahan makanan di pasar. Setelah membeli bahan makanan, kami langsung mengolahnya untuk disantap bersama. Kami memasak dua kali sehari, yaitu pada pagi dan sore hari.

Di sela-sela kesibukan, saya juga menyempatkan waktu untuk bersantai. Mencuci pakaian, menata barang-barang, bercengkerama dengan teman, dan membeli es krim serta jajanan di toko dekat posko menjadi kegiatan yang kami lakukan untuk mengisi waktu luang.

Tanggal 27 Agustus 2024, tiba saatnya kami untuk berpamitan dengan Desa Kerjo. Acara penutupan KKN dihadiri oleh DPL dan para tokoh masyarakat. Suasana haru dan bahagia menyelimuti kami. Haru karena harus berpisah dengan teman-teman yang telah menemani kami selama 40 hari, dan bahagia karena program KKN telah terlaksana dengan baik.

Di momen perpisahan, kami saling meminta maaf atas segala kesalahan yang telah kami perbuat, baik disengaja maupun tidak disengaja. Kami berharap tali silaturahmi yang telah terjalin selama ini akan terus terjaga selamanya.

Pengalaman KKN di Desa Kerjo telah memberikan banyak pelajaran berharga bagi kami. Kami belajar tentang pentingnya gotong royong, kepedulian sosial, dan pengabdian kepada masyarakat. Desa Kerjo akan selalu terukir di hati kami sebagai tempat dimana kami menorehkan jejak dan mengukir kenangan indah.

# **One Step Closer With Kerjo Village**



*Oleh: Nurul Nazmi*

Menginjakkan kaki di Desa Kerjo untuk pertama kalinya, hati kami dipenuhi dengan rasa ingin tahu dan semangat pengabdian. Sebagai mahasiswa yang tergabung dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari berbagai jurusan, kami datang dengan tujuan yang sama—berbagi pengetahuan, keterampilan, dan membantu masyarakat. Namun, di balik itu, ada harapan untuk mendapatkan pengalaman hidup yang nyata dan berharga.

Minggu pertama kami awali dengan anjangsana, mengenal lebih dekat masyarakat yang akan kami layani selama 45 hari ke depan. Pagi-pagi sekali, kami berkeliling desa, mengetuk pintu-pintu rumah warga, memperkenalkan diri sebagai anak-anak KKN dari UIN Satu. Senyuman hangat dan sambutan ramah dari masyarakat membuat kami merasa diterima. Warga bercerita tentang kehidupan sehari-hari mereka, potensi desa, dan juga harapan mereka terhadap kami. Dari kegiatan anjangsana ini, kami mulai memahami dinamika dan keunikan Desa Kerjo. Kami pun segera merasa memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan yang terbaik selama berada di sini.

Memasuki minggu kedua hingga keempat, kami mulai menjalankan berbagai program kerja yang telah disusun. Pagi hari kami disibukkan dengan mengajar di sekolah dasar, mengajak anak-anak untuk bermimpi lebih besar melalui pendidikan. Sore harinya, kami aktif di TPQ, mendampingi anak-anak belajar mengaji. Selain itu, ada program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan untuk ibu-ibu PKK, dan penyuluhan

kesehatan untuk meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya pola hidup sehat. Setiap hari di Desa Kerjo terasa produktif dan bermakna, dengan setiap program yang dijalankan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Selama menjalankan program-program tersebut, hubungan kami dengan warga semakin erat. Meskipun awalnya kami datang sebagai orang asing, kebersamaan dalam bekerja dan berbagi membuat kami merasa seperti bagian dari keluarga besar Desa Kerjo. Kami saling mendukung dan belajar satu sama lain, tidak hanya tentang kehidupan di desa, tetapi juga tentang kebersamaan dan gotong royong.

Minggu kelima, suasana desa berubah menjadi lebih meriah. Desa Kerjo menyelenggarakan karnaval tahunan, dan kami beruntung dapat ikut serta dalam kegiatan ini. Bersama warga, kami menyiapkan dekorasi, kostum, dan kendaraan hias. Semangat kebersamaan benar-benar terasa ketika kami berbaur, tertawa, dan bekerja bersama-sama. Saat hari karnaval tiba, kami berjalan bersama di bawah terik matahari, menampilkan hasil kerja keras kami di hadapan seluruh warga desa. Kegembiraan dan tawa memenuhi udara, menciptakan momen-momen yang akan selalu kami ingat.

Namun, di balik semua keseriusan program kerja, ada juga momen-momen lucu yang tak kalah berkesan. Posko KKN kami sering kali menjadi tempat teriakan-teriakan heboh yang keluar entah karena keluhan kecil atau hanya sekadar canda tawa. Kebiasaan saling meledek, bahkan sampai kentut satu sama lain, sudah menjadi bagian dari keseharian kami. Posko kecil dengan satu kamar mandi untuk semua anggota menjadi arena antrian panjang setiap pagi. Sering kali, kami harus saling mengingatkan untuk tidak terlalu lama di kamar mandi, meskipun akhirnya tetap ada yang iseng membuat yang lain menunggu lebih lama.

Di dapur, petualangan memasak kami tak kalah menarik. Suatu pagi, dalam kepanikan karena bangun kesiangan, kami salah mengukur air untuk memasak nasi. Alhasil, nasi yang kami masak berubah menjadi bubur, dan kami terpaksa memasak ulang. Sambil menunggu nasi baru matang, kami tertawa terbahak-bahak, menyadari betapa kocaknya situasi yang kami alami.

Selain itu, momen-momen lucu lain juga muncul ketika mendadak kami harus menjadi tukang make-up dadakan untuk acara-acara desa, terutama menjelang karnaval minggu kelima. Dengan keterampilan seadanya, kami saling membantu mendandani teman-teman dan warga yang ikut serta dalam karnaval. Ada yang tak biasa memegang kuas, tetapi tiba-tiba menjadi ahli dalam merias wajah. Meskipun hasilnya kadang jauh dari sempurna, tawa dan kebersamaan yang tercipta membuat segalanya terasa sempurna.

Namun, seperti semua hal indah dalam hidup, kebersamaan kami di Desa Kerjo pun harus berakhir. Memasuki minggu terakhir, rasa sedih mulai menghampiri. Kesadaran bahwa hari-hari kami di desa ini semakin menipis membuat kami semakin menghargai setiap detik kebersamaan yang tersisa. Kami menutup program-program kerja dengan perasaan campur aduk, antara bangga karena telah menyelesaikan tugas kami dan sedih karena harus segera mengucapkan selamat tinggal.

Hari perpisahan tiba lebih cepat dari yang kami duga. Di balai desa, kami berkumpul bersama warga untuk mengadakan acara perpisahan. Wajah-wajah yang dulu menyambut kami dengan senyuman kini dibasahi air mata. Kami berpamitan, mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan keramahan yang telah diberikan kepada kami. Perpisahan ini bukan hanya akhir dari program KKN, tetapi juga akhir dari sebuah perjalanan emosional yang telah memperkaya kami semua.

Ketika kendaraan yang akan membawa kami pulang tiba, hati kami terasa berat. Desa Kerjo, yang awalnya terasa asing, kini telah menjadi rumah kedua. Kenangan tentang tawa, kerja keras, dan kebersamaan selama 45 hari ini akan terus terpatir dalam ingatan kami. Kami meninggalkan Desa Kerjo dengan rasa syukur, membawa pulang pengalaman yang tak ternilai dan pelajaran hidup yang tak akan pernah terlupakan.



# **Pengembangan Kearifan Lokal Desa Kerjo Di Era Digital**

Oleh: Olivia Putri Buana

Era digital telah membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk akses terhadap informasi dan komunikasi. Literasi digital adalah kunci untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalisir dampak negatif teknologi. Akses internet yang menjadi semakin mudah dan murah, memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi, berkomunikasi, dan melakukan bisnis online. Namun kemudahan akses ini juga membawa tantangan baru, seperti penyebaran misinformasi, kejahatan dunia maya, dan kecanduan internet. Literasi digital menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Literasi digital melibatkan kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Digital merupakan usaha penting untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. KKN di Desa Kerjo merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan program literasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan internet secara positif.

Kisah ini bermula saat peserta KKN desa Kerjo berangkat menuju posko pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2024 sekitar pukul 14.00 WIB. Paginya sebelum berangkat, penulis mulai *packing*

barang-barang yang diperlukan selama KKN berlangsung dan menitipkan pada kendaraan yang membawanya. Siang hari saat pemberangkatan, penulis dan rombongan peserta KKN dari arah Bandung menunggu rombongan lain dari arah Plosokandang untuk berangkat menuju lokasi. Alhamdulillah peserta KKN sampai di lokasi dengan selamat dan dilanjut dengan membersihkan posko.

Beberapa hari sebelum pembukaan, peserta KKN bisa dikatakan masih menganggur karena belum resmi untuk melaksanakan program kerja yang telah direncanakan. Jadi kegiatan peserta masih bersantai, makan, mandi, beli jajan, dan tidur, setiap hari berlangsung seperti itu. Pembukaan KKN dilaksanakan pada Senin malam tanggal 22 Juli 2024, malam itu berlangsung meriah dengan sambutan-sambutan dari Koordinator Desa, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Kepala Desa. Bapak kades di desa kerjo bernama bapak Rebo, beliau sangat ramah dan pandai membuat suasana menjadi hangat karena gurauan-gurauan dari beliau.

Pada minggu pertama setelah pembukaan, peserta KKN mulai menjalankan proker tiap divisi. Kegiatan di minggu pertama divisi sosbudgam adalah anjagsana ke seluruh TPQ yang ada di desa Kerjo. Sesuai arahan dari bapak Kepala Desa, divisi sosbudgam mengunjungi delapan TPQ. Pada masing-masing pengasuh TPQ kami meminta izin untuk ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat 3 pengasuh TPQ yang terlihat kurang berkenan karena kegiatan di TPQ tersebut sudah cukup padat, selain itu tenaga pengajar juga sudah mencukupi, jadi kami cukup mengambil 5 TPQ, terdiri dari TPQ Al-Falah, TPQ Nurul Ilham, TPQ Al-Musthofa, TPQ Hidayatul Mubtadi'in, dan TPQ Ar-Rahman.

Divisi sosbudgam memulai pendampingan TPQ di minggu kedua. Setiap TPQ didampingi oleh 2 anggota divisi sosbudgam, kebetulan penulis dan salah satu anggota bernama Dinar mendampingi di TPQ Al-Falah yang lokasinya dekat dengan posko

KKN, jadi kami cukup berjalan kaki tiap berangkat ke lokasi. Terkadang kami dibantu oleh divisi lain agar kegiatan belajar mengajar selesai tepat waktu, dan terkadang kami juga bergantian membantu divisi lain jika dibutuhkan lebih banyak anggota saat program kerja mereka, seperti saat divisi kesling melaksanakan program kerja di posyandu, saat divisi ekonomi membantu UMKM setempat, dan saat divisi pendidikan membutuhkan bantuan untuk melatih baris berbaris, karena saat itu tiap sekolah sangat sibuk mempersiapkan lomba untuk memperingati HUT RI. Kegiatan ini berlangsung hingga minggu ketiga.

Pada minggu keempat, divisi sosbudgam mengadakan lomba kaligrafi pada masing-masing TPQ yang didampingi. Lomba diadakan mulai pukul 15.00 WIB hingga selesai. Lomba kaligrafi sendiri bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang seni. Lomba ini dibagi menjadi 2 tingkat, yaitu tingkat 1 untuk siswa kelas 4 SD hingga 6 SD, dengan fokus menggambar kaligrafi dari nol dan mewarnainya sekaligus, dan tingkat 2 untuk anak-anak dari jenjang TK hingga kelas 4 SD, dengan fokus mewarnai kaligrafi yang telah panitia sediakan. Penilaian lomba kaligrafi sendiri mencakup tiga aspek penting, yaitu khot, kombinasi warna, dan kerapian. Penilaian dan pengumuman pemenang dilakukan pada hari yang sama, dengan juara 1 sampai 3 pada masing-masing tingkatan, sedangkan untuk peserta lain kami berikan beberapa buah *snack* sebagai bentuk apresiasi kami terhadap para peserta. Sebelum diadakannya lomba ini, divisi sosbudgam sudah lebih dulu melakukan *trial* atau uji coba untuk mengetahui respon para santri terhadap lomba kaligrafi ini, yang dilaksanakan pada pekan lalu bersamaan dengan pelatihan khitobah. Para santri terlihat antusias sehingga kami mengadakan lomba kaligrafi ini di akhir pertemuan sekaligus bentuk perpisahan kami terhadap para santri. Tak lupa kami mengabadikan moment dengan foto bersama dan dicetak untuk dijadikan kenang-kenangan pada tiap

TPQ. Dengan ini program kerja unggulan divisi sosbudgam telah selesai.

Minggu terakhir saatnya peserta KKN membuat laporan terkait program kerja yang telah terlaksana pada masing-masing divisi. Untuk divisi sosbudgam sendiri awalnya memiliki 3 proker, yaitu pendampingan TPQ, pembuatan plakat pada tiap rumah RT dan RW, dan pembuatan konten potensi desa. Namun dikarenakan kurangnya dana dan anggota pada divisi, proker tersebut dijadikan proker KKN agar dikerjakan bersama, oleh karena itu divisi sosbudgam menyusun program kerja yang baru selain pendampingan TPQ, yaitu pelatihan khitobah dan lomba kaligrafi. Untuk pembuatan plakat sendiri terealisasikan pada minggu ini. Plakat ini terbuat dari besi dan bertuliskan RT serta RW yang kemudian dipasang di depan rumah-rumah yang bersangkutan. Tak hanya itu, peserta KKN juga membuat web untuk memetakan wilayah desa Kerjo dan menandai rumah para RT dan RW, hal ini ditujukan agar memudahkan warga yang belum mengetahui letak rumah para RT dan RW desa Kerjo, atau mungkin suatu saat apabila desa Kerjo dijadikan tempat KKN lagi, web ini pasti bermanfaat.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa konten potensi desa dikerjakan bersama-sama, jadi peserta KKN dibagi menjadi beberapa divisi lagi, seperti produser, script writer, tim riset, dll. Konten yang akan dibuat berisikan tentang sejarah desa dan potensi desa berupa budaya, UMKM, maupun tempat wisata desa Kerjo, dengan cuplikan video berdasarkan data dari tim riset, dan bapak Rebo sebagai narasumber. Konten ini ditayangkan saat penutupan KKN pada hari Rabu, 28 Agustus 2024.

Selain dari proker KKN, penulis memiliki beberapa pengalaman menyenangkan selama masa KKN di desa Kerjo. Saat itu setelah sholat isya', penulis dan teman-teman iseng jalan-jalan ke pasar Pon kota Trenggalek untuk melepas penat dan berniat membeli jajanan di sekitar. Tak sengaja kami melewati stand bank

BRI yang saat itu sedang mengadakan lomba dalam rangka peringatan HUT RI ke-79, kami ditawarkan untuk mengikuti lomba yang diadakan, diantaranya lomba balap karung, makan kerupuk, kelereng, dan masih banyak lagi. Untuk para pemenang masing-masing mendapatkan ratusan ribu. Karena pendaftaran gratis namun hadiahnya lumayan, kami jadi tertarik untuk berpartisipasi. Suasana lomba sangat seru karena melawan teman sendiri, dan ternyata sebagian dari kami memenangkan lomba-lomba tersebut, jadi kami ditraktir dan pulang dengan perasaan bahagia.

Terdapat pengalaman seru lainnya yaitu saat peserta KKN mengikuti karnaval yang bertempat di lapangan desa Karang. Peserta KKN dibagi untuk membantu pada tiap RT desa Kerjo, jadi kami akan membantu apabila peserta karnaval membutuhkan minum ataupun merasa tidak enak badan, ada yang bagian dokumentasi, ada yang membawa banner, ada pula yang ikut senam pada barisan RT masing-masing. Sejak pagi kami sudah sibuk mempersiapkan diri untuk penampilan terbaik, bahkan beberapa teman ada yang membuka jasa *make up*. Pada karnaval ini peserta harus berjalan kurang lebih sejauh 6 km, terasa sangat lelah dan baru sampai garis *finish* pada sore hari. Malamnya kami tidur lebih awal untuk *recharge* energi.

Dan ini pengalaman seru terakhir yaitu saat membantu divisi kesling di posyandu, saat itu adalah pertama kalinya penulis ke posyandu dan membantu proses *check up* kesehatan balita. Disana penulis membantu mengukur tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala tiap balita, ada yang membantu bu bidan untuk menulis data pada buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), ada yang memberikan imunisasi, dan ada pula yang membantu menyiapkan konsumsi untuk diberikan pada ibu dan balita. Penulis sangat antusias karena kegiatan yang berhubungan dengan medis selalu menarik.

Bentuk literasi digital KKN di desa Kerjo dapat dilihat dari proker pada tiap divisi, seperti pelatihan Microsoft Word pada para

siswa tingkat Sekolah Dasar, pembuatan web untuk memetakan wilayah desa Kerjo dan menandai rumah para RT dan RW, promosi produk UMKM di media sosial, dan masih banyak lagi. KKN kali ini menjadi pengalaman yang cukup berkesan bagi penulis, karena penulis mendapatkan banyak pelajaran di dalamnya, selain itu bertemu dengan anggota divisi dan teman-teman yang akhirnya menjadi akrab mengajarkan penulis untuk bekerja sama dengan baik.

# **Catatan kehidupan yang tak akan terulang**



*Oleh: Firdho Maullana Hadi*

Di suatu hari pada hari kamis, 18 Juli 2024, saya dan sahabat-sahabat dari Tulungagung bersiap-siap untuk memulai KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Kerjo, Trenggalek. Mereka berangkat dengan semangat yang membara dan harapan besar untuk bisa memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat desa selama 43 hari ke depan.

Hari pertama tiba, mereka disambut dengan hangat oleh kepala desa dan warga setempat. Saya dan timnya segera melakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan utama desa. Dari hasil survei, mereka menemukan bahwa desa ini memiliki potensi besar dalam bidang pertanian, namun kurangnya pengetahuan tentang teknologi modern dan manajemen pertanian membuat hasil panen tidak optimal.

Selama beberapa hari pertama, saya dan timnya mulai merencanakan program-program yang dapat membantu warga desa. Mereka memutuskan untuk mengadakan pelatihan tentang penggunaan pupuk organik, teknik irigasi modern, dan cara memasarkan produk pertanian secara online. Selain itu, mereka juga membantu memperbaiki infrastruktur desa, seperti jalanan yang rusak dan memperbarui sistem irigasi di sawah-sawah warga.

Hari demi hari, hubungan antara kami dan warga desa semakin erat. Mereka tidak hanya berbagi pengetahuan, tetapi juga belajar banyak dari kearifan lokal yang dimiliki oleh warga. Malam-malam di desa Kerjo dihabiskan dengan berkumpul

bersama warga, berbagi cerita, dan menikmati sajian makanan khas desa yang sederhana namun penuh kehangatan.

Namun, tidak semuanya berjalan mulus. Pada minggu ketiga, hujan deras menyebabkan banjir di sebagian wilayah desa. Banyak sawah yang terendam air, dan jalan-jalan menjadi sulit dilalui. Kami dan timnya bekerja sama dengan warga untuk mengatasi situasi ini. Mereka membantu mengevakuasi warga yang rumahnya terendam, membersihkan saluran air yang tersumbat, dan mendistribusikan bantuan.

Setelah banjir mereda, saya dan timnya menyadari betapa pentingnya memiliki sistem peringatan dini untuk bencana. Mereka pun merancang sistem sederhana berbasis SMS yang bisa memberikan informasi kepada warga tentang potensi banjir dan langkah-langkah yang harus diambil.

Tidak terasa, waktu 43 hari mereka di desa Kerjo hampir berakhir. Sebelum pulang, mereka mengadakan acara perpisahan yang penuh haru. Warga desa berterima kasih atas segala bantuan dan ilmu yang telah diberikan. Di sisi lain, Andi dan timnya merasa sangat beruntung bisa menjadi bagian dari kehidupan warga desa selama lebih dari sebulan.

Pengalaman KKN di Desa Kerjo menjadi kenangan yang tak terlupakan bagi Andi dan rekan-rekannya. Mereka pulang dengan hati yang penuh rasa syukur, ilmu yang bertambah, dan semangat untuk terus berkontribusi bagi masyarakat di masa depan.

# **Membentuk Generasi Qur'ani di Desa Kerjo**



*Oleh: Alfian Nur Muhammad*

Desa Kerjo. Mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah terlibat aktif kegiatan pembelajaran dan pendampingan TPQ. Kegiatan pembelajaran TPQ di hari pertama, mahasiswa sowan/berkunjung ke pengurus TPQ. Kegiatan ini dimulai pukul 15.00. Pembelajaran di TPQ kebanyakan santriwan/santriwati masih berumur di bawah lima tahun.

Di hari berikutnya, kami mengikuti pembelajaran dan pendampingan TPQ di kelas. Kegiatan ini dimulai pukul 16.00. Awal mula kedatangan kami di kelas disambut dengan senang hati, baik itu dari pengurus TPQ ataupun santriwan/santriwati. Kegiatan pembelajaran dan pendampingan di TPQ berjalan lancar.

Pada pukul 16.30, kegiatan pembelajaran dihentikan terlebih dahulu karena seluruh santriwan/santriwati, pendidik, dan mahasiswa KKN melaksanakan sholat ashar berjamaah dengan khidmat. Setelah sholat ashar selesai, kegiatan di mulai kembali. Pada saat mendampingi santriwan/santriwati ada hal unik di mana salah satu santriwati yang berumur sekitar 5 tahun ke bawah dia merasa malu untuk bertemu dengan mahasiswa KKN alhasil dia memilih menemui ibu tercinta sebagai pendamping kegiatan TPQ santriwati tersebut.

Selain itu juga kami mengajak santriwan/wati beraktivitas mewarnai kaligrafi untuk menggugah semangat santriwan/wati . Kegiatan mengajar TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) oleh teman-teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah suatu hal yang positif. Ini

membantu anak-anak belajar membaca dan memahami Al-Qur'an serta mengajarkan nilai-nilai rohani

TPQ biasanya melibatkan beberapa aspek, seperti:

1. Pengajaran Membaca Al-Qur'an: Teman-teman KKN bisa membantu anak-anak belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menggunakan metode yang menyenangkan.
2. Pendidikan Agama: Selain membaca Al-Qur'an, mereka juga bisa mengajarkan nilai-nilai agama, seperti akhlak, ibadah, dan pengetahuan tentang berbagai rukun Islam.
3. Kegiatan Kreatif: Untuk membuat proses belajar lebih menarik, bisa diadakan kegiatan kreatif seperti menggambar, bercerita, atau permainan yang berkaitan dengan pelajaran agama.
4. Peningkatan Kemandirian: Melalui interaksi ini, anak-anak juga bisa diajarkan untuk belajar mandiri dan berani bertanya.
5. Pembinaan Karakter: Kegiatan ini juga mendukung pembinaan karakter dengan menanamkan disiplin, kerja sama, dan empati terhadap sesama.

Rasa malu pada santri di TPQ adalah hal yang umum terjadi, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Berikut beberapa cara untuk membantu santri yang merasa malu:

1. Menciptakan Lingkungan yang Nyaman: Pastikan bahwa suasana di TPQ bersahabat dan tidak menakutkan. Dengan lingkungan yang positif, anak-anak akan lebih merasa aman dan terbuka.
2. Pendekatan Pribadi: Luangkan waktu untuk mendekati santri tersebut secara individu. Ajak mereka berbicara dan tunjukkan bahwa Anda peduli. Ini dapat membantu mengurangi rasa malu mereka.
3. Mendorong Partisipasi Secara Bertahap: Ajak santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan dengan cara yang tidak terlalu

menekan, seperti menjawab pertanyaan sederhana atau berlatih membaca Al-Qur'an secara perlahan.

4. Memberi Pujian dan Dukungan: Setiap kali santri berani berbicara atau berpartisipasi, berikan pujian. Ini bisa meningkatkan kepercayaan diri mereka.
5. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Menarik: Menggunakan permainan, cerita, atau aktivitas interaktif dapat membantu anak merasa lebih nyaman dan terlibat.
6. Melatih Mental dan Emosional: Ajarkan mereka tentang pentingnya berani berbicara di depan umum dan bagaimana cara mengatasi rasa malu. Aktivitas kelompok bisa menjadi salah satu solusi.

Membantu santri mengatasi rasa malu bukan hanya tentang mengajari mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan rasa percaya diri dalam menjalani proses belajar.





# **KKN KERJO "Sepotong Cerita Untuk Anak Cucu"**

*Oleh: Fiqul Mar'atul Muslimah*

Ketika membicarakan perihal perjalanan hidup, pastilah hal yang akan paling sering diceritakan tidak lain adalah pengalaman yg paling membekas di ingatan seseorang. baik pengalaman indah maupun pengalaman yang menyumbangkan kenangan pahit dalam perjalanan hidup seseorang. Berbicara tentang pengalaman hidup seorang mahasiswa, beberapa hal yang pasti akan menjadi kenangan paling membekas, tak lain adalah pengalaman KKN, PPL, dan jatuh bangunnya menyusun karya berupa skripsi,

KKN atau Kuliah Kerja Nyata yang saya laksanakan ialah gelombang kedua dari pelaksanaan KKN yang diadakan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan saya mendapatkan kelompok yang berada di Desa Kerjo, Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Saya kira ini merupakan pilihan yang terpaksa, karena awalnya saya ingin sekali mengikuti gelombang 1, namun terkendala tanggung jawab baru yang saya emban kala itu sebagai seorang yg terpilih untuk meneruskan kepemimpinan dalam organisasi internal mahasiswa. Ternyata tidak demikian, ini adalah rencana yang telah Allah tuliskan untuk saya, sebagai jalan saya bertemu ke-38 keluarga baru saya. Untuk seorang mahasiswi yang tidak begitu pandai berteman ini, menguntai kisah dengan orang-orang baru yang nyatanya malah memberi kesan indah.

Berawal dari keberangkatan kami, dengan beranggotakan 39 anak, di sebuah Desa di Kota yang dikenal sebagai penghasil gaplek, dan kripik tempenya, Desa Kerjo, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. kelompok saya sepakat untuk berangkat pada tanggal 18, namun saya sudah sok sibuk dengan izin berangkat tanggal 19 dikarenakan urusan organisasi yg menanti untuk diselesaikan segera. hal itu menjadikan saya beradaptasi lebih akhir dibanding teman teman yang sudah merasakan tidur bersama orang-orang yang mulanya asing. sedangkan saya yang datang terakhir hanya bisa berusaha menyesuaikan diri sebisanya di dalam posko yang berisi 27 perempuan itu. suatu awal yang begitu sulit, bagi saya yang terlalu berhati hati dalam berinteraksi dengan orang lain. sampai-sampai banyak yang menebak nebak kepribadian saya sebagai seorang yang jutek, judes, sombong, tidak mudah bicara dengan orang lain dan lain sebagainya.

Namun setelah sehari bersama mereka, saya mulai berbaur, mulai dari pembukaan hingga menjalankan proker di minggu minggu pertama. dalam KKN saya ditempatkan di divisi ekonomi yang beranggotakan 9 orang. kami bekerja bersama melaksanakan proker kami yang bersentuhan langsung dengan UMKM di Desa Kerjo. menjalankan proker divisi ekonomi, menjadi salah satu hal paling mengesankan dalam perjalanan KKN ini. kami mengunjungi berbagai UMKM, diantaranya Bakpia, Keripik Tempe yang menjadi makanan khas Trenggalek, Getuk Lindri, Tempe sayur, dan juga Jenang. Dari sini saya mengetahui bagaimana perjuangan para pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya dan sedikit dapat membantu UMKM untuk mengembangkan strategi sesuai dengan Tema digitalisasi yang diusung dalam KKN ini, seperti mendaftarkan di Google maps, Shopee, tiktok shop, dan lain sebagainya.

Di minggu kedua saya menjalankan proker bersama divisi ekonomi di sekolah dasar, yakni Ekraf Goes To School. Program pengenalan kewirausahaan dasar kepada siswa siswi SD. saya

sangat senang, karena awalnya saya ingin berada di divisi pendidikan karena sangat tertarik berinteraksi dengan anak-anak SD. dan syukurlah, ada proker divisi ekonomi yang berinteraksi langsung dengan anak SD. selain itu ternyata, saya juga bisa membantu divisi lain untuk mengajar, baik mengajar ngaji maupun ikut mendampingi anak-anak SD mengikuti program divisi pendidikan.

Itulah secuil, cerita dalam melaksanakan program kerja KKN. Namun, yang paling berkesan dalam KKN ialah bagaimana seorang yang awalnya asing menjadi orang-orang yang selama 40 hari hidup bersama dalam satu rumah. makan, minum, tidur, memasak, mencuci bersama. hingga terbentuk ikatan emosional yang luar biasa. di tengah-tengah keakraban kami, terlihatlah sifat-sifat asli yang awalnya tersembunyi karena proses adaptasi. yang semula saya dianggap sombong, jutek, dan susah bergaul. namun setelah semakin dekat, tidak ada lagi anggapan tersebut. melainkan teman dan keluarga yang bercengkrama, tertawa, menangis bersama, saling peduli, dan mengingatkan satu sama lain.

Hingga sampai pada hari ke-40 an, dimana kami semua harus pulang ke rumah masing-masing dan KKN dinyatakan berakhir.

Begitulah KKN menjadi salah satu rangkaian cerita yang selalu meninggalkan kesan bagi seorang mahasiswa. suka dan duka mengiringi perjalanannya, menjadi sepotong cerita yang dapat disampaikan kepada anak cucu kita. cerita bahwa dulu seorang mahasiswi ini pernah berkumpul dan melaksanakan tugas KKN bersama ke-38 temannya di sebuah desa bernama Desa Kerjo.

